**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN KEMATANGAN DIRI
TERHADAP *SELF REGULATED LEARNING* PADA
SISWA DI MA AL-ITTIHAD BELUNG
PONCOKUSUMO MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Muhammad Hanifudin

NIM. 15410001

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2019

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN KEMATANGAN DIRI
TERHADAP *SELF REGULATED LEARNING* PADA
SISWA DI MA AL-ITTIHAD BELUNG
PONCOKUSUMO MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Muhammad Hanifudin

NIM. 15410001

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2019

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN KEMATANGAN DIRI
TERHADAP *SELF REGULATED LEARNING* PADA
SISWA DI MA AL-ITTIHAD BELUNG
PONCOKUSUMO MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Muhammad Hanifudin

NIM. 15410001

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi,

DR. H. Rahmat Aziz, M.Si

NIP. 19700813 2001 12 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 19671029 199403 2 001

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN KEMATANGAN DIRI
TERHADAP *SELF REGULATED LEARNING* PADA
SISWA DI MA AL-ITTIHAD BELUNG
PONCOKUSUMO MALANG**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal, 11 Oktober 2019

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

DR. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19700813 2001 12 1 001

Penguji Utama

Dr. Ali Ridho, M.Si
NIP.19780429 200604 1 001

Ketua Penguji

Drs. Zainul Arifin, M. Ag
NIP.19650606 199403 1 003

Skripsi ini telah di terima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 11 Oktober 2019

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP.19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Hanifudin

NIM : 15410001

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa peneliti yang saya buat dengan judul “ **Pengaruh Dukungan Sosial dan Kematangan Diri terhadap *Self Regulated Learning* pada Siswa di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang**”. adalah benar-benar hasil penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada klaim pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 11 Oktober 2019

Peneliti,

Muhammad Hanifudin

NIM.15410001

v

v

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا وَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“ Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.” (QS Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Penelitian ini peneliti persembahkan untuk:

Ayahanda Abdul Aziz, dan ibunda Khamimatus Sa'diyah yang kata-katanya selalu memberikan motivasi pada penulis, sehingga dapat menyelesaikan karya ini. maafkanlah putramu ini yang jika selalu masih meminta ini itu, dan masih belum memberikan apa-apa, akan tetapi putramu ini akan berjanji kelak akan bisa membahagian kalian di waktu tua nanti, dan menjadi putra yang dapat kalian banggakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam senantiasa peneliti haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Rahmat Aziz M.Si selaku Dosen Pembimbing, yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagi pengalaman berharga kepada peneliti. Semoga segala ilmu yang beliau berikan kepada peneliti bisa bermanfaat dan penuh berkah.
4. Bapak Ahmad Shodiq, S.Ag selaku Kepala Sekolah dari MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang
5. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya. Semoga peneliti bisa mendapatkan keberkahan dan ilmu yang bermanfaat dari seluruh dosen.
6. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan penelitian ini baik moril maupun materiil.

Akhirnya peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi penelitian dan pembaca.

Malang, 11 Oktober 2019

Peneliti,

Muhammad Hanifudin

NIM. 15410001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
المستخلص	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II : KAJIAN TEORI.....	10
A. Self Regulated Learning	10
1. Pengertian Self Regulated Learning.....	10
2. Aspek-aspek Self Regulated Learning.....	12
3. Faktor yang mempengaruhi Self Regulated Learning	15
B. Dukungan Sosial	17
1. Pengertian Dukungan Sosial	17
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial.....	19
3. Faktor yang mempengaruhi Dukungan Sosial	21
4. Sumber Dukungan Sosial	22

C.	Kematangan Diri.....	23
1.	Pengertian Kematangan Diri.....	23
2.	Aspek-aspek Kematangan Diri.....	26
3.	Faktor yang mempengaruhi Kematangan Diri.....	30
D.	Pengaruh Dukungan Sosial dan Kematangan Diri terhadap Self Regulated Learning.....	31
E.	Hipotesis.....	34
F.	Perspektif Islam.....	34
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....		80
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	80
B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	80
C.	Devinisi Operasional Variabel.....	81
D.	Populasi,Sampel dan Sampling Penelitian.....	83
1.	Populasi.....	83
2.	Sampel.....	84
3.	Sampling.....	85
E.	Metode Pengambilan Data.....	86
F.	Instrumen Penelitian.....	87
1.	Skala Self Regulated Learning.....	88
2.	Skala Dukungan Sosial.....	88
3.	Skala Kematangan Diri.....	89
G.	Validitas dan Reliabilitas.....	91
1.	Validitas.....	91
2.	Hasil Uji Validitas.....	91
3.	Reliabilitas.....	94
4.	Hasil Uji Reliabilitas.....	94
H.	Metode Analisis Data.....	95
1.	Analisis Deskriptif (kategorisasi).....	95
a.	Mean.....	95
b.	Standar Deviasi.....	95
c.	Kategorisasi.....	96
d.	Presentasi.....	96
2.	Analisis Regresi Ganda.....	96
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		98
A.	Gambaran Lokasi Penelitian.....	98
1.	Profil MA AL-Ittihad.....	98
2.	Visi MA AL-Ittihad.....	99
3.	Misi MA AL-Ittihad.....	99
B.	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitan.....	99
C.	Hasil Penelitian.....	100
1.	Hasil Uji Asumsi.....	100
a.	Uji Normalitas.....	100
b.	Uji Linearitas.....	101

2. Hasil Uji Deskripsi.....	102
a. Deskripsi tingkat Self Regulated Learning	103
b. Deskripsi tingkat Dukungan Sosial	104
c. Deskripsi tingkat Kematangan Diri	106
3. Hasil Uji Hipotesis	108
a. Hipotesis Mayor	108
b. Hipotesis Minor	109
D. Pembahasan	110
1. Tingkat Dukungan Sosial, Kematangan Diri dan Self Regulated Learning siswa kelas XII MA Al-Ittihad	110
2. Pengaruh Dukungan Sosial dan Kematangan Diri terhadap Self Regulated Learning siswa kelas XII MA Al-Ittihad.....	113
3. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Self Regulated Learning siswa kelas XII MA Al-Ittihad	115
4. Pengaruh Kematangan diri terhadap Self Regulated Learning Siswa Kelas XII MA Al-Ittihad	117
BAB V : KESIMPULAN.....	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	121
1. Untuk Lembaga.....	121
2. Untuk Mahasiswa.....	122
3. Untuk Penelitian Selanjutnya.....	122
DAFTAR PUSTAKA	123

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Komponen Teks Psikologi tentang <i>Self Regulated Learning</i>	38
Tabel 2.2	Uraian Makna Teks Islam tentang <i>Self Regulated Learning</i>	41
Tabel 2.3	Uraian Makna Teks Islam tentang <i>Self Regulated Learning</i>	42
Tabel 2.4	Komponen Teks Islam tentang <i>Self Regulated Learning</i>	44
Tabel 2.5	Tabulasi, Eksplorasi dan Inventarisasi Teks Islam tentang <i>Self Regulated Learning</i>	46
Tabel 2.6	Komponen Teks Psikologi tentang Dukungan Sosial.....	54
Tabel 2.7	Uraian Makna Teks Islam tentang Dukungan Sosial.....	57
Tabel 2.8	Uraian Makna Teks Islam tentang Dukungan Sosial.....	58
Tabel 2.9	Komponen Teks Islam tentang Dukungan Sosial	60
Tabel 2.10	Tabulasi, Eksplorasi dan Inventarisasi Teks Islam Tentang Dukungan Sosial	61
Tabel 2.11	Analisis Komponen Teks Psikologi Tentang Kematangan Diri	68
Tabel 2.12	Uraian Makna Teks Islam tentang Kematangan Diri.....	71
Tabel 2.13	Uraian Makna Teks Islam tentang Kematangan Diri.....	72
Tabel 2.14	Analisis Komponen Teks Islam tentang Kematangan Diri.....	74
Tabel 2.15	Tabulasi Eksplorasi dan Inventarisasi Teks Islam tentang Kematangan Diri	75
Tabel 3.1	Jumlah Keseluruhan Siswa MA Al-Ittihad Malang.....	83
Tabel 3.2	Jumlah Populasi Siswa kelas XII MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang.....	84
Tabel 3.3	Tabel Sampel Kuota Sampling	85
Tabel 3.4	Skor Skala Likert	87
Tabel 3.5	Blueprint Skala <i>Self Regulated Learning</i>	88
Tabel 3.6	Blueprint Skala Dukungan Sosial	89
Tabel 3.7	Blueprint Skala Kematangan Diri	90
Tabel 3.8	Hasil Validitas <i>Self Regulated Learning</i>	92
Tabel 3.9	Hasil Validitas Dukungan Sosial	93
Tabel 3.10	Hasil Validitas Kematangan Diri	93
Tabel 3.11	Hasil Reliabilitas <i>Self Regulated Learning</i> Dukungan Sosial Kematangan Diri	94

Tabel 3.12 Rumus Kategorisasi	96
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Self Regulated Learning Dukungan Sosial Kematangan Diri	100
Tabel 4.2 Hasil Uji Linearitas Dukungan sosial Terhadap Self Regulated Learning.....	101
Tabel 4.3 Hasil Uji Linearitas Kematangan Diri Terhadap Self Regulated Learning.....	101
Tabel 4.4 Rumus Pembuatan Norma	103
Tabel 4.5 Hasil Mean dan Standar Deviasi Self Regulated Learning.....	103
Tabel 4.6 Kategorisasi Tingkat Deviasi Self Regulated Learning.....	103
Tabel 4.7 Prosentase Tingkat Self Regulated Learning.....	104
Tabel 4.8 Hasil Mean dan Standar Deviasi Dukungan Sosial	105
Tabel 4.9 Kategorisasi Tingkat Deviasi Dukungan Sosial	105
Tabel 4.10 Prosentase Dukungan Sosial	105
Tabel 4.11 Hasil Mean dan Standar Deviasi Kematangan Diri	106
Tabel 4.12 Kategorisasi Tingkat Deviasi Kematangan Diri	107
Tabel 4.13 Prosentase Kematangan Diri.....	107
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis Mayor	108
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Minor Dukungan Sosial terhadap Self Regulated Learning	109
Tabel 4.20 Hasil Uji Hipotesis Minor Kematangan Diriterhadap Self Regulated Learning	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pola Teks Psikologi tentang Self Regulated Learning	37
Gambar 2.2	Peta Konsep Teks Psikologi tentang <i>Self Regulated Learning</i> ..	39
Gambar 2.3	Pola Teks Islam tentang <i>Self Regulated Learning</i>	43
Gambar 2.4	Peta Konsep Teks Islam tentang <i>Self Regulated Learning</i>	49
Gambar 2.5	Pola Teks Psikologi tentang Dukungan Sosial.....	53
Gambar 2.6	Peta Konsep Teks Psikologi tentang Dukungan Sosial.....	55
Gambar 2.7	Pola Teks Islam tentang Dukungan Sosial.....	59
Gambar 2.8	Peta Konsep Teks Islam tentang Dukungan Sosial.....	64
Gambar 2.9	Pola Teks Psikologi tentang Kematangan Diri	67
Gambar 2.10	Peta Konsep Teks Psikologi tentang Kematangan Diri	69
Gambar 2.12	Pola Psikologi Tentang Kematangan Diri.....	73
Gambar 2.13	Peta Konsep Teks Islam Tentang Kematangan Diri	78
Gambar 3.1	Hubungan Antar Variabel	81
Gambar 4.1	Diagram Kategorisasi Self Regulated Learning.....	104
Gambar 4.2	Diagram Dukungan Sosial	106
Gambar 4.3	Diagram Kategorisasi Kematangan Diri	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Bukti Konsultasi	126
Lampiran 2	Surat Keterangan Penelitian	128
Lampiran 3	Skala Penelitian	129
Lampiran 4	Hasil Validitas dan Reliabilitas Self Regulated Learning	136
Lampiran 5	Hasil Validitas dan Reliabilitas Dukungan Sosial	141
Lampiran 6	Hasil Validitas dan Reliabilitas Kematangan Diri	145
Lampiran 7	Hasil Uji Normalitas Self Regulated Learning	149
Lampiran 8	Hasil Uji Normalitas Dukungan Sosial	150
Lampiran 9	Hasil Uji Normalitas Kematangan Diri	151
Lampiran 10	Hasil Uji Linieritas	152
Lampiran 11	Hasil Uji Regresi Ganda	153
Lampiran 12	Data Subjek Penelitian	156
Lampiran 13	Hasil Kategorisasi	168
Lampiran 14	Dokumentasi Penelitian	171

ABSTRAK

Hanifudin Muhammad, 15410001, Pengaruh Dukungan Sosial dan Kematangan Diri terhadap *Self Regulated Learning* pada Siswa di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang, *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019. **Dosen Pembimbing : Dr. H.Rahmat Aziz, M.Si**

Pada sekolah MA Al-Ittihad menerapkan proses pembelajaran kurikulum 2013, yang baru di terapkan pada kelas X dan kelas XI, dalam proses pembelajaran dengan penerapan K13 selama satu tahun tersebut, terdapat kendala dalam proses pembelajaran, terutama pada kelas XI, kendalanya berupa siswa kurang aktif ketika dalam proses pembelajaran, sehingga perlu adanya *self regulated learning* yang perlu di miliki oleh tiap siswa, agar sewaktu proses pembelajaran di kelas mereka bisa siap dan mampu memahami materi pembelajaran, Adapun *self regulated learning* di pengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut dapat berupa dukungan sosial dan kematangan diri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). tingkat dukungan sosial, kematangan diri, dan *self regulated learning* siswa kelas XII MA Al-Ittihad Malang, 2). pengaruh dukungan sosial dan kematangan diri terhadap *self regulated learning* siswa kelas XII MA Al-Ittihad Malang, 3). pengaruh dukungan sosial terhadap *self regulated learning* siswa kelas XII MA Al-Ittihad Malang, 4). pengaruh kematangan diri terhadap *self regulated learning* siswa kelas XII MA Al-Ittihad Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MA Al-Ittihad Malang. Sampel berjumlah 76 siswa dengan menggunakan teknik quota sampling. Skala yang di gunakan dalam penelitian ini adalah skala *self regulated learning* yang di adaptasi dari aspek-aspek *self regulated learning* oleh Zimmerman, skala dukungan sosial yang di adaptasi dari aspek-aspek dukungan sosial oleh Sarafino, dan skala kematangan diri yang di adaptasi dari aspek-aspek kematangan diri oleh Alport.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) siswa kelas XII MA Al-Ittihad malang memiliki tingkat *self regulated learning* pada kategori sedang dengan 55 siswa (72%), untuk dukungan sosial juga berada pada kategori sedang dengan 56 siswa (74%), dan untuk kematangan diri berada pada kategori sedang dengan 53 siswa (70%). , 2) ada pengaruh secara signifikan dukungan sosial dan kematangan diri terhadap *self regulated learning* siswa dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan pengaruhnya 37%, 3) dukungan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *self regulated learning* siswa dengan nilai signifikansi 0,867 ($p > 0,05$), 4) kematangan diri berpengaruh secara signifikan terhadap *self regulated learning* siswa dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).

Kata Kunci : *Self Regulated Learning*, Dukungan Sosial, Kematangan Diri

ABSTRACT

Hanifudin Muhammad, 15410001, The Effect of Social Support and Self Maturity on Self Regulated Learning in Students at Senior High School of Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang, Thesis, Faculty of Psychology at State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019. Supervisor: Dr. H. Rahmat Aziz, M.Sc.

At the MA Al-Ittihad school implemented the 2013 curriculum learning process, which has only been applied to class X and class XI, in the learning process with the application of K13 for one year, there are obstacles in the learning process, especially in the XI classroom, constraints in the form of students are less active when in the learning process, so there is a need for self-regulated learning that every student needs to have, so that during the learning process in class they can be ready and able to understand the learning material, Self regulated learning is influenced by several factors, these factors can be in the form of social support and self maturity.

This research aims to find out 1) level of social support, self-maturity, and self-regulated learning for students of class 9th of Senior High School of Al-Ittihad Malang, 2) The influence of social support and self maturity on self-regulated learning of students of class 9th of Senior High School of Al-Ittihad Malang, 3) The influence of social support on self-regulated learning in class 9th of Senior High School of Al-Ittihad Malang, 4) The effect of self maturity on self-regulated learning of students of class 9th of Senior High School of Al-Ittihad Malang.

Researcher used a quantitative approach by using multiple regression analysis methods. The subjects were students of class 9th of Senior High School of Al-Ittihad Malang. The sample consisted of 76 students by using quota sampling techniqu. The scale used is the scale of self regulated learning adapted from aspects of self regulated learning by Zimmerman, the scale of social support adapted from aspects of social support by Sarafino, and the scale of self maturity adapted from aspects aspects of self-maturity by Alport.

The results of this research indicated that 1) students of class XII MA Al-Ittihad Malang have a level of self-regulated learning in the medium category with 55 students (72%), social support is also in the medium category with 56 students (74%), and for self-maturity they are in the medium category with 53 students (70%). 2) there was a significant influence of social support and self-maturity on students' self-regulated learning with a significance of 0,000 ($p < 0.05$) and the effect is 37%, 3) social support did not significantly influence students 'self-regulated learning with a significance value of 0.867 ($p > 0.05$), 4) self-maturity significantly influences students' self-regulated learning a significance value of 0,000 ($p < 0.05$).

Keywords: *Self Regulated Learning*, Social Support, Self Maturity

المستخلص

حنيف الدين محمد، ١٥٤١٠٠٠١، تأثير الدعم الاجتماعي والنضج الذاتي في التعلم الذاتي المنظم للطلاب في مدرسة الاتحاد الثانوية بالونج بونجاكوسوما مالانج، أطروحة، كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج، ٢٠١٩. المشرف: الدكتور رحمة عزيز الماجستير

في مدرسة ماجستير الاتحاد التي طبقت عملية التعلم في المناهج الدراسية لعام ٢٠١٣، يتم تطبيقه حديثاً على الفصل العاشر والفصل الحادي عشر، في عملية التعلم مع تطبيق لعام ٢٠١٣ لمدة عام واحد، هناك عقبات في عملية التعلم، خاصة في الفصل الحادي عشر، القيود التي يواجهها الطلاب أقل نشاطاً في عملية التعلم، وبالتالي فإن الحاجة إلى التعلم الذاتي التنظيم يحتاج كل طالب إلى امتلاكه، بحيث يمكن أن يكونوا مستعدين وقادرين على فهم مادة التعلم أثناء عملية التعلم في الفصل، بينما يتأثر التعلم المنظم ذاتياً بعدة عوامل، يمكن أن تكون هذه العوامل هي الدعم الاجتماعي والنضج الذاتي.

أهداف البحث لمعرفة (١) مستوى الدعم الاجتماعي، والنضج الذاتي، والتعلم المنظم لطلاب الصف الثاني عشر في مدرسة الاتحاد الثانوية مالانج، (٢) تأثير الدعم الاجتماعي والنضج الذاتي في التعلم الذاتي المنظم لطلاب الصف الثاني عشر في مدرسة الاتحاد الثانوية مالانج، (٣) تأثير الدعم الاجتماعي على التعلم الذاتي المنظم لطلاب الصف الثاني عشر في مدرسة الاتحاد الثانوية مالانج، (٤) تأثير النضج الذاتي على التعلم الذاتي المنظم لطلاب الصف الثاني عشر في مدرسة الاتحاد الثانوية مالانج.

استخدم الباحث منهجاً كمياً باستخدام طرق تحليل الانحدار المتعدد. كان موضوع البحث طلاب الصف الثاني عشر في مدرسة الاتحاد الثانوية مالانج. تكونت العينة من ٧٦ طالباً، باستخدام تقنية أخذ العينات الحصر. المقياس المستخدم مقياس التعلم الذاتي المنظم المقتبس من جوانب التعلم الذاتي المنظم من زهرمان، ومقياس الدعم الاجتماعي المقتبس من جوانب الدعم الاجتماعي من سارافينو، ومقياس النضج الذاتي المقتبس من جوانب النضج الذاتي من البورت.

دلت نتائج البحث على أن (١) الطلاب الفقراء من الفصل الثاني عشر في الاتحاد لديهم مستوى من التعلم الذاتي المنظم في الفئة المتوسطة مع ٥٥ طالباً (٧٢٪)، والدعم الاجتماعي هو أيضاً في الفئة المعتدلة مع ٥٦ طالباً (٧٤٪)، وللنضج الذاتي في الفئة المتوسطة مع ٥٣ طالباً (٧٠٪). (٢) تأثير كبير في الدعم الاجتماعي والنضج الذاتي في التعلم الذاتي المنظم للطلاب مع ٠.٠٠٠٠ ($p < ٠.٠٠٥$) والتأثير هو ٣٧٪، (٣) لا يؤثر الدعم الاجتماعي تأثيراً كبيراً على التعلم الذاتي المنظم للطلاب بقيمة دلالة تبلغ ٠.٨٦٧ ($p < ٠.٠٠٥$)، (٤) يؤثر النضج الذاتي تأثيراً كبيراً على التعلم الذاتي المنظم للطلاب بقيمة دلالة ٠.٠٠٠٠ ($p < ٠.٠٠٥$).

الكلمات الرئيسية: التعلم الذاتي المنظم، الدعم الاجتماعي، النضج الذاتي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan sebuah sarana siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga sebagai seorang siswa tidak akan lepas dengan salah satu perannya tersebut yaitu melakukan proses pembelajaran, belajar memberikan bentuk kontribusi pengetahuan yang banyak memberikan manfaat bagi individu, salah satu tokoh E.L. Thorndike mengemukakan bahwa apabila aktivitas dan kemampuan belajar pada generasi saat ini di kurangi setengah saja, maka peradaban yang akan datang tidak akan ada manfaatnya dan juga berakibat pada rusaknya sistem, baik itu di bidang pendidikan, teknologi, maupun yang lain. Bahkan, mungkin era yang akan datang itu sendiri akan lenyap di telan zaman (Syah, 2013).

Pada saat kegiatan belajar di sekolah, perlu adanya transfer keilmuan antara guru dengan siswa, yang bertujuan agar siswa dapat faham tentang materi yang di paparkan oleh guru, siswa tidak hanya memperhatikan atau hadir dalam kelas tersebut, akan tetapi siswa di harapkan mampu memahami materi dan dapat mengaplikasikan materi yang di dapatkannya, mengingat kurikulum pada masa sekarang sudah terdapat perubahan dalam proses pembelajarannya, karena dulu ketika proses pembelajaran, masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan

(KTSP) yang dimana guru sangat terlibat aktif dalam proses pembelajaran tersebut, sedangkan kurikulum pada saat ini sudah banyak mengalami perubahan, yaitu dengan menggunakan sistem kurikulum 2013 (K13) (Kurniasih, 2014).

Kurikulum 2013 menurut Kurniasih (2014) mendefinisikan standar kompetensi lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang di antaranya meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pedoman dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 undang-undang No. 20 tahun 2003. Kurikulum 2013 ini juga di jalankan oleh sekolah MA Al-Ittihad yang baru di terapkan selama satu tahun belakangan ini, dan mulai di terapkan pada kelas X dan kelas XI, untuk kelas XII rencananya baru di terapkan mulai periode ajaran baru tahun 2019/2020. Pada proses pembelajaran K13 ini, sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yang di mana siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah di banding dengan gurunya (Kurniasih, 2014).

Salah satu guru bimbingan konseling (BK) mengemukakan bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 yang di jalankan selama satu tahun belakangan ini, dalam proses penerapannya sekolah memang sudah memenuhi kriteria pembelajaran K13, akan tetapi siswa mayoritas masih banyak yang belum peka atau aktif, dan dapat dikatakan masih belum adanya umpan balik, dari keempat kelas pada jurusan ips kelas XI, hanya satu kelas saja yang dapat di katakan berjalan dengan aktif, dalam proses

pembelajarannya dan bersaing dalam keunggulan prestasi di kelas, begitu juga sama dengan kelas lainnya, memang salah satu kelas atau tiap jurusan terdapat satu kelas unggulan, akan tetapi jika kelas yang lain juga aktif seperti kelas tersebut, maka ketika berada di kelas, guru juga sangat nyaman ketika dalam penyampaian, kendala yang lain juga dikarenakan faktor dari lingkungan tempat tinggal siswa yang berasal dari pelosok desa, kata guru bimbingan konseling (BK) menyebutkan untuk mengenal atau mengoperasikan komputer mereka sangat susah, sehingga ketika bersaing bersama teman yang lain mereka sangat sulit, maka dari itu siswa perlu adanya kemandirian belajar (*self regulated learning*).

Self regulated learning menurut Zimmerman (1989) mendefinisikan bahwa suatu keadaan yang di mana individu dapat belajar mengatur dalam melakukan aktivitas belajarnya secara mandiri, dengan menggunakan strategi *metakognisi*, *motivasional*, dan *behavioral*, Sehingga dari kemandirian belajar tersebut siswa lebih siap dan aktif ketika berada di sekolah dan kedepannya mendapatkan hasil prestasi yang baik (Zimmerman, 1989).

Melihat kondisi yang ada di lapangan, peneliti juga mewawancarai dari beberapa siswa Kelas XI di MA Al-Ittihad, mereka mengemukakan bahwa individu setelah pulang dari sekolah, mereka sengaja melepaskan atau melalaikan mata pelajaran yang di dapatkan di sekolah, jika terdapat tugas pekerjaan rumah (PR) dari guru, mereka malas mengerjakan di rumah melainkan menyontek hasil dari tugas PR temannya ketika di sekolah, dan

juga di pengaruhi oleh teman sebaya dari lingkungannya terutama yang mengajak mereka untuk bermain.

Sehingga untuk dapat mengatur waktu dan timbul adanya motivasi belajar, menurut Zimmerman (dalam Aziz, 2016) dalam teori sosial kognitif terdapat tiga hal yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan *self regulated learning*, yakni individu, perilaku, dan lingkungan sehingga dari pendapat tersebut terdapat dua faktor yaitu faktor internal yang terdapat dalam diri individu dan faktor eksternal yang bersumber dari pengaruh lingkungannya (Aziz, 2016).

Faktor internal yang mempengaruhi proses *self regulated learning* yaitu motivasi internal yang terdapat dalam diri individu, salah satunya yaitu kematangan diri, menurut Alport (dalam Hafifah, 2013) kematangan diri merupakan hasil keselarasan antara fungsi-fungsi fisik dan psikis, sebagai hasil dari pertumbuhan dan perkembangan. Kematangan diri merupakan sebuah kemampuan individu yang selalu berusaha mencapai sebuah tujuan yang ingin di capainya, dari keinginan tersebut individu yang matang menjadi lebih berkomitmen dalam tanggung jawab terhadap apa yang di lakukannya, begitu juga sebaliknya jika individu memiliki kematangan diri rendah maka kurang adanya timbul rasa pembelajaran dalam diri siswa. Kematangan diri mempunyai keterkaitan pengaruh terhadap *self regulated learning* di karenakan pada siswa kelas XI unggulan sangat berbeda respon pembelajarannya di banding dengan kelas reguler, padahal dalam kelas XI baik siswa kelas reguler maupun kelas unggulan memiliki usia yang hampir

sama rata. Kematangan diri dari segi fisiologis terutama siswa kelas XI sudah termasuk memenuhi kriteria, akan tetapi dari aspek psikologis siswa kelas XI mayoritas belum dapat dikatakan matang karena mayoritas siswa pada masa ini lebih cenderung memiliki sifat egoisentris yang tinggi sehingga walaupun usia sama rata tapi aspek kematangan diri setiap siswa memiliki perbedaan, berkaitan dengan hal tersebut faktor eksternal pada masa ini juga turut andil mempengaruhi motivasi kemandirian belajar (Hafifah, 2013).

Faktor eksternal yang turut mempengaruhi *self regulated learning* yaitu faktor yang bersumber dari lingkungan, yang salah satunya yaitu dukungan sosial, menurut Sarafino (2011) dukungan sosial merupakan pertolongan yang di terima individu dari orang lain atau kelompok di sekitarnya, yang membuat penerima merasa nyaman. Menurut Johnson & Johnson (1991) dukungan sosial bersumber dari orang-orang penting yang dekat dengan individu, sehingga individu mendapatkan dukungan baik dari keluarga, teman sebaya dan guru. Dalam penelitian ini penulis menekankan dukungan sosial yang di dapatkan dari orang tua, teman sebaya dan guru. Dukungan yang paling dominan di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orangtua, karena orangtua merupakan guru pertama, yang mengarahkan atau membimbing individu dari kecil, terdapat beberapa penelitian yang menghasilkan bahwa terdapat beberapa persen yang mendominasi tingkah laku anak bersumber dari kebiasaan orang tua, dan juga pola asuh dari orang tua tersebut, terlepas dari dorongan orang tua, pengaruh lingkungan sekitar juga dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang andil dalam proses

pembelajaran individu. Karena seiring dengan proses perkembangan usia, tidak menutup kemungkinan pengaruh teman sebaya atau lingkungan sekitar juga mempengaruhi tingkah laku individu tersebut. Serta dukungan dari guru, yang di terima oleh siswa ketika berada di dalam sekolah, Di dalam sekolah tersebut permasalahan siswa yang sering di temui salah satunya yaitu pembolosan ketika waktu jam pelajaran, sehingga guru menjadi peran utama ketika di sekolah, supaya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Peneliti terdahulu yang di lakukan oleh Aziz (2016), dengan judul hubungan dukungan sosial dengan *self regulated learning* pada siswa SMA Yayasan Perguruan Bandung Tembung, dengan sampel sebanyak 128 orang siswa, hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan *self regulated learning*, koefisien dari kedua hubungan tersebut menunjukkan bahwa *self regulated learning* dibentuk oleh dukungan sosial sebesar 57,4 % sedangkan 42,6 % dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, faktor lingkungan sekolah dan kecerdasan. sehingga faktor motivasi memiliki hubungan di dalam *self regulated learning*, peneliti ingin fokus pada bagian motivasi, dan di dalam motivasi terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu motivasi internal dan eksternal.

Seperti halnya penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Sheila (2018), dengan judul hubungan antara dukungan sosial dan efikasi diri dengan *self regulated learning* pada mahasiswa yang berperan ganda, sampel penelitian ini sebanyak 106 mahasiswa pascasarjana, sumbangan efektif dukungan sosial terhadap *self regulated learning* dengan jumlah sebesar

15,67% dan sumbangan efektif efikasi diri terhadap *self regulated learning* memiliki jumlah sebesar 43,20%, sehingga terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial dengan *self regulated learning*. Pada penelitian tersebut motivasi internalnya yaitu efikasi diri, sedangkan pada penelitian ini, motivasi internalnya adalah tentang kematangan diri, sehingga variabel kematangan diri ini menjadi variabel pembeda bagi penelitian sebelumnya.

Pada penelitian sebelumnya yang membahas tentang kematangan diri yang di lakukan oleh Hafifah (2013), dengan judul hubungan antara kematangan diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa, yang menghasilkan bahwa tingkat kematangan diri berada pada kategori tinggi yaitu 91,25% sedangkan tingkat prokrastinasi akademik berada pada kategori rendah yaitu 67,5% dan kedua variabel tersebut mempunyai hubungan negatif yang signifikan dengan sebesar 71,9% sehingga semakin tinggi kematangan diri mahasiswa, maka prokrastinasi akademiknya semakin rendah begitu pula sebaliknya. variabel terikat dalam penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan motivasi, oleh karena itu jika individu memiliki prokrastinasi rendah maka otomatis individu memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan motivasi merupakan bagian dari aspek *self regulated learning*, maka dari itu terdapat dugaan bahwa kematangan diri memiliki pengaruh terhadap *self regulated learning*.

Dari penjelasan di atas, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang apakah terdapat pengaruh dukungan sosial dan

kematangan diri terhadap *self regulated learning* pada siswa di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial, kematangan diri dan *self regulated learning* pada siswa kelas XII di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang?
2. Bagaimana pengaruh dukungan sosial dan kematangan diri terhadap *self regulated learning* pada siswa kelas XII di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang?
3. Bagaimana pengaruh dukungan sosial terhadap *self regulated learning* pada siswa kelas XII di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang?
4. Bagaimana pengaruh kematangan diri terhadap *self regulated learning* pada siswa kelas XII di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial, kematangan diri dan *self regulated learning* pada siswa kelas XII di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang.
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan kematangan diri terhadap *self regulated learning* pada siswa kelas XII di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap *self regulated learning* pada siswa kelas XII di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang.

4. Untuk mengetahui pengaruh kematangan diri terhadap *self regulated learning* pada siswa kelas XII di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangsih keilmuan dalam bidang psikologi, terutama dalam kajian tentang *self regulated learning*.

2. Manfaat Praktis

Bagi lembaga : dapat digunakan sebagai bahan rujukan pengetahuan, terutama pada para siswa yang memiliki *self regulated learning* rendah, maka perlu adanya dukungan sosial dan kematangan diri, sehingga memberikan kontribusi positif pada proses *self regulated learning* siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Self Regulated Learning*

1. Pengertian *Self Regulated Learning*

Self regulation jika dalam bahasa Indonesia yaitu pengelolaan diri dan apabila dalam bahasa Inggris adalah *self regulation*. *Self* artinya diri dan *regulation* adalah terkelola. Pengelolaan diri merupakan salah satu komponen penting dalam teori kognitif sosial, Bandura (dalam Filho, 2001) mendefinisikan *self regulated learning* merupakan suatu keadaan yang di mana individu dapat belajar mengatur dalam melakukan aktivitas belajarnya secara mandiri, memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola sumber daya manusia dan benda, serta dapat menjadikan perilaku individu dalam melakukan proses pengambilan keputusan dan pelaksana dalam proses belajar.

Tokoh lain Zimmerman (1989) juga mendefinisikan *self regulated learning* sebagai kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, individu yang meregulasi diri, merencanakan, mengorganisasi, mengintruksi diri, memonitor, dan mengevaluasi dirinya dalam proses belajar. Secara *motivasional*, individu yang belajar merasa bahwa dirinya kompeten, memiliki keyakinan diri (*self efficacy*) dan memiliki kemandirian. Sedangkan secara *behavioral*, individu

yang belajar menyeleksi, menyusun, dan menata lingkungan agar lebih optimal dalam belajar (Zimmerman, 1989).

Menurut Chin (dalam Kristiyani, 2016) mendefinisikan *self regulated learning* sebagai suatu proses di mana pelajar melakukan strategi dengan meregulasi kognisi, *metakognisi*, dan *motivasi*. Strategi kognisi meliputi melatih kembali materi secara berulang-ulang, dan strategi mengorganisir materi. Strategi *metakognisi* meliputi merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi. Strategi *motivasioanal* meliputi menilai belajar sebagai kebutuhan diri, memiliki motivasi belajar dalam diri sendiri, dan tetap bertahan dalam menghadapi berbagai rintangan ataupun tantangan (Kristiyani,2016).

Omrod (2008) mengatakan bahwa para pakar psikologi kognitif dan sosial menjelaskan *self regulated learning* merupakan suatu proses dan spirit yang dapat di ubah melalui pelatihan. Sebagai suatu proses, *self regulated learning* meliputi pembuatan pencapaian tujuan, membuat perencanaan sesuai deadline yang telah di tetapkan, penggunaan strategi, pemantauan terhadap pelaksanaan strategi, dan evaluasi diri terhadap seluruh proses yang dijalani.

Dapat di simpulkan bahwa, *self regulated learning* merupakan proses individu yang aktif dalam melakukan kemandirian belajar, mulai dari merencanakan, memantau, mengontrol, dan mengevaluasi dirinya secara

sistematis untuk mencapai tujuan dalam belajar, dengan menggunakan bermacam-macam strategi baik itu *kognitif, behavioral* maupun *motivasional*.

2. Aspek-aspek *Self Regulated Learning*

Menurut Pintrich & De Groot, Zimmerman (dalam Kristiani, 2016) self regulated learning mencakup empat komponen yaitu *metakognitif, motivasional, strategi kognitif* dan *kelola sumber daya*, paparan selengkapnya sebagai berikut :

a. Metakognitif

Schraw (dalam Kristiyani, 2016) mengemukakan bahwa pengetahuan tentang kognisi meliputi perencanaan, pemantauan (pemantauan), dan perbaikan dari performansi atau evaluasi. Aspek ini memungkinkan siswa menyadari kondisi diri, menyadari pengetahuan yang di miliki dan mampu menentukan pembelajaran secara mandiri. Perencanaan meliputi identifikasi dan seleksi terhadap strategi yang tepat, dapat mencakup penetapan tujuan, dan mengaktifkan pengetahuan yang di miliki sebelumnya, Misalnya sebelum siswa mengerjakan tugas yang telah di berikan oleh guru, siswa tersebut membuat catatan kecil sesuai dengan topic pembahasan tugas yang telah di berikan, agar memudahkan siswa tersebut dalam mengerjakan tugas. Monitor diri meliputi menyadari pemahaman dan performansi tugas serta dapat mencakup pengujian diri, misalnya untuk mengerjakan tugas yang sulit seorang siswa membutuhkan pengerjaan dalam waktu beberapa hari sesuai dengan kemampuan yang dia

miliki. Evaluasi meliputi peninjauan kembali terhadap tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya, misalnya terdapat seorang siswa belajar, setelah selesai temannya mengoreksi dia, dengan memberikan beberapa pertanyaan, sesuai dengan pembahasan, agar siswa tersebut dapat mengoreksi proses pembelajarannya (Kristiyani, 2016).

b. Motivasional

Zimmerman (dalam Kristiyani, 2016) mengemukakan bahwa keuntungan motivasi ini adalah individu memiliki dorongan ketika mengerjakan tugas yang akan di kerjakan, dan berusaha untuk selalu konsisten dalam proses pembelajarannya. Dalam motivasi terdapat tiga tipe umum untuk fokus dalam melakukan belajar di antaranya adalah (1) efikasi diri yaitu penilaian terhadap kapabilitas atau kemampuan dan keyakinan dirinya untuk mengerjakan tugas-tugas akademik, misalnya terdapat seorang siswa yang memiliki kemampuan untuk dapat menyelesaikan tugas, karena siswa tersebut yakin bahwa dia mampu untuk menyelesaikannya. (2) nilai tugas yaitu tentang pentingnya, menariknya, dan bernilainya suatu tugas tersebut untuk dirinya, misalnya seorang siswa sangat teliti dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan ujian akhir sekolah, karena baginya sangat mempengaruhi peringkat ranking di kelas. dan (3) orientasi tujuan yaitu tujuan siswa dalam melakukan belajar tersebut di dasari karena apa, apakah karena faktor eksternal lain atau memang timbul dari faktor internal, misalnya

terdapat seorang siswa yang memiliki dorongan belajar yang tinggi karena dia memiliki tujuan untuk mendapatkan ranking satu di kelas (Kristiyani, 2016).

c. Strategi kognitif

Weisntein (dalam Kristiyani, 2016) menjelaskan bahwa terdapat tiga strategi kognitif yang telah terbukti dapat meningkatkan komitmen kognitif dalam belajar dan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, di antaranya adalah strategi rehearsal, strategi elaborasi, dan strategi organisasi, yang akan di jelaskan sebagai berikut: (1) strategi rehearsal yaitu dengan cara menghafal materi yang di pelajari melalui cara membaca di sertai dengan suara, menggarisbawahi bacaan dengan cara lebih pasif, misalnya ketika siswa masih berada di bangku sekolah dasar, siswa rata-rata menggunakan metode pembelajaran dengan cara menghafalkan untuk memudahkannya dalam mengingat dan memahamai suatu materi (2) strategi elaborasi yaitu kegiatan memahami bacaan kemudian di bahasakan dengan pemahamannya sendiri atau memparafrase, misalnya ketika masa sekolah menengah atas, mayoritas siswa mulai menggunakan metode pembelajaran dengan cara memahami terlebih dahulu suatu bacaan setelah itu dijelaskan dengan pemahamannya sesuai dengan topik bacaan (3) strategi organisasi merupakan jenis strategi pemrosesan informasi yang paling mendalam, menyeleksi suatu gagasan utama dari suatu bacaan dan dapat menggunakan berbagai teknik tertentu untuk memudahkan penyeleksian dalam suatu materi bacaan, misalnya terdapat seorang siswa yang mampu ketika

memahami materi, hanya mengambil inti-inti dari suatu bacaan, karena baginya mudah untuk memahami materi bacaan tersebut (Kristiyani, 2016).

d. Kelola sumber daya

Zimmerman (dalam Kristiyani, 2016) mengemukakan aspek kelola sumber daya yaitu aspek dapat menyeleksi, mengatur dan mengendalikan lingkungannya untuk mengoptimalkan belajarnya, seperti mencari lingkungan atau tempat untuk dapat membuat nyaman individu dalam melakukan pembelajaran. dan juga aspek ini meliputi mencari bantuan ahli di bidangnya. Seperti bertanya kepada guru untuk dapat membantu individu jika mengalami kesulitan dalam memahami materi, sehingga strategi ini membantu individu untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sesuai dengan tujuan dan gaya belajar masing-masing individu (Kristiyani, 2016).

Sehingga berdasarkan keempat komponen self regulated learning yang telah di paparkan di atas, jika siswa ingin tujuan belajarnya dapat di capai secara maksimal, maka siswa di harapkan dapat mengaplikasikan keempat aspek tersebut dalam melakukan proses kemandirian belajarnya.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Self Regulated Learning*

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* yaitu faktor eksternal dan faktor internal (Kristiyani, 2016), diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi terdiri dari tiga, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor teman sebaya.

1) Faktor keluarga yang paling berpengaruh yaitu orangtua, karena keterlibatan orang tua di sekolah terbukti mempengaruhi penggunaan *self regulated learning* siswa, Keterlibatan orang tua termasuk dalam kategori kognitif intelektual misal pendampingan dalam pengerjaan pekerjaan rumah (PR) yang terbukti meningkatkan fungsi psikologis anak, yang sebelumnya mempersepsikan diri mereka sebagai anak yang kurang kompeten secara akademik (Kristiyani, 2016).

2) Faktor sekolah yang mempengaruhi *self regulated learning* adalah suasana pembelajaran di kelas dan relasi antara guru-siswa, siswa yang berada dalam kelas dengan kondisi suasana belajar yang menarik, di mana guru dapat memberikan penjelasan dengan baik, sehingga siswa lebih faham ketika terdapat materi yang di jelaskan, dan memberi kesempatan pada siswa untuk memilih tugas belajar. Faktor guru terbukti berkolerasi dengan penggunaan *self regulated learning* siswa seperti relasi guru-siswa, dan dukungan teman sebaya (Kristiyani, 2016). sebagaimana juga di pertegas oleh Zimmerman (dalam Kristiyani, 2016) yang mengemukakan bahwa pada masa remaja, kepercayaan pada kemampuan sendiri yang merupakan bagian dari *self regulated learning*,

sangat di pengaruhi oleh perilaku dan umpan balik dari orang-orang penting di sekitar siswa.

3) Faktor teman sebaya, pada masa remaja kepercayaan pada kemampuan sendiri merupakan bagian dari *self regulated learning*, yang sangat di pengaruhi oleh perilaku dan umpan baik dari orang-orang yang berada di sekitarnya seperti teman sebaya, sehingga teman sebaya adalah orang yang dapat memfasilitasi kebutuhan individu (Kristiyani, 2016).

b. Faktor Internal

Menurut perspektif kognitif sosial faktor internal yang mempengaruhi terdapat dua cara yaitu yang pertama Individu (diri), menurut Zimmerman (1989), mengemukakan faktor individu meliputi pengetahuan individu, tingkat kemampuan metakognisi yang di miliki individu, dan tujuan yang ingin di capai. Yang kedua yaitu perilaku, menurut Zimmerman (1990) berlandaskan pada upaya individu dalam menggunakan kemampuan yang di milikinya. Semakin tinggi upaya yang di buat oleh individu dalam mengatur suatu aktivitas maka akan meningkatkan *regulation* pada individu tersebut.

B. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (2011) dukungan sosial merupakan proses hubungan timbal balik antar individu, yang di mana individu di beri bantuan oleh orang-orang yang di berada sekitarnya begitu juga sebaliknya, karena sebagai makhluk

sosial tidak akan lepas dengan bantuan atau kerja sama dengan orang lain, agar manusia dapat bertahan hidup di tengah-tengah kondisi masyarakat. Istilah “dukungan sosial” secara umum di gunakan untuk mengacu pada penerima rasa aman, peduli, penghargaan atau bantuan yang di terima seseorang dari orang lain ataupun kelompok. Sehingga menggambarkan bahwa terdapat sosok orang lain yang menjadikan individu percaya bahwa dirinya dihargai, dicintai, dan di pedulikan oleh orang-orang yang berada di sekelilingnya dan termasuk menjadi bagian dari kelompok sosial tersebut (Sarafino, 2011).

Secara tidak langsung dukungan sosial mempunyai pengaruh yang andil terhadap kesehatan, dari sebuah instalasi penelitian terdapat lebih dari 4700 pria dan wanita yang berada pada usia 30-69 tahun melaporkan terdapat empat aspek dalam dukungan sosial meliputi: status pernikahan, hubungan dengan keluarga dan teman, mengikuti kajian kelompok spiritual keagamaan, dan keberadaan kelompok (Sarafino, 2011).

Menurut Uchino, (dalam Sarafino, 2011) dukungan sosial meliputi kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau saling membantu dengan orang lain, dukungan sosial bersumber dari orang yang di cintai, keluarga, teman, dan juga komunitas kelompok, jadi dukungan sosial merupakan bentuk kepedulian ataupun dorongan yang membuat individu mendapatkan rasa nyaman baik itu di peroleh dari teman, keluarga maupun komunitas kelompoknya (Sarafino, 2011).

Sehingga dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan yang positif yang di berikan oleh orang-orang tertentu terhadap individu dalam kehidupannya baik itu berupa komunikasi, perilaku verbal maupun non verbal, sehingga individu yang mendapatkan dukungan tersebut yang membuat dirinya merasa di perhatikan, di hargai, dicintai dan di hormati, yang mebuat individu lebih percaya diri dalam menjalani aktivitas kehidupannya.

2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Aspek-aspek dukungan sosial menurut Sarafino (dalam Aziz, 2016), dukungan sosial merupakan transaksi interpersonal dapat melibatkan satu atau lebih aspek-aspek berikut ini:

a. Dukungan emosional

Menurut Sarafino (dalam Aziz, 2016) dukungan emosional ini berupa empati, dan perhatian. Empati yaitu perasaan sama yang di miliki oleh orang lain kepada individu, yang bertujuan untuk menolong permasalahan yang di alami individu, misalnya seorang teman bersedia memberikan *suport* kepada temannya ketika temannya mendapatkan masalah di sekolah, karena dulu temannya pernah menyuport dia. Perhatian yaitu kepedulian orang lain terhadap individu baik berupa sikap, perbuatan, maupun tingkah laku dengan memberikan bentuk jalinan relasi kehangatan sehingga individu merasa mendapatkan kenyamanan

dalam aktivitas kehidupannya, misalnya seorang teman bersedia menjelaskan materi temannya yang belum dia fahami.

b. Dukungan Penghargaan

Menurut Sarafino (dalam Aziz, 2016) dukungan penghargaan ini terjadi lewat hormat (penghargaan) positif untuk individu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif individu tersebut dengan orang lain. Individu mendapatkan penilaian positif (penghargaan) yang di nilai oleh orang yang berada di sekitarnya bahwa individu memberikan bentuk kontribusi positif di lingkungan tersebut. sehingga berfungsi untuk individu agar lebih percaya diri dan di hargai terutama di butuhkan ketika individu dalam kondisi tekanan atau kurang percaya diri terhadap dirinya sendiri, misalnya guru memberikan apresiasi positif terhadap seorang siswa ketika siswa tersebut mendapatkan nilai terbaik di kelas.

c. Dukungan instrumental

Menurut Sarafino (dalam Aziz, 2016) merupakan bentuk dukungan yang melibatkan bantuan langsung sesuai dengan kebutuhan individu. Misalnya berupa bantuan finansial atau bantuan yang dapat berwujud barang maupun pelayanan, misalnya ketika terdapat siswa yang mengalami kesulitan krisis ekonomi untuk membayar biaya sekolah, terdapat temannya dengan suka rela memberikan bantuan kepadanya, baik secara materi maupun non materi dengan semampunya.

d. Dukungan informatif

Menurut Sarafino (dalam Aziz, 2016) Merupakan bentuk dukungan berupa nasehat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik, pemberian informasi bagaimana cara memecahkan persoalan, sehingga individu mendapatkan jalan keluar dari masalah yang di alami. Dukungan informatif ini sering di dapatkan oleh tiap siswa, karena mayoritas siswa pada masa-masa ini perlu di berikan nasihat, baik itu dari guru maupun dari orang tua, misalnya orang tua selalu menasehati anaknya ketika anaknya berperilaku jelek ketika berada di sekolah.

Sehingga berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek dukungan sosial meliputi dukungan emosi yaitu kehangatan, kepedulian dan perhatian terhadap individu, sehingga individu merasa ada yang memberikan perhatian dan mendengarkan keluh kesah, dukungan penghargaan untuk individu sehingga ada dorongan maju, penguatan ide-ide yang positif dan perbandingan sosial yang digunakan untuk dorongan maju, dukungan instrumental melibatkan bantuan langsung sesuai dengan kebutuhan individu, dan dukungan informatif berupa nasehat yang berisi petunjuk-petunjuk, dan saran dari permasalahan yang di alaminya. .

3. Faktor - faktor yang mempengaruhi dukungan sosial

Menurut Myers (dalam Maslihah, 2011) mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi dukungan sosial di antaranya yaitu :

a. Empati

Empati merupakan perasaan individu yang turut merasakan kesusahan yang menimpa orang lain dengan tujuan untuk meminimalisir kesedihan yang di alami oleh orang lain, empati memberikan sebatas kehangatan perasaan sama yang di alami individu (Maslihah, 2011).

b. Norma-norma dan nilai sosial

Sebagai makhluk sosial dan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan individu maka individu tidak lepas dari norma-norma dan nilai-nilai sosial dari lingkungannya. Norma-norma dan nilai-nilai tersebut akan menggiring individu untuk berperilaku dalam menjalankan aktivitas kehidupan di lingkungan sekitarnya, karena sebagai makhluk sosial individu di tekankan untuk saling berbagi terhadap sesamanya (Maslihah, 2011).

c. Pertukaran sosial

Keseimbangan dalam pertukaran sosial maka akan menghasilkan hubungan interpersonal yang sama-sama memuaskan, pengalaman ini membuat individu mempercayai bahwa orang lain akan menyediakan jika individu saling tolong menolong terhadap sesamanya, hubungan timbal balik perilaku sosial diantaranya yaitu cinta, pelayanan, informasi (Maslihah, 2011).

4. Sumber Dukungan Sosial

Sumber dukungan sosial biasanya di peroleh individu dari orang yang berada di sekelilingnya. Aspek sumber dukungan sosial merupakan bagian yang

terpenting agar individu dapat mengetahui asal muasal dukungan sosial didapatkan dari mananya yang sesuai dengan situasi dan keinginannya, sehingga dukungan sosial ini memberikan kontribusi positif terhadap individu yang di peroleh dari lingkungan sekitarnya, lingkungan sekitar yang memberikan dukungan positif ini yaitu berasal dari keluarga, teman sekelompok, sahabat, orang tua, dan orang-orang yang di sekelilingnya (Smet, 1994).

Sehingga berdasarkan pemaparan di atas, sumber dukungan sosial di dapatkan dari keluarga, teman sekelompok, sahabat, orang tua, dan orang-orang di sekelilingnya. Dalam penelitian ini sumber dukungan sosial berasal dari orang tua, teman sebaya, dan guru.

C. Kematangan Diri

1. Pengertian Kematangan Diri

Menurut Allport (dalam Baihaqi, 2008) penentu utama tingkah laku dewasa yang matang adalah seperangkat sifat (trait) yang terstruktur dan seimbang, yang mengawali dan membimbing tingkah laku sesuai dengan prinsip otonomi fungsional. Berkaitan dengan umur, Allport mengemukakan bahwa tidak semua orang dewasa mencapai kematangan secara sempurna, tingkat seberapa besar fikiran dan keinginan sadar mengambil alih motivasi tak sadar, dan tingkat seberapa jauh trait bebas dari asalnya yang kekanak-kanakan, adalah ukuran kenormalan dan kemasakan seseorang. Sehingga Allport mengemukakan

kepribadian yang matang tidak dapat di ukur berdasarkan kondisi umurnya, akan tetapi seberapa matang subjek menyikapi atau melakukan sesuatu yang lebih bersifat maturity (Baihaqi, 2008).

Sigmund freud mengemukakan bahwa tingkah laku, sifat, maupun perilaku individu pada saat ini, di pengaruhi oleh dorongan-dorongan pada masa lalunya, berbeda dengan apa yang di kemukakan oleh alport, yang mengemukakan tingkah laku individu di pengaruhi oleh kondisi saat ini, dan mempunyai dorongan yang bagus untuk bangkit di masa yang akan datang (Hafifah, 2013). Sebagaimana yang akan di jelaskan sebagai berikut:

a). Allport tidak percaya bahwa orang yang matang dapat di control dan dikuasai oleh dorongan-dorongan tak sadar, tidak di dorong oleh konflik tak sadar. Begitupun tiggah laku mereka, tidak di tentukan kejadian ataupun hal yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Dorongan tak sadar tersebut hanya berlaku pada orang yang neurotis, Individu yang sehat dan matang tidak akan terpengaruh dorongan pada masa lalunya yang akan masuk dalam kondisi sadar dan rasional, serta dapat mengontrol dorongan-dorongan negatif.

b). Kepribadian yang matang tidak akan mudah terpengaruh oleh trauma dan permasalahan masa kanak-kanaknya. Orang yang matang akan memiliki prospek yang jelas pada masa depannya, dan di dorong oleh pandangan yang optimis.

c). Antara orang yang sehat dan orang neurotis tidak ada kesamaan secara fungsional. Akan tetapi Alport berpandangan bahwa orang yang neurotis, individu akan mudah terjebak pada kehidupan konflik masa lalunya, sedangkan orang yang sehat dan matang memiliki kondisi berbeda yang memiliki taraf yang lebih tinggi di banding orang neurotis.

d). Alport lebih fokus mempelajari orang dewasa yang matang (berbeda dengan tokoh psikologi lain), oleh karena itu dapat di katakana bahwa alport hanya berorientasi pada kesehatan.

Alport (dalam Hafifah, 2013) mendefinisikan kematangan diri merupakan hasil dari keselarasan antara fungsi-fungsi fisik dan psikis sebagai hasil dari pertumbuhan dan perkembangan. Sehingga kepribadian yang matang tidak dapat di ukur berdasarkan kondisi umurnya, akan tetapi seberapa matang subjek tersebut menyikapi atau melakukan sesuatu hal yang lebih bersifat objektif maka di katakan individu tersebut memiliki *self maturity*.

Maslow mendefinisikan kematangan diri seseorang di tandai dengan kemampuannya dalam mengaktualisasikan dirinya, yaitu memanfaatkan seluruh bakat, kapasitas, dan potensi yang di miliki oleh dirinya (Hafifah, 2013).

Sedangkan menurut P.tillich mengemukakan bahwa kematangan diri biasanya di tandai dengan adanya keberanian diri untuk hidup. Mempunyai sifat

mandiri, serius, tekun, rasa tanggung jawab, serta dapat menemukan kenyataan hidup (Hafifah, 2013).

Dapat di simpulkan dari pendapat tokoh tersebut bahwa kematangan diri merupakan individu yang matang dalam melakukan segala hal baik itu dari segi tanggung jawab, kemandirian, keseriusan dan lain-lain, serta dapat mempresentasikan bakat yang terdapat dalam dirinya tersebut.

2. Aspek-Aspek Kematangan Diri

Alport (dalam Baihaqi, 2008) Mengkarakteristikan kematangan diri terbagi menjadi enam bagian diantaranya yaitu:

a. Perluasan perasaan diri

Menurut Alport (dalam Baihaqi, 2008) Pribadi yang matang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi diri, kemampuan untuk berpartisipasi dan menyenangi rentan aktivitas, dan kemampuan masuk ke masa depan dengan berharap dan berencana, seorang individu yang matang memiliki pandangan diri yang luas dan di iringi dengan perkembangan diri. Semakin individu terlibat dalam berbagai aktivitas dan ide, maka individu akan mendapatkan berbagai macam pengalaman yang belum dia temukan, sehingga semakin dia terlibat aktif dalam hal semacam itu, maka dia akan semakin sehat dan matang secara psikologis, misalnya terdapat seorang siswa yang dapat menyesuaikan diri untuk

beradaptasi di lingkungan yang memiliki karakteristik berbeda-beda (Baihaqi, 2008).

b. Hubungan diri yang hangat dengan orang lain

Menurut Alport (dalam Baihaqi, 2008) hubungan diri yang hangat dengan orang lain di bagi menjadi dua macam yaitu kapasitas keintiman dan perasaan terharu. (1) kapasitas untuk keintiman yaitu orang yang memiliki sehat secara psikologis mereka mampu memperlihatkan keintiman atau rasa cinta terhadap orang tua, anak, teman kerja dan orang yang ada di sekitar kita, (2) perasaan terharu yaitu suatu pemahaman tentang kondisi dasar manusia dan perasaan kekeluargaan dengan semua bangsa, seorang pribadi yang matang tentu memiliki empati, peduli dan bisa merasakan penderitaan orang lain. di samping itu menurut alport individu dapat memiliki kemampuan untuk bersahabat dengan siapapun sehingga individu dapat dengan mudah untuk menjalin relasi hubungan dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial sangat baik jika memiliki hati berbagi antar sesama, termasuk kepedulian terhadap orang lain yang membutuhkan, sehingga jika memiliki pribadi yang matang akan dapat menjalin keseimbangan hidup bersama, misalnya terdapat siswa yang mampu untuk dapat menjalin hubungan relasi terhadap orang-orang yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda (Baihaqi, 2008).

c. Penerimaan diri

Menurut Alport (dalam Baihaqi, 2008) keamanan emosional seseorang yang memiliki kepribadian yang sehat di tandai oleh tiga yang meliputi penerimaan diri, menerima emosi, dan sabar. (1) penerimaan diri adalah mampu menerima kelemahan dan kekurangan tanpa menyerah secara pasif pada kelemahan tersebut, (2) menerima emosi yaitu mampu menerima emosi-emosi orang lain, bukan akibat dari rasa emosinya sendiri, akan tetapi di arahkan pada emosi yang lebih positif, dan (3) sabar terhadap kekecewaan yaitu orang yang sehat dapat sabar dalam menghadapi kemunduran, mereka tidak mudah untuk berputus asa, akan tetapi mampu memikirkannya dengan cara yang berbeda, misalnya terdapat seorang siswa yang dapat mengontrol emosinya baik itu disaat senang maupun sedih (Baihaqi, 2008).

d. Persepsi, ketrampilan dan tugas yang realistis

Menurut Alport (dalam Baihaqi, 2008) Orang yang sehat dapat menggambarkan dunia mereka secara objektif, dapat memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, serta memiliki kemampuan menyelesaikan tugas secara realistis. individu yang sehat dapat memandang dunia secara objektif, mereka tidak akan mudah mempercayai terhadap suatu hal, individu akan menilai dengan objektif dan tidak mengubah realitas sesuai dengan keinginan ataupun kebutuhan individu sendiri. Orang yang memiliki kepribadian matang mereka mampu menyelesaikan sebuah tugas yang di dasari dengan ketrampilan dan

komitmen, serta dapat menghubungkan tanggung jawab dan kelangsungan hidup yang positif dalam melaksanakan pekerjaannya, misalnya seorang siswa mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan deadline, karena siswa tersebut memiliki ketrampilan di bidang tersebut (Baihaqi, 2008).

e. Objektifitas diri

Allport (dalam Baihaqi, 2008) mengemukakan Orang yang memiliki pemahaman diri yang baik, yaitu dapat menempatkan dirinya dan orang lain dalam posisi yang benar, tidak mudah terpengaruh hal hal negatif sehingga dapat bersikap secara objektif jika dalam melakukan sesuatu, karena mengetahui kelemahan dan kelebihan yang terdapat dalam dirinya, misalnya terdapat seorang siswa yang selalu berfikir positif terhadap orang lain walaupun orang tersebut mengecewakan baginya (Baihaqi, 2008).

f. Filsafat Hidup yang mempersatukan

Orang yang sehat akan menggambarkan masa depan, yang di dorong oleh tujuan-tujuan dan rencana-rencana jangka panjang, menurut Allport, dorongan yang mempersatukan adalah arah, dan lebih terlihat pada kepribadian yang sehat, misalnya setiap hari siswa di haruskan untuk meluangkan waktu untuk belajar agar ilmunya nanti dapat bermanfaat bagi dirinya mupun bagi orang lain (Baihaqi, 2008).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan diri

Menurut Purwanto (1992) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kematangan kepribadian di antaranya yaitu faktor sosial dan faktor kebudayaan, diantaranya sebagai berikut :

a. Faktor sosial

Menurut Purwanto (1992) Faktor yang termasuk adalah masyarakat, yaitu orang yang berada di sekitar individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut. dalam faktor ini yang paling berpengaruh yaitu peranan keluarga, karena keluarga merupakan letak dasar pembentukan karakter dalam perkembangan seseorang (Purwanto,1992).

b. Faktor kebudayaan

Menurut purwanto (1992) merumuskan kebudayaan sebagai berikut: “kita mengetahui bahwa kebudayaan itu tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat. Kita dapat mengenal pula, bahwa kebudayaan tiap daerah atau negara berlainan”. Sehingga dapat di artikan bahwa setiap suku ataupun negara memiliki berbagai macam perbedaan mulai dari cara hidup, adat istiadat, bahasa, kepercayaan dan sebagainya. Sehingga kebudayaan sangat melekat pada setiap masing-masing individu yang dapat mempengaruhi karakter kepribadian individu (Purwanto,1992).

D. Pengaruh dukungan sosial dan kematangan diri terhadap *Self Regulated Learning*

Menurut Zimmerman (dalam Aziz, 2016), mendefinisikan *self regulated learning* sebagai kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, individu yang meregulasi diri, merencanakan, mengorganisasi, mengintruksi diri, memonitor, dan mengevaluasi dirinya dalam proses belajar. Sehingga individu dapat mengatur waktu dalam melakukan belajarnya baik itu dilakukan dalam kondisi dan situasi di manapun individu tersebut berada. Menurut Stone, Schunk & Swartz Cobb (dalam Kristiyani, 2016) *self regulated learning*, di pengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu keyakinan diri, motivasi, dan tujuan, ketiga faktor tersebut berhubungan dengan *self regulated learning*. Maka dari itu berkaitan dengan motivasi, jika individu memiliki motivasi yang tinggi, maka dapat meningkatkan *regulasi* dirinya. sehingga individu dapat belajar dengan mengimplementasikan lebih banyak strategi *self regulated learning*, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap keaktifan siswa ketika di kelas. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan motivasi pada *self regulated learning* siswa diantaranya sebagai berikut:

Hasil riset terdahulu yang di lakukan oleh (Sari, 2017) dengan judul hubungan antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial orang tua dengan *self regulated learning* siswa kelas XII, dengan sampel sebanyak 100 siswa, yang menghasilkan bahwa *self regulated learning* siswa berhubungan dengan

kecerdasan emosi dan dukungan sosial orang tua. Sehingga untuk meningkatkan *self regulated learning* siswa yaitu dengan cara meningkatkan kecerdasan emosi yang dapat membantu dalam mengendalikan emosi negatif yang muncul selama proses kegiatan belajar, dan juga di harapkan siswa mendapatkan dukungan sosial terutama dukungan dari orang tua (Astika 2017).

Hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Lubis, 2016) dengan judul hubungan dukungan sosial dan kecerdasan emosional dengan *Self regulated learning* siswa kelas VIII, dengan sampel sebanyak 150 siswa, hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan kecerdasan emosional dengan *self regulated learning* siswa, Sehingga terdapat alur yang menggambarkan keselarasan antara dukungan sosial yang di terima oleh siswa dari lingkungannya, dalam hal ini berupa lingkungan keluarga yang lebih dominan dan kemampuan emosional secara pribadi yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi siswa dalam melakukan *self regulated learning*. (Lubis 2016) .

Sedangkan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Hafifah, 2013) dengan judul hubungan antara kematangan diri (*Self Maturity*) dengan *prokrastinasi* akademik mahasiswa semester VI, dengan sampel berjumlah 80 mahasiswa, berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa semakin tinggi *self maturity* mahasiswa, maka *prokrastinasi* semakin rendah, begitu juga jika individu memiliki kematangan diri yang tinggi maka rasa menunda dalam mengerjakan tugas atau menunda belajar akan berkurang, dan individu

mempunyai dorongan tersendiri atau motivasi dalam dirinya untuk mengerjakan tugas, dari hasil riset tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi kematangan diri maka semakin rendah penundaan mengerjakan tugas, maka dari itu jika individu memiliki kematangan diri yang tinggi, maka memiliki inisiatif dorongan untuk melakukan *self regulated learning* (Hafifah, 2013).

Penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh (Hartiningtyas, 2016) dengan judul hubungan antara *self regulated learning* dan *locus of control internal* dengan kematangan vokasional siswa smk, dengan sampel berjumlah 182 siswa, yang menghasilkan terdapat hubungan yang signifikan antara *self regulated learning* dengan kematangan vokasional dengan pengaruh sebesar 26,1% signifikansi 0,000. Sehingga jika individu memiliki *self regulated learning* yang baik maka memiliki sebuah kematangan dalam dirinya yang mempunyai gambaran atau *planning* di masa depannya.

Hasil riset sebelumnya yang di lakukan oleh (Aziz & Khaulah, 2018) dengan judul hubungan antara *self regulated learning* dengan kematangan karir pada siswa SMA, yang menghasilkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Dapat di simpulkan bahwa siswa yang memiliki *self regulated learning* yang baik, maka memiliki kematangan karir yang baik juga, baik itu dalam memilih jurusan di perguruan tinggi maupun memilih di bidang pekerjaan yang ingin di minatnya.

Sehingga sejalan dengan riset terdahulu yang telah di paparkan tersebut, maka terdapat keselarasan hubungan dengan penelitian yang akan di teliti

selanjutnya dengan judul pengaruh dukungan sosial dan kematangan diri terhadap *self regulated learning*.

E. Hipotesis

Hipotesis yang di ajukan adalah :

1. Hipotesis Mayor

Ha : Ada pengaruh dukungan sosial dan kematangan diri terhadap *self regulated learning* siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang.

2. Hipotesis Minor

Ha : Ada pengaruh dukungan sosial terhadap *self regulated learning* siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang.

Ha : Ada pengaruh kematangan diri terhadap *self regulated learning* siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang.

F. Perspektif Islam tentang *Self Regulated Learning* Dukungan Sosial dan Kematangan Diri

1. Telaah teks Psikologi Tentang *Self Regulated Learning*

a. Sampel Teks Psikologi Tentang *Self Regulated Learning*

Bandura (dalam Filho, 2001) mendefinisikan *self regulated learning* merupakan suatu keadaan yang di mana individu dapat belajar mengatur dalam melakukan aktivitas belajarnya secara mandiri, memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola sumber daya manusia dan benda, serta dapat menjadikan

perilaku individu dalam melakukan proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan dalam proses belajar.

Zimmerman (1989) mendefinisikan *self regulated learning* sebagai kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, secara *metakognitif*, individu yang meregulasi diri, merencanakan, mengorganisasi, mengintruksi diri, memonitor, dan mengevaluasi dirinya dalam proses belajar. Secara *motivasional*, individu yang belajar merasa bahwa dirinya kompeten, memiliki keyakinan diri (*self efficacy*) dan memiliki kemandirian. Sedangkan secara *behavioral*, individu yang belajar menyeleksi, menyusun, menciptakan lingkungan agar dapat membantu lebih optimal dalam proses belajarnya.

Paul Pintrich (1995) Mengemukakan bahwa pengendalian diri dalam aspek kognisi seperti menentukan tujuan, membuat perencanaan belajar, merancang strategi-strategi belajar, memonitor diri serta mengevaluasi diri dalam proses belajarnya. Dalam aspek motivasi dan efikasi diri ditandai dengan efikasi diri dan mengontrol orientasi tujuan belajar. Jika dalam aspek perilaku seperti mengatur waktu dan lingkungan, agar dapat membantu dalam proses belajarnya, serta mencari sumber bantuan yang ahli agar dapat membantu ketika terdapat materi yang sulit untuk di pecahkan dalam proses belajarnya.

Menurut Chin (dalam Kristiayani, 2016) mendefinisikan *self regulated learning* sebagai suatu proses di mana pelajar melakukan strategi dengan

meregulasi kognisi, *metakognisi*, dan *motivasi*. Strategi kognisi meliputi melatih kembali materi secara berulang-ulang, dan strategi mengorganisir materi. Strategi *metakognisi* meliputi merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi. Strategi *motivasioanal* meliputi menilai belajar sebagai kebutuhan diri, memiliki motivasi belajar dalam diri sendiri, dan tetap bertahan dalam menghadapi berbagai rintangan ataupun tantangan.

Omrod (2008) mengatakan bahwa para pakar psikologi kognitif dan sosial menjelaskan *self regulated learning* merupakan suatu proses dan spirit yang dapat di ubah melalui pelatihan. Sebagai suatu proses, *self regulated learning* meliputi pembuatan pencapaian tujuan, membuat perencanaan sesuai deadline yang telah di tetapkan, penggunaan strategi, pemantauan terhadap pelaksanaan strategi, dan evaluasi diri terhadap seluruh proses yang dijalani.

b. Pola Teks Psikologi Tentang *Self regulated learning*

Gambar 2.1 Pola Teks Psikologi Tentang *Self Regulated Learning*

c. Analisis Komponen Teks Psikologi Tentang *Self Regulated Learning*

Tabel 2.1 Komponen Teks Psikologi Tentang *Self Regulated Learning*

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Actor	Individu	Individu, diri sendiri, seseorang
2.	Aktivitas	<i>Verbal</i>	Meminta bantuan pada yang ahli. Berusaha
		<i>Non verbal</i>	menjalankan proses belajar dengan optimal
3.	Aspek	<i>Kognitif</i>	Menentukan tujuan, melakukan strategi belajar sesuai kemampuan, membuat perencanaan, monitoring, evaluasi
		<i>Afektif</i>	Motivasi, efikasi diri
		<i>Psikomotorik</i>	Mengontrol waktu belajar
4.	Proses	<i>Planning</i>	Membuat perencanaan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi
5.	Faktor	<i>Internal</i>	Motivasi, kognisi, perilaku
		<i>Eksternal</i>	Lingkungan di sekelilingnya
6.	Audiens	Individu	Human & Non Human
		Couple, patner	
7.	Tujuan	<i>Direct</i>	Dapat terkontrolnya proses belajar.
		<i>Indirect</i>	meraih tujuan yang di capai
8.	Standar Norma	Ilmiah	Akademik
9.	Efek	<i>Fisik</i>	
		<i>Positif</i>	Perilaku dapat terkontrol, Proses belajar lebih optimal, prestasi
		<i>Psikis</i>	
		<i>Positif</i>	Meringankan beban fikiran, meminimalisir terjadinya stress

d. Peta Konsep Teks Psikologi Tentang *Self Regulated Learning*

Gambar 2.2 Peta Konsep Teks Psikologi Tentang *Self Regulated Learning*

e. Simpulan Teks Psikologi Tentang *Self Regulated Learning*

1) General

Self regulated learning merupakan proses individu yang aktif dalam melakukan proses belajar secara mandiri, dengan menggunakan strategi kognitif, behavioral, dan motivasional yang bertujuan agar dapat mencapai sebuah tujuan dalam proses belajar yang diinginkannya.

2) Partikular

Self regulated learning merupakan kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya dengan melibatkan aspek kognitif, motivasi dan behavioral, secara kognitif di tandai dengan individu dapat merencanakan, memonitor, dan mengaluasi, serta penggunaan strategi yang tepat dalam proses belajar. Secara motivasi individu dapat menemukan orientasi tujuan dalam prose belajarnya, dan mempunyai efikasi diri. Dan secara behavioral di tandai dengan individu dapat menyeleksi, mampu mengatur waktu serta dapat memanfaatkan lingkungan untuk dapat membantu keefektifan dalam proses belajarnya.

2. Telaah Teks Islam Tentang *Self Regulated Learning*

a. Sampel Teks Islam

(Q.S. Ar-Ra'ad. Ayat 11)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ; وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu kaum sehingga merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.

Tabel 2.2 Uraian Makna Teks Islam Tentang *Self Regulated Learning*

No	Teks Qur'an	Sinonim	Antonim	Makna B.Indonesia	Makna Psikologi
1	إِنَّا	Sebenarnya في الواقع	Tidak benar غير صحيح	Sesungguhnya	<i>Instruksi</i>
2	لا تغيّر	Tetap ثابت	Merubah تغيير	tidak merubah	<i>Stagnan</i>
3	تغيير الوضع	Berusaha محاولة	Pasrah استسلام	Merubah keadaan	Berjuang
4	أنفسهم	Dirinya نفسه	Orang Lain شخص اخر	Diri mereka sendiri	Individu
5	تريد	Menginginkan تريد	Menghiraukan حذرهم	Menghendaki	Harapan
6	السيئة	Kejelekan قبیح	Kebaikan صلاح	Keburukan	Perilaku negative
7	رفض	Menentang ضد	Menerima تسلم	Menolak	Penolakan

Dalam kitab ta'lim al-muta'allim oleh syekh Az-Zarnuji yang di kembangkan dari Syair sayyidina 'Ali bin abi thalib yang berbunyi:

أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةِ سَأْتِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانِ ذِكَاةٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةِ
وَأِرْشَادٍ أُسْتَاذٍ وَطَوَّلِ زَمَانٍ

Artinya : "Ingatlah! Engkau tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan memenuhi 6 syarat. Saya akan beritahukan keseluruhannya secara rinci. Yaitu: Kecerdasan, kemauan (semangat), sabar, biaya (pengorbanan materi/ waktu), petunjuk (bimbingan) guru dan dalam tempo waktu yang lama.

Tabel 2.3 Uraian Makna Teks Islam Tentang *Self Regulated Learning*

No	Teks Qur'an	Sinonim	Antonim	Makna B.Indonesia	Makna Psikologi
1	تَنَال	Memperoleh رَبِح	Memberi تَعْطِي	Mendapatkan	Pembelajaran
2	الْعِلْم	Mencari tau مَعْرِفَة	Ketidaktahuan جَهْل	Ilmu	Pengetahuan
3	ذِكَاة	Ketrampilan مَهَارَة	Kebodohan بَلَا دَة	Kecerdasan	<i>Intelegensi</i>
4	حِرْصٍ	Ketekunan إِجْتِهَاد	Kemalasan كَسْلَان	Kemauan	<i>Aspek Hardiness</i>
5	اصْطِبَارٍ	Tahan اِنْتِظَر	Amarah غَضَب	Sabar	<i>Aspek Adversity Quotient</i>
6	التَّكْلِفَة	Pengeluaran uang إِنْفَاق المَال	Pemasukan uang دُخُل المَال	Biaya	Faktor eksternal dukungan sosial
7	إِرْشَادِ أُسْتَاذٍ	Bantuan مَسَاعِدَة	Kesesatan إِسْتِطْرَاد	Bimbingan	Faktor eksternal dukungan sosial
8	طَوَّلِ زَمَانٍ	Waktu الْوَقْت	Penundaan مُضْطَرِب	Proses	Regulasi diri

b. Pola Teks Islam Tentang *Self Regulated Learning*

Gambar 2.3 Pola Teks Islam Tentang *Self Regulated Learning*

c. Analisis Komponen Teks Islam Tentang *Self Regulated Learning*

Tabel 2.4 Komponen Teks Islam tentang *Self Regulated Learning*

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Actor	Individu	مرء
		Partner	بقوم
		Massa	طالب/ة
2.	Aktivitas	<i>Verbal</i>	صدر تكرار الدروس
		<i>Non Verbal</i>	التكلفة طول زمان إرشاد أستاذ
3.	Proses	<i>Planning</i>	يغيروا التنظيم الذاتي
		<i>Unplanning</i>	طول زمان
4.	Aspek	<i>Kognitif</i>	نقاء مشاورة التكرار
		<i>Afektif</i>	التوكل الدعاء صدر النشاط
		<i>Psikomotorik</i>	إرشاد أستاذ تغيير الوضع
5.	Faktor	<i>Internal</i>	حافز نية نشاط
		<i>Eksternal</i>	أستاذ مدرسة البيئة المحيطة
6.	Audiens	Individu, Partner/ Massa	طالب/ة بقوم أستاذ
		<i>Non Human</i>	الله مدرسة
7.	Tujuan	<i>Direct</i>	الدراسة
		<i>Indirect</i>	معرفة مفيدة

8.	Standar Norma	Agama	الله
		Ilmiah	الدراسة
9.	Efek	<i>Fisik</i>	
		<i>Positif</i>	العلم المثالي اجتهاد في التعلم
		<i>Psikis</i>	
		<i>Positif</i>	برائة العلم يغيره الله

d. Tabulasi, Eksplorasi dan Inventarisasi Teks Islam Tentang *Self Regulated Learning*

Tabel 2.5 Tabulasi, Eksplorasi dan Inventarisasi Teks Islam Tentang *Self Regulated Learning*

No	Komponen	Kategori	Teks	Makna	Psikologi	Sumber	Jumlah
1.	Aktor	Individu	مرء	Seseorang	Individu	Ta'lim muta'alim	3
		Partner	بقوم	Kaum	Kelompok	Qs. 13:11	
		Massa	طالب/ة	Murid	Siswa	Ta'lim muta'alim	
2.	Aktivitas	<i>Verbal</i>	صبر تكرار الدروس	Sabar Mengulangi Pelajaran	<i>Patient Repetition</i>	Ta'lim muta'alim	1
		<i>Non Verbal</i>	طول زمان التكلفة إرشاد أستاذ	Proses Biaya Bimbingan	Regulasi diri. Faktor eksternal dukungan sosial.	Qs. 13:11 Ta'lim muta'alim	2
3.	Proses	<i>Planning</i>	يغيروا التنظيم الذاتي	Merubah Pengaturan diri	Regulasi diri Pengaturan diri	Qs. 13:11	1
		<i>Unplanning</i>	طول زمان	Waktu yang lama	Proses	Ta'lim muta'alim	1
4.	Aspek	<i>Kognitif</i>	نكاء مشاورة التكرار	Kecerdasan Musyawarah Pengulangan	<i>Intelegensi Problem solving Searching</i>	Ta'lim muta'alim	1
		<i>Afektif</i>	التوكل الدعاء	Tawakkal Doa	Berusaha <i>Prayer</i>	Qs. 13:11 Ta'lim	2

			صبر التشاط	Sabar Semangat	<i>Patient Hardinnes</i>	muta'alim	
		<i>Psikomotorik</i>	إرشادأستاذ تغيير الوضع	Bimbingan Merubah keadaan	dukungan sosial. Berjuang	Ta'lim muta'alim Qs. 13:11	2
5.	Faktor	<i>Internal</i>	حافز نية نشاط	Insetif Niat Semangat	Tekun <i>Self concept Motivation</i>	Ta'lim muta'alim	1
		<i>Eksternal</i>	أستاذ مدرسة البيئة المحيطة	Guru Sekolah Lingkungan sekeliling	Dukungan Sosial	Ta'lim muta'alim	1
6.	Audients	<i>Individu, Partner/ Massa</i>	طالب/ بقوم أستاذ	Siswa Kaum Guru	Individu Kelompok	Ta'lim muta'alim Qs. 13:11	2
		<i>Non Human</i>	الله مدرسة	Allah Sekolah	Allah	Qs. 13:11	1
7.	Tujuan	<i>Direct</i>	الدراسة	Teratur dalam belajar	Regulated Learning	Ta'lim muta'alim	1
		<i>Indirect</i>	معرفة مفيدة	Ilmu yang bermanfaat	Reward	Ta'lim muta'alim	1
8.	Standar Norma	Agama	الله	Allah	Allah	Qs. 13:11	1
		Ilmiah	الدراسة	Belajar	Learning	Ta'lim	1

						muta'alim	
9.	Efek	Fisik					
		<i>Positif</i>	العلم المثالي اجتهاد في التعلم	Ilmu yang sempurna Ketekunan dalam belajar	Perfect knowledge Regulated learning	Ta'lim muta'alim	1
		Psikis					
		<i>Positif</i>	بركة العلم يغيره الله	Ilmu yang bermanfaat. Keberkahan	Reward	Ta'lim muta'alim	1
		Total					24

e. Peta Konsep Teks Islam Tentang *Self Regulated Learning*

Gambar 2.4 Peta Konsep Teks Islam Tentang *Self Regulated Learning*

f. Simpulan Teks Islam Tentang *Self Regulated Learning*

1). Umum

Self regulated learning merupakan suatu aktivitas positif yang dilakukan oleh individu dalam merubah, mengontrol dan mengatur perilakunya sesuai dengan tujuannya.

2). Partikular

Self regulated learning merupakan Serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu secara sistematis dengan cara merubah dan mengatur perilakunya secara aktif, di sertai dengan kemauan yang kuat dalam diri individu yang berlandaskan pada tujuan yang di inginkan. Sehingga membutuhkan proses, dan kesabaran serta bimbingan dari instruktur yang telah di tentukan agar dapat memperoleh pembelajaran yang optimal sesuai dengan keinginan individu.

3. Telaah Teks Psikologi Tentang Dukungan Sosial

a. Sampel Teks Psikologi Tentang Dukungan Sosial

Menurut Baron & Byrne (2011:20) dukungan sosial merupakan suatu kenyamanan baik fisik maupun psikologis yang diberikan oleh teman maupun keluarga. Menurut Sarafino (2007:8) dukungan sosial lebih menonjol kepada memberikan kenyamanan, kepedulian, penghargaan, perhatian, dan segala bentuk bantuan yang diterima dari orang lain.

Menurut Cohen dan Wiliam (2011: 106) mendefinisikan dukungan sosial sebagai bentuk pertolongan dan dukungan yang di peroleh seseorang dari interaksinya dengan orang lain. Johnson (2014:207) mendefinisikan dukungan sosial sebagai bentuk dari keberadaan individu lain yang dapat diandalkan untuk dimintai pertolongan, dorongan, dan penerimaan apabila individu mengalami kesulitan.

Menurut Rook dan Smet (2012:25) dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial yang ada dimana ikatan-ikatan tersebut menggambarkan tingkat kualitas dari hubungan interpersonal.

Gottlieb (1994) mengemukakan bahwa dukungan sosial dapat terdiri dari informasi atau nasihat baik secara verbal ataupun non dan bantuan atau tindakan secara nyata dan memberikan efek emosional maupun efek perilaku bagi penerima dalam membantu mengatasi masalah.

Malecki, Demaray dan Elliott (2014) mendefinisikan dukungan sosial sebagai persepsi individu pada dukungan secara umum maupun dukungan khusus dalam bentuk perilaku berupa ketersediaan berbagai dukungan dari orang-orang dalam jaringan atau lingkungan sosial, yang dapat meningkatkan fungsi mereka dan dapat membantu mereka dari hasil yang merugikan.

b. Pola Teks Psikologi Tentang Dukungan Sosial

Gambar 2.5 Pola Teks Psikologi Tentang Dukungan Sosial

c. Analisis Komponen Teks Psikologi Tentang Dukungan Sosial

Tabel 2.6 Komponen Teks Psikologi Tentang Dukungan Sosial

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Actor	Individu, Partner, Massa	Individu
2.	Aktivitas	<i>Verbal</i>	Komunikasi, Petunjuk, Saran, Informasi
		<i>Non verbal</i>	Dihargai, dicintai, Kepedulian, Perhatian
3.	Aspek	<i>Kognitif</i>	Berfikir positif, bekerja dengan baik
		<i>Afektif</i>	Kepedulian, Kasih sayang
		<i>Psikomotorik</i>	Bantuan instrumental (jasa)
5.	Proses	<i>Planning (regular)</i>	Peningkatan kualitas dari waktu ke waktu, Hubungan Interpersonal
		<i>Unplanning(ireguler)</i>	Persepsi
6.	Factor	<i>Internal</i>	Motivasi diri, Persepsi individu
		<i>Eksternal</i>	Interaksi. lingkungan sekitar
7.	Audien	Individu, Komunitas	lingkungan sosial
8.	Tujuan	<i>Direct</i>	permasalahan yang di alami individu akan perlahan terselesaikan
		<i>Indirect</i>	akan menimbulkan produktivitas positif dalam menjalankan aktivitasnya
9.	Standar Norma	Ilmiah	Hubungan interpersonal, Interaksi
10.	Efek	<i>Fisik</i>	
		<i>Positif</i>	Kenyamanan dalam menjalankan aktifitas, Ketentraman
		<i>Negatif</i>	Ketidaknyamanan
		<i>Psikis</i>	
		<i>Positif</i>	Percaya diri, dihargai, dicintai, diperhatikan
		<i>Negatif</i>	Kegelisahan, tidak percaya diri

d. Peta Konsep Teks Psikologi Tentang Dukungan Sosial

Gambar 2.6 Peta Konsep Teks Psikologi Tentang Dukungan Sosial

e. Simpulan Teks Psikologi Tentang Dukungan Sosial

1). Umum

Dukungan sosial merupakan sebuah persepsi individu terhadap dukungan yang di dapatkan dari lingkungan sekitarnya baik secara verbal maupun non verbal.

2). Partikular

Dukungan sosial merupakan persepsi individu terhadap dukungan yang di dapatkan dari lingkungan sekitarnya, dukungan sosial ini biasanya di dapatkan dari orang terdekatnya seperti orang tua, teman sebaya, dan guru, dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, informative, penghargaan dan instrumental, sehingga individu dapat lebih percaya diri, nyaman dalam melakukan aktivitasnya.

4. Telaah Teks Islam Tentang Dukungan Sosial

a. Sampel Teks Islam Tentang Dukungan Sosial

(Q.S. Al-Balad ayat 17)

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya:

Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.

Tabel 2.7 Uraian Makna Teks Islam Tentang Dukungan Sosial

No	Teks Qur'an	Sinonim	Antonim	Makna B.Indonesia	Makna Psikologi
1	كان	Terdapat هناك	Tidak ada لا	Ada	<i>Fungsional</i>
2	أمنوا	Mentaati أطاع	Menyekutukan النظر كحليف	Orang yang beriman	<i>Independen</i>
3	تواصوا	Memberi منح	Meminta يسأل عن	Saling berpesan	Dukungan sosial
4	الصبر	Pemaaf متسامح	Amarah غضب	Sabar	<i>Toleransi</i>
5	مرحمة	Penyayang الرحيم	Amarah غضب	Kasih sayang	Dukungan sosial

Sikap saling tolong menolong (Ta'awun) dalam hal kebaikan dan ketakwaan, sebagaimana rasulullah bersabda:

أَنْصُرُ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا ، فقال رجل يا رسول الله أنصره إذا كان مظلوما أفرأيت إذا كان ظالما كيف أنصره ؟ قال : تُحِزُّهُ أَوْ تَمْنَعُهُ مِنَ الظُّلْمِ فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ

Artinya:

Tolonglah saudaramu yang berbuat zalim atau yang dizalimi, maka seorang laki-laki berkata: wahai Rasulullah aku menolongnya jika dia dizalimi, apa pendapat anda jika ia berbuat zalim, bagaimana aku menolongnya? Rasulullah menjawab menghalangi atau mencegahnya dari kezaliman, begitulah menolongnya. (HR. Bukhori no 6952)

Tabel 2.8 Uraian Makna Teks Islam Tentang Dukungan Sosial

No	Teks Qur'an	Sinonim	Antonim	Makna B.Indonesia	Makna Psikologi
1	انصر	Menolong مساعدة	Membiarkan هيا	Tolonglah	Dukungan sosial
2	أخاك	Keluarga الأسرة	Orang lain شخص اخر	Saudara	<i>Family</i>
3	مظلوما	Sedang teraniaya التعرض لسوء المعاملة	Perilaku terpuji السلوك الجدير بالثناء	Di dzalimi	Jiwa tersakiti
4	أنا	Saya أنا	Kelompok المجموعة	Aku	<i>Individu</i>
5	أنصره	Membantu مساعدة	Membiarkan هيا	Menolongnya	Dukungan sosial
6	إنسان	Manusia إنسان	Seseorang شخص	Manusia	<i>Human</i>
7	ظلموا	Perilaku tidak terpuji السلوك ليس يستحق الثناء	Perilaku terpuji السلوك الجدير بالثناء	Berbuat zhalim	Perilaku negative
8	تَمْنَعُهُ	Melarang حظر	Perintah قيادة	Mencegahnya	Dukungan sosial

b. Pola Teks Islam Tentang Dukungan Sosial

Gambar 2.7 Pola Teks Islam Tentang Dukungan Sosial

c. Analisis Komponen Teks Islam Tentang Dukungan Sosial

Tabel 2.9 Komponen Teks Islam Tentang Dukungan Sosial

No	Komponen	Kategori	Deskriptif	
1	Aktor	Individu	الذين	
		Partner		
		Massa		
2	Aktivitas	Verbal	تواصوا	
		Non Verbal	تَمَنَعُهُ أنصره	
3	Proses	Planning	انصر منح	
		Unplanning		
4	Aspek	Kognitif	الصبر	
		Afektif	مرحمة التقوي	
		Psikomotorik	مساعدة السلوك الجدير بالثناء السلوك ليس يستحق الثناء	
5	Faktor	Internal	أمنوا التقوي	
		Eksternal	الله	
6	Audiens	Individu	الذين	
		Partner	أخاك	
		Massa	الأسرة	
7	Tujuan	Direct	أنصره تَمَنَعُهُ ظلموا	
		Indirect		
8	Standar Norma	Agama	الله	
		Kesusilaan	ارجو المساعدة	
9	Efek	Fisik	Positif	مساعدة المكافأة السلوك الجدير بالثناء
			Negatif	السلوك ليس يستحق الثناء خطيئة
		Psikis	Positif	مساعدة المكافأة راحة سهولة
			Negatif	خطيئة الروح ليست هادئة

d. Tabulasi, Eksplorasi dan Inventarisasi Teks Islam Tentang Dukungan Sosial

Tabel 2.10 Tabulasi, Eksplorasi dan Inventarisasi Teks Islam Tentang Dukungan Sosial

No	Komponen	Kategori	Teks	Makna	Psikologis	Sumber	Jumlah
1	Aktor	Individu	الذين	Manusia	<i>Human</i>	(90:17), (HR Bukhori) , (103:3), (5:2), (30:38)	5
		Partner					
		Massa					
2	Aktivitas	<i>Verbal</i>	تواصوا	Saling berpesan	Dukungan sosial	(90:17)	1
		<i>Non Verbal</i>	تَمَنُّعُهُ أَنْصَرَهُ	Mencegahnya, Menolongnya	Pro sosial	(HR Bukhori)	1
3	Proses	<i>Planning</i>	انصر منح	Menolong, Memberi	Dukungan sosial, dukungan Instrumental	(HR Bukhori, (90:17)	2
		<i>Unplanning</i>					
4	Aspek	<i>Kognitif</i>	الصبر	Sabar	<i>Adversity Quotient</i>	(90:17)	1
		<i>Afektif</i>	مرحمة التقوي	Kasih saying, Taqwa	<i>Empati, Simpati, Emosional</i>	(90:17)	1
			مساعدة	Menolong,	<i>Behavior</i>	(HR Bukhori) , (90:17)	2

		<i>Psikomotorik</i>	السلوك الجدير بالثناء السلوك ليس يستحق الثناء	Perilaku terpuji, Perilaku tidak terpuji			
5	Faktor	<i>Internal</i>	أمنوا التقوي	Orang yang beriman, Taqwa	<i>Dimensi Spiritualitas</i>	(HR Bukhori)	1
		<i>Eksternal</i>	الله	Allah		(5:2)	1
6	Audiens	<i>Individu</i>	الذين	Manusia, Orang	<i>Human</i>	(90:17), (HR Bukhori) ,(103:3), (5:2), (30:38)	5
		<i>Partner</i>	أخاك	Saudara		(HR Bukhori)	1
		<i>Massa</i>	الأسرة	Keluarga	<i>Family</i>	(16:90)	1
7	Tujuan	<i>Direct</i>	أنصره تَمْنَعُهُ ظَلَمُوا	Menolong Mencegah berbuat Dzalim	Dukungan sosial, Dukungan informatif	(HR Bukhori) , (5:2)	2
		<i>Indirect</i>					
8	Standar Norma	Agama	الله	Allah		(5:2)	1
		Kesusilaan	ارجو المساعدة	Norma kesusilaan	Norma kesusilaan	(HR Bukhori) , (90:17)	2
9	Efek	<i>Fisik</i>					
		<i>Positif</i>	مساعدة المكافأة السلوك الجدير بالثناء	Pertolongan Pahala Perilaku terpuji	<i>Reward</i>	(5:2), (HR Bukhori)	2

		<i>Negatif</i>	السلوك ليس يستحق الثناء خطيئة	Perilaku tidak terpuji, Dosa	<i>Konsekuensi, Punishment</i>	(5:2)	1	
		<i>Psikis</i>						
		<i>Positif</i>	مساعدة المكافأة راحة سهولة	Pertolongan Kenyamanan Pahala Kemudahan	<i>Reward</i>	(5:2), (HR Bukhori) , (90:17)	3	
		<i>Negatif</i>	خطيئة الروح ليست هادئة	Dosa Jiwa tidak tenang	<i>Konsekuensi, Punishment</i>	(5:2)	1	
		Total						34

e. Peta Konsep Teks Islam Tentang Dukungan Sosial

Gambar 2.8 Peta Konsep Teks Islam Tentang Dukungan Sosial

f. Simpulan Teks Islam Tentang Dukungan Sosial

1) Umum

Dukungan sosial adalah Aktivitas tolong menolong antar sesama manusia yang bertujuan untuk saling membantu.

2) Partikular

Dukungan sosial merupakan aktivitas tolong menolong antar sesama manusia dengan wujud saling mengingatkan untuk saling bersabar, dan saling berkasih sayang. Sebagai antar sesama saudara umat muslim, maka hendaklah saling melakukan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk, dan jika terdapat seseorang yang mendapatkan perilaku yang tidak baik atau terdzalimi maka hendaklah kita menolongnya, serta menghalangi seseorang yang berbuat dzalim tersebut.

5. Telaah Teks Psikologi Tentang Kematangan Diri

a. Sampel Teks Psikologi Tentang Kematangan Diri

Allport (dalam Baihaqi 2008) mendefinisikan kematangan diri merupakan seperangkat sifat (trait) yang terstruktur dan seimbang, yang mengawali dan membimbing tingkah laku sesuai dengan prinsip otonomi fungsional. Sehingga tidak semua orang dewasa mencapai kematangan secara sempurna, tingkat seberapa besar fikiran dan keinginan sadar mengambil alih motivasi tak sadar, dan tingkat seberapa jauh trait bebas dari asalnya yang kekanak-kanakan, adalah

ukuran kenormalan dan kemasakan seseorang. Individu yang matang jika memiliki aspek-aspek kematangan sebagai berikut: Perluasan diri, hubungan yang hangat dengan orang lain, Penerimaan diri, persepsi dan ketrampilan tugas, objektivitas diri, dan filsafat hidup yang mempersatukan.

Maslow (1987:48) mendefinisikan kematangan diri seseorang di tandai dengan kemampuannya dalam mengaktualisasikan dirinya, yaitu memanfaatkan seluruh bakat, kapasitas, dan potensi yang di miliki oleh dirinya.

P.tillich (1980:129) mengemukakan bahwa kematangan diri biasanya di tandai dengan adanya keberanian diri untuk hidup. Mempunyai sifat mandiri, serius, tekun, rasa tanggung jawab, serta dapat menemukan kenyataan hidup.

Menurut Monks (1999) Kematangan diri didefinisikan sebagai kesiapan individu dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan tertentu dan kemampuan untuk berfungsi dalam tingkat yang lebih tinggi sebagai hasil pertumbuhan.

b. Pola Teks Psikologi Tentang Kematangan Diri

Gambar 2.9 Pola Teks Psikologi tentang Kematangan Diri

c. Analisis Komponen Teks Psikologi Tentang Kematangan Diri

Tabel 2.11 Analisis Komponen Teks Psikologi Tentang Kematangan Diri

No	Komponen	Kategori		Deskripsi
1.	Actor	<i>Individu</i>		Individu, diri sendiri
2.	Aktivitas	<i>Verbal</i>		Serius, Tanggung jawab, mandiri, dan tekun
		<i>Non verbal</i>		Memanfaatkan kemampuan (bakat) yang dimiliki
3.	Aspek	<i>Kognitif</i>		Mampu memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, kemampuan mengidentifikasi diri
		<i>Afektif</i>		Objektifitas diri, Persepsi, dan penerimaan diri
		<i>Psikomotorik</i>		Perluasan diri, mampu membangun relasi, memiliki tujuan.
4.	Proses	<i>Planning</i>		Serius, Tanggung jawab, mandiri, dan tekun
5.	Faktor	<i>Internal</i>		Motivasi, kognisi, perilaku
		<i>Eksternal</i>		Lingkungan di sekelilingnya
6.	Audiens	Individu		Human & Non Human
		Couple, patner		
7.	Tujuan	<i>Direct</i>		Dapat bersikap objektif dalam melakukan sesuatu. Kesiapan individu dan Kemampuan mengaktualisasikan dirinya.
		<i>Indirect</i>		Meraih tujuan yang ingin dicapai, memiliki pribadi yang matang
8.	Standar Norma	Norma Susila		Diri (self)
9.	Efek	<i>Fisik</i>	<i>Positif</i>	Kesiapan dalam melaksanakan sesuatu, bersikap objektif, Lebih tenang dalam menghadapi sesuatu
			<i>Negatif</i>	
		<i>Psikis</i>	<i>Positif</i>	Jiwa lebih tenang, sifat yang masak
			<i>Negatif</i>	Stress, mudah mengeluh

d. Peta Konsep Teks Psikologi Tentang Kematangan Diri

Gambar 2.10 Peta Konsep Teks Psikologi Tentang Kematangan Diri

e. Simpulan Teks Psikologi Tentang Kematangan Diri

1) Umum

Kematangan diri merupakan Seperangkat kemampuan, keberanian, dan kesiapan yang di miliki individu dalam melakukan suatu hal, dengan di jalankan secara seimbang dan struktur, sehingga menimbulkan pribadi yang masak.

2) Partikular

Kematangan diri merupakan seperangkat aktivitas individu dalam mengaplikasikan bakat yang di miliki, disamping itu individu juga harus memiliki keberanian diri dalam melakukan sesuatu, seperti mandiri, serius, tanggung jawab, dan juga individu harus selalu siap dalam menjalankan tugas, serta hal-hal tersebut dilakukan secara terstruktur dan seimbang. Sehingga hasil akhirnya individu mempunyai perilaku yang matang baik itu secara fisik maupun psikis.

6. Telaah Teks Islam Tentang Kematangan Diri

a. Sampel Teks Islam Tentang Kematangan Diri

(Q.S Al-Furqon ayat 72)

وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا

Artinya:

Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya.

Tabel 2.12 Uraian Makna Teks Islam Tentang Kematangan Diri

No	Teks Qur'an	Sinonim	Antonim	Makna B.Indonesia	Makna Psikologi
1	رجل	Orang شخص	Orang شخص	Manusia	Human
2	لا يشهدو	Tidak menyampaikan لا تسليم	Menyampaikan عرض	Tidak memberikan	Individual
3	الزور	Pernyataan bohong بيان خدعة	Jujur صادق	Persaksian palsu	Perilaku negative
4	يجتمع	Berpapasan مسارات متقاطعة	Tidak bertemu لم يجتمع	Bertemu	Hubungan
5	الناس يقومون بأعمال سيئة	Perilaku buruk سلوك سيء	Perilaku baik حسن السلوك	Orang melakukan perbuatan jelek	Perilaku negative
6	حافظ على شرفه	Membentengi حصن	Membraur مزيج في	Menjaga kehormatannya	Behavior

(Q.S. Yunus ayat 72)

فَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَمَا سَأَلْتُكُمْ مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنِّي مُجْرِبٌ إِلَّا عَلَى اللَّهِ ۖ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya:

Jika kamu berpaling (dari peringatanku), aku tidak meminta upah sedikitpun dari padamu. Upahku tidak lain hanyalah dari Allah belaka, dan aku disuruh supaya aku termasuk golongan orang-orang yang berserah diri (kepada-Nya)".

Tabel 2.13 Uraian Makna Teks Islam Tentang Kematangan Diri

No	Teks Qur'an	Sinonim	Antonim	Makna B.Indonesia	Makna Psikologi
1	تَوَلَّيْتُمْ	Kamu Beralih أنت التبديل	Kamu menetap لقد استقرت	Kamu berpaling	Berpindah
2	لا تسأل	Tidak berharap لا أمل	Menerima لتلقي	Tidak meminta	Acuh
3	الأجور	Pahala المكافأة	Dosa خطيئة	Upah	Reward
4	مجموعة	Kaum عشيرة	Seseorang شخص	Golongan	Kelompok
5	استسلام	Pasrah استقال	Berusaha محاولة	Berserah diri	Pesimis

b. Pola Teks Psikologi Tentang Kematangan Diri

Gambar 2.12 Pola Psikologi Tentang Kematangan Diri

c. Analisis Komponen Teks Islam tentang Kematangan Diri

Tabel 2.14 Analisis Komponen Teks Islam tentang Kematangan Diri

No	Komponen	Kategori	Deskriptif
1	Aktor	<i>Individu</i>	الذين
		<i>Partner</i>	
		<i>Massa</i>	
2	Aktivitas	<i>Verbal</i>	التواصل
		<i>Non Verbal</i>	استسلم لله لا تسأل
3	Proses	<i>Planning</i>	قول الحقيقة القيام بأعمال مفيدة
		<i>Unplanning</i>	استسلم لله
4	Aspek	<i>Kognitif</i>	أنفسهم التواصل
		<i>Afektif</i>	ابتهج التوكل
		<i>Psikomotorik</i>	خجول بعيدا استسلم لله
5	Faktor	<i>Internal</i>	أنفسهم نية
		<i>Eksternal</i>	شخص شريف شخص صادق
6	Audiens	<i>Individu</i>	الذين
		<i>Partner</i>	
		<i>Non Human</i>	الله
7	Tujuan	<i>Direct</i>	نصح التفكير والتمثيل
		<i>Indirect</i>	أراد الله
8	Standar Norma	<i>Agama</i>	الله
		<i>Kesusilaan</i>	ارجو المساعدة
9	Efek	<i>Fisik</i>	
		<i>Positif</i>	السلوك الناضج
		<i>Negatif</i>	تتصرف بشكل سيء
		<i>Psikis</i>	
		<i>Positif</i>	الروح الناضجة
		<i>Negatif</i>	تحامل سلبي

d. Tabulasi Eksplorasi dan Inventarisasi Teks Islam tentang Kematangan Diri

Tabel 2.15 Tabulasi Eksplorasi dan Inventarisasi Teks Islam tentang Kematangan Diri

No	Komponen	Kategori	Teks	Makna	Psikologis	Sumber	Jumlah
1	Aktor	Individu	الذين	Manusia	<i>Human</i>	(90:17), (103:3), (5:2), (30:38), (25:72)	5
		Partner					
		Massa					
2	Aktivitas	Verbal	التواصل	Komunikasi	<i>Interaksi sosial</i>	(25:72)	1
		Non Verbal	استسلم لله لا تسأل	Berserah diri kepada allah, Tidak meminta	<i>Self Motivasi</i>	(10:72)	1
3	Proses	Planning	قول الحقيقة القيام بأعمال مفيدة	Perkataan jujur, Mengerjakan perbuatan yang bermanfaat	Aktivitas Positif, <i>Behavior</i>	(25:72)	1
		Unplanning	استسلم لله	Berserah diri kepada allah	Berusaha	(10:72)	1
4	Aspek	Kognitif	أنفسهم التواصل	Diri mereka, Komunikasi	<i>Self Intelegensi, Interaksi</i>	(13:11), (25:72)	2
		Afektif	ابتهاج التوكل	Semangat, Tawakkal	<i>Hardiness, Gratitude</i>	(25:72), (10:72),	2
		Psikomotorik	خجول بعيدا استسلم لله	Menghindar, Berserah diri	<i>Behavior</i>	(25:72), (10:72)	2

				kepada allah			
5	Faktor	Internal	أنفسهم نية	Diri, Niat	<i>Self</i> , <i>Self concept</i>	(10:72), (25:72),	2
		Eksternal	شخص شريف شخص صادق الله	Orang yang jujur, orang yang ikhlas, Allah	<i>Self maturity</i>	(10:72), (25:72), (13:11), (8:53)	4
6	Audiens	Individu	الذين	Manusia, Orang	<i>Human</i>	(90:17), (103:3), (5:2), (30:38), (10:72), (25:72),	6
		Partner, Non Human	الله	Allah	Allah	(10:72), (13:11), (8:53)	4
7	Tujuan	Direct	نصح التفكير والتمثيل	Kemtangn berfikir dan bertingkah laku	<i>Self maturity</i>	(10:72), (25:72),	2
		Indirect	أرادالله	Keberkahan	<i>Reward</i>	(10:72), (13:11)	2
8	Standar Norma	Agama	الله	Allah		(5:2)	1
		Kesusilaan	ار جو المساعدة	Norma kesusilaan	Norma kesusilaan	(90:17)	1
9	Efek	Fisik					
		Positif	السلوك الناضج	Kematangan bertingkah	<i>Maturity</i>	(10:72), (25:72),	2

				laku				
		Negatif	تتصرف بشكل سيء	Berperilaku jelek	Dikucilkan	(25:72)	1	
		Psikis						
		Positif	الروح الناضجة	Kematangan jiwa	<i>Self maturity</i>	(10:72)	1	
		Negatif	تحامل سلبي	Berprasangka buruk	<i>Negatif thinking</i>	(8:22)	1	
Total								42

e. Peta Konsep Teks Islam Tentang Kematangan Diri

Gambar 2.13 Peta Konsep Teks Islam Tentang Kematangan Diri

f. Kesimpulan Teks Islam Tentang Kematangan Diri

1). Umum

Kematangan diri merupakan perilaku seseorang yang melakukan perbuatan dengan jalan yang benar dan perilaku yang dilakukan bukan karena ingin timbal balik melainkan ikhlas semata-mata hanya mengharap ridha Allah SWT.

2). Partikular

Kematangan diri merupakan Perilaku seseorang yang melakukan perbuatan-perbuatan yang berfaedah dan meninggalkan perbuatan-perbuatan tercela, seperti halnya ketika berbicara dia jujur, menjaga kehormatannya ketika bertemu dengan orang yang melakukan perbuatan tercela, dan mengerjakan ibadah tidak semata-mata karena mengharapkan timbal balik, akan tetapi berserah diri, ikhlas semata-mata untuk mengahrap ridho dari allah SWT.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan rancangan penelitian uji regresi ganda,. Regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas, istilah regresi berganda dapat juga disebut dengan istilah *multiple regression*, kata *multiple* berarti jamak atau lebih dari satu variabel. tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat sejauh mana variabel dukungan sosial dan kematangan diri terdapat pengaruh terhadap variabel *self regulated learning* (Arikunto, 2006).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014) Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang lain, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Menurut (Sugiyono, 2014) terdapat jenis variabel yang menjadi fokus suatu bahan pengamatan atau penelitian, salah satunya ada variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel dalam penelitian yang dimasukkan oleh peneliti antara lain :

1. Variable bebas (X) dalam penelitian ini adalah dukungan sosial dan kematangan diri
2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *self regulated learning*.

Keterkaitan tiga variabel dalam rancangan penelitian ini di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Hubungan antar variabel

Keterangan:

X_1 = Variabel dukungan sosial

X_2 = Variabel kematangan diri

Y = Variabel *self regulated learning*

→ = Pengaruh secara simultan

C. Devinisi Operasional Variabel

1. Dukungan sosial

Adalah bantuan positif yang di berikan oleh orang-orang tertentu terhadap individu, baik itu berupa komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal, sehingga individu yang mendapatkan dukungan tersebut merasa dirinya di perhatikan, di hargai, di cintai maupun di hormati, yang membuat

individu lebih percaya diri dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. Dimana terdapat beberapa aspek yaitu: dukungan emosioanal, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif dan dukungan jaringan sosial.

2. Kematangan diri

Merupakan suatu dorongan objektif dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan bentuk tanggung jawab, kemandirian, keseriusan dalam aktivitas kesehariannya, seseorang yang memiliki kematangan diri tidak hanya beracuan pada faktor usia akan tetapi tergantung pada kedewasaan setiap individu tersebut dalam menyikapi suatu hal. Terdapat beberapa aspek, yaitu: perluasan perasaan diri, hubungan diri yang hangat dengan orang lain, penerimaan diri, persepsi realistis mengenai kenyataan, objektivitas diri, dan filsafat hidup yang mempersatukan.

3. *Self regulated learning*

Merupakan proses individu yang aktif dalam melakukan kemandirian belajar, mulai dari merencanakan, memantau, mengontrol, dan mengevaluasi dirinya secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam belajar, dengan menggunakan berbagai macam strategi baik itu *kognitif*, *behavioral* maupun *motivasional*. Dan terdapat beberapa aspeknya yaitu metakognisi, motivasi, strategi kognitif dan kelola sumber daya.

D. Populasi Sampel dan Sampling penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang berada di wilayah yang memiliki karakteristik tersebut, sesuai dengan apa yang di harapkan oleh peneliti (Suryabrata, 2014). Azwar (2007) mengemukakan populasi sebagai subyek yang akan dijadikan sebagai generalisasi dari hasil penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2006) Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian atau kelompok besar objek yang diteliti, yang karakteristiknya dikaji atau diuji melalui proses sampling. Untuk penelitian yang akan dilakukan kali ini total keseluruhan siswa MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang dari kelas X, XI, dan XII terdapat 944 siswa

Tabel 3.1 Jumlah Keseluruhan Siswa MA Al-Ittihad Malang

No	Kelas	Jumlah Siswa	Presentasi
1.	Kelas X (sepuluh)	292	31%
2.	Kelas XI (sebelas)	346	37%
3.	Kelas XII (duabelas)	306	32%
Jumlah		944 Siswa	100%

Akan tetapi yang dijadikan populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo malang yang berjumlah 306 siswa, di karenakan pada awal pembahasan yang telah di paparkan pada bagian latar belakang, permasalahan yang paling dominan terutama terletak pada siswa kelas XII.

Tabel 3.2**Jumlah Populasi Siswa kelas XII MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang**

No	Kelas XII	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	MIA 1	8	26	34
2.	MIA 2	8	25	33
3.	MIA 3	6	28	34
4.	MIA 4	7	28	35
5.	IBB 1	8	15	23
6.	IBB 2	7	17	24
7.	IIS 1	12	16	28
8.	IIS 2	16	15	31
9.	IIS 3	16	15	31
10.	IIS 4	17	16	33
Total Kelas		105	201	306

2. Sampel

Jumlah seluruh siswa kelas XII MA Al-Ittihad adalah 306 siswa, dari seluruh jumlah populasi tersebut, peneliti mengambil sebanyak 76 siswa yang berlandaskan dari rumus Slovin, batas ketelitian yang di inginkan yaitu 10% dengan rumusan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e^2 = batas ketelitian yang di inginkan

Hal ini di karenakan agar semua siswa dari masing-masing kelas dapat terwakili untuk menjadi sampel.

3. Sampling

a. Teknik kuota sampling

Teknik kuota sampling ini merupakan suatu teknik yang akan dilakukan dalam suatu penelitian, yang akan digunakan untuk menentukan sampel. Penelitian akan dianggap baik jika penelitian tersebut menggunakan dan memperhatikan bagaimana teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan oleh peneliti untuk dijadikan subjek penelitian.

Untuk pengambilan sampel pada penelitian menurut Arikunto (2006), adalah jika jumlah populasi yang ada kurang dari 100 orang maka dapat diambil semuanya, akan tetapi jika jumlah populasi lebih dari 100 orang maka bisa dikatakan subjek cukup besar, sehingga dapat diambil 10-15%, 20-25% ataupun bisa lebih dari itu.

Tabel 3.3

Tabel Sampel Kuota Sampling

No.	Kelas	Jenis kelamin		Total	Presentasi	Jumlah
		Laki-laki	Perempuan			
1.	MIA 1	8	26	34	36%	12
2.	MIA 2	8	25	33	40%	13
3.	IBB 2	7	17	24	75%	18
4.	IIS 2	16	15	31	50%	15
5.	IIS 3	16	15	31	60%	18
Jumlah						76

b. Teknik random sampling

Untuk pengambilan sampel menggunakan random sampling, random sampling adalah setiap individu yang termasuk bagian dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, dengan jenis yang akan digunakan adalah probability sampling, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengambil sampel secara acak, sehingga pengambilan sampel dari populasi ini akan merata, dan masing-masing kelas memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Suryabrata, 2014).

E. Metode Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yang digunakan untuk meneliti suatu populasi dan sampel tertentu, metode ini dikatakan sebagai metode ilmiah karena kongkrit, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini menggunakan data-data berupa angka dan di analisis menggunakan statistik (Suryabrata, 2014).

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan:

Kuisisioner/Angket

Kuisisioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden, setelah di isi angket dikirim kembali ke petugas atau peneliti (Suryabrata, 2014). dengan tujuan data yang diperoleh supaya sesuai dengan penelitian yang diharapkan, dan diberikan kepada informan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan menggunakan pengumpulan data dalam bentuk kuisisioner ini, nantinya akan di sebarkan ke masing-masing siswa kelas

XII dengan jumlah 76 siswa secara random, setelah itu akan di hitung tiap angketnya secara statistik yang akan di bantu dengan menggunakan aplikasi spss. Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner ini merupakan salah satu cara yang nantinya untuk mengetahui hasil dari penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Dalam mengumpulkan data, teknik yang di gunakan adalah skala psikologi. Skala psikologi yang di gunakan terdiri dari tiga bentuk instrument, yakni yang pertama adalah skala *self regulated learning* yang di kembangkan oleh Zimmerman (1986), dan kedua adalah skala dukungan sosial yang di kembangkan oleh Sarafino (1998) dan ketiga adalah skala kematangan diri yang di kembangkan oleh Alport (1968).

Jenis respon dalam instrument ini menggunakan jenis skala *likert*, yang terdiri dari empat rentangan respon yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Adapun penilaian berdasarkan pernyataan *favourable* dan *unfavorable*, seperti tabel berikut:

Tabel 3.4

Skor Skala Likert

No	Favourable	Skor	Unfavourable	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2.	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

1. Skala *Self regulated learning*

Untuk mengukur variabel *self regulated learning*, yaitu dengan mengembangkan aspek-aspek *self regulated learning* yang di kemukakan oleh Pintrich & De Groot, Zimmerman, (dalam Kristiyani, 2016), dalam skala ini terdapat 12 indikator dan 46 aitem, disusun berdasarkan aspek *self regulated learning*, untuk lebih jelasnya akan di paparkan dalam blueprint sebagai berikut:

Tabel 3.5
Blueprint Skala *Self Regulated Learning*

Aspek	Indikator	Item	
		Favorabel	Unfavorabel
Metakognitif	Monitor diri	1, 2	7, 8
	Perencanaan	3, 4	9, 10
	Evaluasi	5, 6	11, 12
Motivasi	Efikasi diri	13, 14	19, 20
	Nilai tugas	15, 16	21, 22
	Orientasi tujuan	17, 18	23, 24
Strategi Kognitif	Strategi rehearsal	25, 26	31, 32
	Strategi elaborasi	27, 28	33, 34
	Strategi organisasi	29, 30	35, 36
Kelola Sumber Daya	Menyeleksi	37, 38	42, 43
	Mengatur	39,	44
	Memanfaatkan lingkungan	40, 41	45, 46

2. Skala Dukungan Sosial

Untuk mengukur variabel dukungan sosial, dengan mengembangkan aspek-aspek dukungan sosial yang di kemukakan oleh Sarafino (dalam Azhar Aziz, 2016), dalam skala ini terdiri 5 indikator dan 40 aitem, di susun

berdasarkan aspek dukungan sosial, untuk lebih jelasnya akan di paparkan dalam blueprint sebagai berikut:

Tabel 3.6
Blueprint Skala Dukungan Sosial

ASPEK	INDIKATOR	ITEM	
		Favorabel	Unfavorabel
Dukungan emosional	Empati	1, 2, 3, 4	11, 12, 13, 14
	Perhatian	5, 6, 7, 26	15, 21, 22, 28
Dukungan penghargaan	Penilaian Positif	8, 9, 10, 27	23, 24, 25, 29
Dukungan <i>instrumental</i>	Memberi bantuan langsung sesuai dengan kebutuhan	16, 17, 30, 36	31, 32, 38, 40
Dukungan <i>informative</i>	Memberi saran atau umpan balik	18, 19, 20, 37	33, 34, 35, 39

3. Skala Kematangan Diri

Untuk mengukur variabel kematangan diri, dengan mengembangkan aspek-aspek kematangan diri yang di kemukakan oleh Alport (dalam Baihaqi, 2008), dalam skala ini terdiri 13 indikator dan 39 aitem, yang berdasarkan aspek kematangan diri, untuk lebih jelasnya akan di paparkan dalam blueprint sebagai berikut:

Tabel 3.7
Blueprint Kematangan Diri

ASPEK	INDIKATOR	ITEM	
		Favorabel	Unfavorabel
Perluasan diri	Kemampuan mengidentifikasi diri	1, 2	6, 7
	Kemampuan untuk berpartisipasi dan menyenangi rentang aktivitas	4, 5	8, 9
	Kemampuan masuk ke masa depan dengan berharap dan berencana	11, 12	16, 17
Hubungan yang hangat dengan orang lain	Kemampuan bersahabat dengan siapapun	13, 14	18,19
	Kemampuan menunjukkan rasa kasih sayangnya terhadap orang lain	15	20
	Mampu memperlihatkan cinta (hubungan intim) pada orang lain	21	26
Penerimaan diri	Mampu menerima apa yang ada dalam dirinya	22	27
	Kemampuan untuk tidak menunjukkan reaksi yang berlebihan terhadap setiap masalah	23	28
Persepsi dan keterampilan tugas	Kemampuan memandang orang, objek dan situasi apa adanya	24	29
	Kemampuan dan minat memecahkan masalah	25, 35	30, 31
	Kemampuan menyelesaikan tugas secara realistis	36, 37	32
Objektifikasi diri	Kemampuan untuk memandang secara objektif terhadap diri sendiri dan orang lain	38	33
Filsafat hidup yang mempersatukan	Dapat menggambarkan masa depan yang di dorong oleh tujuan	3, 39	34, 10

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas juga di artikan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan atau kevalidan suatu instrument, sehingga suatu instrument yang valid mempunyai keshahihan yang tinggi, sebaliknya jika instrument kurang valid maka memiliki validitas yang rendah (Azwar, 2008).

Adapun untuk mengukur keshahihan suatu skala, dalam penelitian ini di peroleh dengan menggunakan validitas konstruk (*validitas internal*), dengan teknik korelasi *produc moment*, menggunakan bantuan program SPSS for Windows 16.0

2. Hasil Uji Validitas

Untuk mencari standart pengukuran validitas, maka terlebih dahulu menentukan r tabel, agar mengetahui kevalidan dengan bantuan dari SPSS for windows 16.0, dengan cara klik transform kemudian compute variable, lalu pada target variabel di tulis $r_{0.05}$ (karena menghitung r dengan tingkat signifikan 5%) kemudian pada kotak numeric expression, ketik rumus $t_{0.05}/\text{SQRT}(df+t_{0.05}^2)$, sehingga dapat di ketahui r tabel 0.22, sehingga uji validitas pada penelitian ini menggunakan kriteria $r > 0.22$, maka item dianggap valid, begitu juga sebaliknya jika koefisien validitas kurang dari

0.22 maka item tersebut memiliki daya rendah, dan di anggap tidak valid (Sarjono,2011).

f. Self Regulated Learning

Hasil analisis validitas dari skala *self regulated learning* yang terdiri dari 46 item, menunjukkan bahwa terdapat 43 item di nyatakan valid, berikut akan di paparkan rincian validitas dari skala *self regulated learning*:

Tabel 3.8
Hasil Validitas Self Regulated Learning

No	Aspek	Aitem Valid		Aitem Gugur	
		F	UF	F	UF
1.	Metakognitif	1, 2, 3, 4, 5, 6	7, 8, 9, 10		11, 12
2.	Motivasi	13, 14, 15, 16, 17, 18	19, 20, 21, 22, 23, 24		
3.	Strategi kognitif	25, 26, 27, 28, 29, 30	31, 32, 33, 34, 35, 36		
4.	Kelola sumber daya	37, 38, 39, 40	42, 43, 44, 45, 46	41	
Total	43			3	

g. Dukungan Sosial

Hasil analisis validitas dari skala dukungan sosial yang terdiri dari 40 item, menunjukkan bahwa terdapat 33 item yang dinyatakan valid, dan akan di paparkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9**Hasil Validitas Dukungan Sosial**

No	Aspek	Aitem Valid		Aitem Gugur	
		F	UF	F	UF
1.	Dukungan emosional	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,	11, 12, 13, 14, 15, 21, 22, 28	26	
2.	Dukungan penghargaan	8, 9, 10	24, 29	27	23, 25
3.	Dukungan instrumental	16, 17, 30, 36	31, 38, 40		32
4.	Dukungan informative	19, 20, 37	33, 35, 39	18	34,
Total		33		7	

h. Kematangan Diri

Hasil analisis validitas dari skala kematangan diri yang terdiri dari 39 item, yang menunjukkan bahwa terdapat 26 item yang valid, dan akan di paparkan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.10**Hasil Validitas Kematangan Diri**

No	Aspek	Aitem Valid		Aitem Gugur	
		F	UF	F	UF
1.	Perluasan diri	1, 2, 4, 5, 11, 12	7, 8, 9, 16, 17		6
2.	Hubungan yang hangat dengan orang lain	13, 15	18,	14, 21	19, 20, 26
3.	Penerimaan diri	23	28	22	27
4.	Persepsi dan ketrampilan tugas	24, 25, 35, 36, 37	30,		29, 31, 32
5.	Objektifitas diri	38			33
6.	Filsafat hidup yang mempersatukan	3, 39	34		10
Total		26		13	

3. *Reliabilitas*

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Jika pengukuran memiliki reliabilitas tinggi maka dapat dikatakan mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya, Atau di sebut juga reliable, Reliabilitas suatu alat dapat di ketahui jika alat tersebut mampu menunjukkan sejauh mana pengukurannya dapat memberikan hasil yang relativ sama, bila di lakukan pengukuran kembali pada objek yang sama (Azwar, 2008). Adapun alat ukur yang di gunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisa Alpha dari Cronbach.

4. *Hasil Uji Reliabilitas*

Reliabilitas aitem dapat di lihat pada koefisien alpha dengan melakukan reliability analysis, melalui anliysis tersebut, maka nilai alpha cronbach untuk reliabilitas aitem untuk keseluruhan aitem dalam satu variabel akan di ketahui, di katakan reliable apabila nilai alpha cronbach (α) > 0.6 pengujian ini akan menggunakan bantuan program SPSS, hal tersebut peneliti berpatokan pada pendapat (Sarjono,2011). Adapun hasil dari uji reliabilitas akan di paparkan pada tabel berikut:

Tabel 3.11

Hasil *Reliabilitas Self Regulated Learning Dukungan Sosial* Kematangan Diri

Skala	Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Self Regulated Learning	0,885	43	Reliabel
Dukungan Sosial	0,877	33	Reliabel
Kematangan Diri	0,779	26	Reliabel

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala *self regulated learning* memiliki alpha cronbach sebesar 0,885 (α) > 0.6, skala dukungan sosial memiliki alpha cronbach 0,877 (α) > 0.6, dan skala kematangan diri memiliki alpha cronbach 0,779 (α) > 0.6, sehingga ketiga skala tersebut dinyatakan reliable dan layak dijadikan instrument penelitian.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif (kategorisasi)

Analisis deskriptif merupakan metode yang di gunakan untuk menjelaskan data hasil penelitian secara umum, analisis ini juga di gunakan untuk mengetahui tingkatan atau kategori pada setiap variabel, dan dengan bantuan Microsoft Excel 2010, rumusnya adalah sebagai berikut:

a. Mean

$$\mu = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

m	= Mean
n	= jumlah responden
x	= Banyak Nomor Variabel

b. Standar Deviasi

$$\sigma = \sqrt{\sum fx - (fx)}$$

Keterangan:

σ	= Strndar Deviasi
f	= Frekuensi
x	= Skor X

c. Kategorisasi

Berikut rumus untuk mencari kategorisasi:

Tabel 3.12
Rumus Kategorisasi

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
Sedang	$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$
Rendah	$X > (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

d. Presentasi

Selanjutnya di lakukan perhitungan presentase pada masing-masing variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka Prosesntasi
- F = Frekuensi
- n = Jumlah Responden

2. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi yaitu di gunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, jika pengukuran pengaruh melibatkan dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2) dan satu variabel terikat (Y), maka menggunakan analisis regresi berganda (multiple regression-ed.) dan dengan bantuan SPSS for windows 16.0, adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

y = variabel terikat

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = variabel bebas

X_2 = variabel bebas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil MA AL-Ittihad

Madrasah Aliyah (MA) Al-Ittihad ini merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di desa belung kecamatan poncokusumo malang, di samping gedung madrasah aliyah ini juga berdiri sekolah swasta MTS Al-Ittihad, madrasah ini bertempat di Jl. Raya 01 RT 07 RW 04, desa Belung kecamatan Poncokusumo kabupaten Malang provinsi Jawa Timur.

Secara formal Madrasah Aliyah Al-Ittihad didirikan pada tanggal 05 juli 1982, dan merupakan Madrasah Aliyah satu-satunya di desa Belung, dengan adanya sarana sekolah di lingkungan tersebut sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap desa belung terutama dari segi pendidikan. MA Al-Ittihad memiliki lingkungan yang cukup strategis yang berada di pinggir jalan utama yang menghubungkan malang kabupaten ke malang kota, sehingga memiliki lingkungan yang kondusif untuk aktivitas belajar. MA Al-Ittihad memiliki fasilitas perpustakaan, laboratorium IPA. Fisika, Bahasa, dan komputer.

2. *Visi MA Al-Ittihad*

Visi Madrasah Aliyah Al-Ittihad adalah membentuk manusia beriman dan bertaqwa, berilmu, berteknologi, dan berakhlaqul karimah

3. *Misi MA Al-Ittihad*

Misi dari Madrasah Aliyah Al-Ittihad, yaitu:

- b. Menumbuhkan kesadaran melaksanakan ajaran islam dengan benar yang tercermin dalam kepribadian dan tingkah laku siswa.
- c. Memberikan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan dan kemajuan zaman.
- d. Memiliki ilmu pengetahuan yang berwawasan global, kreatif, inovatif dan aplikatif.
- e. Mengembangkan lingkungan madrasah yang kondusif untuk membentuk kepribadian siswa yang mandiri.

B. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini di lakukan di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang, dalam penelitian ini di laksanakan sejak Mei-Juli, ketika pada bulan mei untuk penyebaran angket pertama dalam menguji validitasnya siswa masih berstatus kelas XI, dan untuk penyebaran angket kedua yaitu pada saat penelitian, bertepatan pada bulan juli pada tanggal 22- 26 juli 2019 dan pada bulan ini siswa sudah berstatus kelas XII, sehingga di dalam sampel peneliti menulis kelas XII.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data, Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* Test dengan bantuan SPSS 16. Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan nilai signifikansi di bagian *Kolmogorov-Smirnov*, dasar dari pengambilan keputusan pada uji normalitas ini adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal (Sarjono,2011) Adapun hasilnya akan di jelaskan sebgaaai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas *Self Regulated Learning* Dukungan Sosial dan Kematangan Diri

Variabel	Kolmogrov-Smirnov
	Sig.
Self Regulated Learning	0,200
Dukungan Sosial	0,090
Kematangan Diri	0,200

Berdasarkan hasil uji normalitas, di ketahui nilai signifikansi dari variabel self regulated learning sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal. Di ketahui nilai dari variabel dukungan sosial sebesar $0,090 > 0,05$, sehingga data tersebut berdistribusi normal. Di ketahui nilai dari variabel kematangan diri sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data tersebut

berdistribusi normal. Maka dari itu, hasil analisis ini dapat di lanjutkan ke analisis regresi ganda.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang di miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Jadi apakah tiga variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini di gunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dasar dari pengambilan keputusan pada uji linieritas adalah jika signifikansi pada *Deviation from linearity* $> 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah linier (Sarjono, 2011)

Tabel 4.2

Hasil Uji Linearitas Dukungan Sosial Terhadap *Self Regulated Learning*

SRI * D.Sosial	Sig
<i>Deviation from Linearity</i>	0.497

Dari tabel tersebut dapat di ketahui bahwa signifikan dari *Deviation from Linearity* adalah 0,497, Artinya, nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,497 > 0,05$), sehingga di simpulkan bahwa hubungan antar variabel dukungan sosial terhadap SRI adalah Linear

Tabel 4.3

Hasil Uji Linearitas Kematangan Diri Terhadap *Self Regulated Learning*

SRI * K.Diri	Sig
<i>Deviation from Linearity</i>	0.059

Dari tabel tersebut dapat di ketahui bahwa signifikan dari *Deviation from Linearity* adalah 0,059, Artinya, nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,059 > 0,05$), sehingga di simpulkan bahwa hubungan antar variabel kematangan diri terhadap SRI adalah Linear.

2. Hasil Uji Deskripsi

Tingkat *self regulated learning*, dukungan sosial dan kematangan diri pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad malang, dalam penelitian ini di bagi menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang, rendah. Dan untuk mencari norma, maka akan di lakukan setelah mengetahui mean dan standar deviasi.

Setelah mengetahui mean dan standar deviasi, maka selanjutnya yaitu mengelompokkan tiga variabel ke dalam kategori yang sudah di jelaskan sebelumnya, kemudian selanjutnya baru dapat menentukan frekuensi dan prosentase tingkat dari setiap variabel, dari step yang telah di jabarkan tersebut akan di bantu pengelohan datanya menggunakan Microsoft excel 2010. Adapun rumus pembuatan norma *self regulated learning*, dukungan sosial dan kematangan diri akan di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.4**Rumus Pembuatan Norma**

Kategori	Kriteria	Frekuensi	%
Tinggi	$X > \text{Mean} + 1 \text{ SD}$	Jumlah tinggi	$\frac{f}{n} \times 100\%$
Sedang	$\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$	Jumlah sedang	$\frac{f}{n} \times 100\%$
Rendah	$X > \text{Mean} - 1 \text{ SD}$	Jumlah rendah	$\frac{f}{n} \times 100\%$

a. Deskripsi tingkat *Self Regulated Learning*

Nilai *mean* dan *standar defiasi self regulated learning* dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4.5**Hasil Mean dan Standar Deviasi *Self Regulated Learning***

Variabel	Mean	Standar Deviasi
<i>Self Regulated Learning</i>	123,70	12

Berdasarkan standar norma, maka dapat diperoleh skor masing-masing sebagai berikut:

Tabel 4.6**Kategorisasi Tingkat Deviasi *Self Regulated Learning***

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > 136$
Sedang	$112 \leq X \leq 136$
Rendah	$X > 112$

Tabel 4.7

Prosentase Tingkat *Self Regulated Learning*

Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	9	12%
Sedang	55	72%
Rendah	12	16%

Gambar 4.1

Diagram Kategorisasi *Self Regulated Learning*

Berdasarkan tabel tersebut sehingga dapat diperoleh yaitu 12% siswa berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi 9 siswa, 72% siswa dalam kategori sedang dengan frekuensi 55 siswa, dan 16% siswa dalam kategori rendah dengan frekuensi 12 siswa, sehingga dapat di ketahui bahwa siswa kelas XII MA Al-Ittihad malang sebagian besar memiliki *self regulated learning* dalam kategori sedang.

b. Deskripsi Tingkat Dukungan Sosial

Nilai *mean* dan *standar deviasi* dukungan sosial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8**Hasil Mean dan Standar Deviasi Dukungan Sosial**

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Dukungan Sosial	100,33	11

Berdasarkan standar norma, maka dapat diperoleh skor masing-masing sebagai berikut:

Tabel 4.9**Kategorisasi Tingkat Deviasi Dukungan Sosial**

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > 111$
Sedang	$89 \leq X \leq 111$
Rendah	$X > 89$

Tabel 4.10**Prosentase Dukungan Sosial**

Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	10	13%
Sedang	56	74%
Rendah	10	13%

Gambar 4.2

Diagram Kategorisasi Dukungan Sosial

Berdasarkan tabel tersebut sehingga dapat diperoleh yaitu 13% siswa berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi 10 siswa, 74% siswa dalam kategori sedang dengan frekuensi 56 siswa, dan 13% siswa dalam kategori rendah dengan frekuensi 10 siswa, sehingga dapat diketahui bahwa siswa kelas XII MA Al-Ittihad Malang sebagian besar memiliki dukungan sosial dalam kategori sedang.

c. Deskripsi Tingkat Kematangan Diri

Nilai mean dan standar deviasi dukungan sosial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Mean dan Standar Deviasi Kematangan Diri

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Kematangan Diri	77,33	7

Berdasarkan standar norma, maka dapat diperoleh skor masing-masing sebagai berikut:

Tabel 4.12

Kategorisasi Tingkat Deviasi Kematangan Diri

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > 84$
Sedang	$70 \leq X \leq 84$
Rendah	$X > 70$

Tabel 4.13

Prosentase Kematangan Diri

Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	11	14%
Sedang	53	70%
Rendah	12	16%

Gambar 4.3

Diagram Kategorisasi Kematangan Diri

Berdasarkan tabel tersebut sehingga dapat diperoleh yaitu 14% siswa berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi 11 siswa, 70% siswa dalam kategori sedang dengan frekuensi 53 siswa, dan 16% siswa dalam kategori rendah dengan frekuensi 12 siswa, sehingga dapat di ketahui bahwa siswa kelas XII MA Al-Ittihad malang sebagian besar memiliki kematangan diri dalam kategori sedang.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Hipotesis Mayor

- 1). Pengaruh Dukungan Sosial dan Kematangan Diri terhadap *Self Regulated Learning*

Hipotesis yang telah di ajukan sebelumnya yang terdapat pada BAB II adalah terdapat pengaruh dukungan sosial dan kematangan diri terhadap *self regulated learning* pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang, dasar dari pengambilan uji hipotesis ini adalah jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,05 > \text{Sig}$) maka hiipotesis di terima (Sarjono, 2011)

Tabel 4.14

Hasil Uji Hipotesis Mayor

Pengaruh Variabel	R	R Square	Sig.
X_1X_2 terhadap Y	0,611	0,373	0,000

Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat di ketahui nilai hitung (koefisien korelasi) adalah 0,611 dengan taraf signifikansi 0,000 ($P < 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh dukungan sosial dan kematangan diri terhadap

self regulated learning pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang, sehingga hipotesis yang di ajukan di terima.

Pada tabel tersebut dapat di ketahui bahwa koefisien determinasi sebesar ($R^2 = 0,373$) atau 37%, pengaruh yang di berikan oleh dukungan sosial dan kematangan diri terhadap *self regulated learning*. Dan sisanya 63% di pengaruhi oleh variabel lain, selain kedua variabel bebas dalam penelitian ini.

b. Hipotesis Minor

1). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap *Self Regulated Learning*

Hipotesis yang diajukan adalah ada pengaruh dukungan sosial terhadap *self regulated learning* siswa kelas XII MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang, dasar dari pengambilan uji hipotesis ini adalah jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,05 > \text{Sig}$) maka hiipotesis di terima, (Sarjono, 2011). Hasilnya akan di jabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji Hipotesis Minor

Dukungan Sosial (X_1) terhadap *Self Regulated Learning* (Y)

Pengaruh Variabel	Sig	Keterangan
X_1 terhadap Y	0,867	Tidak signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui nilai signifikan dari variabel dukungan sosial yaitu 0,867 ($p > 0,05$), sehingga dapat di simpulkan bahwa secara dukungan sosial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *self*

regulated learning siswa kelas XII MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang, maka hipotesis yang di ajukan di tolak.

2). Pengaruh Kematangan Diri terhadap *Self Regulated Learning*

Hipotesis kedua yang di ajukan adalah ada pengaruh kematangan diri terhadap *self regulated learning* siswa kelas XII MA Al-Ittihad Poncokusumo malang, dasar dari pengambilan uji hipotesis ini adalah jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,05 > \text{Sig}$) maka hiipotesis di terima (Sarjono, 2011). Hasilnya akan di jabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji Hipotesis Minor

Kematangan Diri (X₂) terhadap *Self Regulated Learning* (Y)

Pengaruh Variabel	Sig	Keterangan
X ₂ terhadap Y	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas di peroleh nilai signifikan dari variabel kematangan diri sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat di interpretasikan bahwa kematangan diri berpengaruh terhadap *self regulated learning* siswa kelas XII MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang, maka hipotesis yang di ajukan di terima.

D. Pembahasan

1. Tingkat Dukungan Sosial, Kematangan Diri dan *Self Regulated Learning* siswa kelas XII MA Al-Ittihad

Hasil analisis memaparkan bahwa *self regulated learning* siswa pada kelas XII MA Al-ittihad, mayoritas di dominasi pada kategorisasi sedang,

dengan memperoleh 72%, dan jumlah frekuensi sebanyak 55 orang, sehingga dapat di katakan bahwa siswa kelas XII MA Al-Ittihad mempunyai *self regulated learning* yang cukup dalam diri mereka.

Siswa mempunyai kemandirian belajar yang cukup dalam diri mereka, tetapi kemandirian siswa belum terlalu kuat dalam hal belajar, hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal siswa yang menghambat untuk melakukan kemandirian belajar, baik itu dari dalam diri siswa tersebut ataupun dari lingkungan sekitarnya, sehingga siswa hanya memperoleh kemandirian belajar yang cukup.

Zimmerman mengemukakan (dalam Kristiyani, 2016) bahwa seorang pelajar dikatakan mampu meregulasi dirinya, jika pikiran dan tindakannya berada di bawah kendalinya sendiri dan tidak di kendalikan oleh orang lain dan lingkungan sekitarnya. Sehingga hal ini menjelaskan bahwa setiap siswa jika dapat mengontrol tindakan, dan di kolaborasikan dengan pikiran dalam setiap proses pembelajarannya maka akan menjadikan pembelajaran yang efektif, karena tidak mudah terpengaruh oleh ajakan teman sebaya yang berperilaku negative, dan mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar. sebagaimana juga di kemukakan oleh slavin (dalam Kristiyani, 2016) bahwa *self regulated learning* merupakan konsep yang penting dalam teori belajar kognitif sosial, yang mendasarkan pada banyak prinsip-prinsip belajar-perilaku, tetapi memberi perhatian besar pada dampak tanda-tanda perilaku, dan pada proses mental internal, serta menekankan dampak pikiran terhadap tindakan dan tindakan terhadap pikiran.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan sosial pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Malang, mayoritas di dominasi pada kategorisasi sedang, dengan memperoleh 74%, dan jumlah frekuensi sebanyak 56 orang, sehingga dapat di katakan bahwa siswa kelas XII MA Al-Ittihad mempunyai dukungan sosial yang cukup dalam diri mereka.

Siswa memperoleh dukungan sosial yang di terima oleh dirinya dari orang-orang yang berada di sekelilingnya, akan tetapi tidak semua siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang cukup, baik itu di dapatkan dari orang tua, guru, maupun teman sebayanya. Sehingga masih terdapat siswa yang merasa dirinya kurang begitu mendapatkan dukungan sosial ataupun siswa tersebut tidak memerlukan dukungan orang yang berada di sekelilingnya. Maka dari itu variabel dukungan sosial mendapatkan perolehan dalam kategorisasi sedang.

Sebagaimana hal ini di kemukakan oleh Johnson (dalam Aziz, 2016) dukungan sosial berasal dari orang-orang penting yang berada di dekatnya, dan manfaat dukungan sosial yaitu akan meningkatkan efektifitas belajar. Akan tetapi di sisi lain menurut Liberman (dalam Aziz, 2016) dukungan sosial juga dapat menjadikan menurunnya prestasi, karena selain menjadi sumber dukungan sosial, namun juga dapat menjadikan tekanan, yang dapat menimbulkan kecemasan pada diri siswa, karena pada dasarnya setiap siswa juga memiliki kepribadian yang berbeda-beda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kematangan diri pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Malang mayoritas di dominasi pada kategorisasi sedang dengan memperoleh 70%, dan jumlah frekuensi sebanyak 53 orang, sehingga dapat di katakan bahwa siswa kelas XII MA Al-Ittihad mempunyai kematangan diri yang cukup dalam diri mereka.

Siswa kelas XII memiliki kematangan diri yang dapat di katakan baik, karena siswa memiliki rata-rata usia 18 tahun, dan kematangan diri mereka masuk dalam kategorisasi sedang, akan tetapi tidak semua siswa yang mempunyai kematangan diri baik, karena setiap siswa memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda-beda, ada yang sudah matang kepribadiannya dan masih terdapat beberapa siswa yang masih belum masak kepribadiannya.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Alport (dalam Hafifah, 2013) bahwa tingkah laku dewasa yang masak adalah seperangkat sifat (trait) yang terorganisir dan seimbang, yang mengawali dan membimbing tingkah laku sesuai dengan prinsip otonomi fungsional, sehingga wajar jika masih terdapat siswa yang belum memiliki kepribadian yang matang. karena masih berada pada tahap perkembangan remaja.

2. Pengaruh Dukungan Sosial dan Kematangan Diri terhadap *Self*

***Regulated Learning* pada Siswa Kelas XII MA Al-Ittihad**

Hasil uji hipotesis menggunakan uji linier berganda menunjukkan nilai R hitung (koefisien korelasi) adalah 0,611 dengan signifikasi nilai 0,000 ($P < 0,05$), yang dapat di interpretasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan

antara dukungan sosial dan kematangan diri terhadap *self regulated learning* siswa kelas XII MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang, sehingga Hipotesis yang di ajukan di terima.

Hasil dari nilai diterminasi (R^2) sebesar 37%, sehingga dapat di ketahui bahwa sumbangsih dari pengaruh yang di berikan oleh dukungan sosial dan kematangan diri terhadap *self regulated learning* sebesar 37%, dan sisanya 63% di pengaruhi oleh faktor lain kecuali dari kedua variabel tersebut.

Menurut Zimmerman dalam teori sosial kognitifnya terdapat tiga faktor yang mempengaruhi individu dalam *self regulated learning* di antaranya yaitu individu, perilaku, dan lingkungan. dalam penelitian ini terdapat dua faktor yang masuk yaitu lingkungan dan individu, untuk lingkungan adalah dukungan sosial dan untuk individu yaitu kematangan diri, setelah di hitung menggunakan regresi ganda maka dapat di temukan bahwa terdapat pengaruh ke dua variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat yaitu *self regulated learning*, sehingga siswa kelas XII agar dapat bisa aktif ketika dalam proses pembelajaran di kelas, yang sesuai dengan prosedur pembelajaran kurikulum 2013, maka siswa harus memiliki *self regulated learning* yang baik, semakin dukungan sosial dan kematangan dirinya tinggi maka akan memiliki *self regulated learning* yang baik, dalam hal ini perlu adanya pengarahan, baik dari orang tua, guru, maupun dari teman sebayanya, dan juga pola asuh dari orang tua tersebut. Sehingga kelas XII regular dalam proses pembelajarannya di kelas dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan standart pembelajaran kurikulum 2013, dan dapat bersaing dengan kelas unggulan, yang di mana

kelas unggulan dalam proses pembelajarannya sudah berjalan dengan optimal.

Dalam waktu beberapa bulan lagi juga akan memasuki tahap ujian akhir madrasah dan ujian nasional yang akan di hadapi oleh siswa kelas XII, maka dari itu, siswa perlu adanya *self regulated learning* yang baik, agar dapat mencapai hasil yang optimal dan di samping itu juga bagi siswa yang akan meneruskan ke jenjang perkuliahan, maka *self regulated learning* sangat perlu di miliki pada diri siswa, karena sistem pembelajaran dalam jenjang perkuliahan lebih menuntut individu agar mandiri.

3. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap *Self Regulated Learning* pada Siswa Kelas XII MA Al-Ittihad

Hasil sebelumnya dapat di ketahui nilai signifikan pengaruh dukungan sosial terhadap *self regulated learning* yaitu 0,867 ($p > 0,05$) yang berarti secara terpisah dukungan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *self regulated learning* siswa kelas XII MA Al-Ittihad Malang, sehingga hipotesis yang di ajukan di tolak.

Hal ini menyatakan bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap naik turunnya *self regulated learning* siswa, adakalanya siswa yang memiliki dukungan sosial yang tinggi namun memiliki *self regulated* rendah, hal ini terjadi karena siswa mendapatkan dukungan sosial dari orang yang berada di sekelilingnya, sehingga membuat dirinya merasa di hargai, dicintai, akan tetapi dalam dirinya sendiri kurang bisa melakukan secara baik dalam melakukan proses *self regulated learning*, adapun siswa yang memiliki

dukungan sosial yang rendah namun memiliki *self regulated learning* yang baik, dalam hal ini biasanya siswa memiliki motivasi dalam belajar karena pada dasarnya siswa semacam ini memiliki tujuan belajar yang baik, agar nanti dapat mencapai tujuannya, sehingga dukungan sosial tidak ada pengaruh bagi dirinya. Dan ada juga siswa yang memiliki dukungan sosial yang rendah dan *self regulated learning* yang rendah. Hal ini terjadi mungkin siswa tersebut sangat membutuhkan dukungan sosial, sehingga jika siswa tidak mendapatkan dukungan sosial yang baik, maka secara tidak langsung akan berimbas pada *self regulated learning* pada dirinya, sebab bagi dirinya dukungan sosial merupakan salah satu kunci utama dalam dirinya. Maka dari itu walaupun hasil yang menyatakan bahwa secara hipotesis minor yang menunjukkan dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap *self regulated learning*, akan tetapi masih terdapat indikasi beberapa persen yang menunjukkan bahwa dukungan sosial terdapat pengaruh terhadap *self regulated learning*, hal ini di karenakan hasil dari hipotesis mayor yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dukungan sosial dan kematangan diri terhadap *self regulated learning*.

Dalam penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Firda (2018:106) dengan judul hubungan dukungan sosial dengan *self regulation* santriwati penghafal al-quran, yang menghasilkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan di antara kedua variable tersebut, hal ini di karenakan terdapat kelemahan dalam penelitian tersebut di antaranya yaitu terdapat variabel lain

yang turut mempengaruhi kondisi subjek, terdapat kesenjangan antara teori dan kondisi lapangan, sehingga muncul hasil yang berbeda.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh aziz (2016:113) dengan judul hubungan dukungan sosial dengan *self regulated learning* pada siswa SMA, yang menghasilkan terdapat pengaruh yang signifikan pada kedua variabel tersebut, dengan pengaruh sebesar 57,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor pribadi dan faktor perilaku.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang sudah diajukan. Maka dari itu mungkin terdapat beberapa kelemahan dari penelitian ini, dan berdasarkan dari penjelasan penelitian sebelumnya yang juga terdapat kelemahan, maka kemungkinan kelemahannya yaitu ketidakcocokan antara teori, aspek dengan sampel yang di uji, kemungkinan variabel kematangan diri yang berpengaruh signifikan terhadap *self regulated learning* di banding dengan dukungan sosial, sehingga mempengaruhi variabel dukungan sosial, dan kemungkinan terdapat beberapa siswa yang memiliki kematangan diri yang rendah sehingga sewaktu mengerjakan kuisioner, mereka tidak didasari dengan keseriusan.

4. Pengaruh Kematangan diri terhadap *Self Regulated Learning* Siswa

Kelas XII MA Al-Ittihad

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikan dari variabel kematangan diri sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan koefisien beta 0,604. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kematangan diri berpengaruh

terhadap *self regulated learning* siswa kelas XII MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang, maka hipotesis yang di ajukan di terima.

Penelitian ini mengambil variabel kematangan diri, yang di tujuakan ke siswa kelas XII, secara umum pada usia tersebut, siswa berada pada tahap perkembangan remaja, mayoritas teori mengemukakan bahwa orang yang dapat di katakan memiliki kepribadian matang, yaitu berada pada usia 20 tahun ke atas, akan tetapi peneliti berlandaskan pada teori yang di kemukakan alport bahwa tidak semua orang dewasa mencapai kematangan secara sempurna, tingkat seberapa besar fikiran dan keinginan sadar mengambil alih motivasi tak sadar, dan tingkat seberapa jauh trait bebas dari asalnya yang kekanak-kanakan, adalah ukuran kenormalan dan kemasakan seseorang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kematangan diri terhadap *self regulated learning*, sehingga penelitian ini memiliki keunggulan di banding dengan penelitian sebelumnya.

Variabel kematangan diri terhadap *self regulated learning* juga berlandaskan pada teori yang di kemukakan oleh Zimmerman bahwa faktor yang memiliki pegaruh terhadap self regulated learning salah satunya yaitu individu, semakin individu memiliki kematangan diri yang baik maka akan berpengaruh pada *self regulated learning*, sehingga hipotesis yang di ajukan pada BAB II di terima.

Sebagaimana yang terjadi pada kelas unggulan yang dapat menerapkan *self regulated learning* yang baik, maka dapat di ketahui bahwa mereka rata-rata memiliki kematangan diri yang baik, sehingga di kelas mereka dapat

melakukan proses pembelajaran secara efisien, maka dari itu jika siswa di kelas regular memiliki kematangan diri yang baik, maka akan berpengaruh pada *self regulated learning* dan dapat menerapkan proses pembelajaran secara aktif ketika di kelas.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah di paparkan di bab IV, maka dapat di ambil analisis kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat dukungan sosial siswa kelas XII MA Al-ittihad Malang, masuk dalam kategori sedang, hal ini membuktikan bahwa siswa benar-benar mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang terdekatnya, akan tetapi tidak semua siswa mendapatkan, masih terdapat beberapa siswa yang belum mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang terdekatnya. Tingkat kematangan diri siswa kelas XII MA Al-Ittihad Malang, masuk dalam kategori sedang juga, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki kepribadian yang matang, akan tetapi tidak semua siswa, masih terdapat beberapa siswa yang belum memiliki pribadi yang matang, di karenakan memang dari segi umur siswa belum berada pada tahap dewasa. Dan tingkat *self regulated learning* berada pada kategori sedang, sehingga siswa dapat di katakan memiliki kemandirian belajar yang baik, yang di dasari dengan motivasi dan tujuan belajar yang baik, akan tetapi tidak semua siswa, di karenakan memang terdapat faktor dari dalam diri siswa

tersebut atupun dari lingkungan sekitarnya yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

2. Dukungan sosial dan kematangan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self regulated learning* siswa kelas XII MA Al-Ittihad Malang, sehingga apabila dukungan sosial dan kematangan diri tinggi, maka *self regulated learning* siswa juga tinggi, begitupun juga sebaliknya, jika dukungan sosial dan kematangan diri rendah, maka *self regulated learning* siswa juga rendah.
3. Dukungan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *self regulated learning* siswa kelas XII MA Al-Ittihad Malang. akan tetapi kemungkinan masih terdapat indikasi yang menunjukkan terdapat beberapa persen dukungan sosial mempunyai pengaruh terhadap *self regulated learning*, hal ini di karenakan hasil dari hipotesisi mayor yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan.
4. Kematangan diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *self regulated learning* siswa kelas XII MA Al-Ittihad Malang, sehingga apabila kematangan diri siswa tinggi maka *self regulated learning* siswa juga tinggi, begitupun sebaliknya jika kematangan diri siswa rendah maka *self regulated learning* siswa juga rendah.

B. Saran

1. Untuk Lembaga

Penelitian ini dapat di jadikan pertimbangan bagi sekolah MA Al-Ittihad Malang, terutama agar mempunyai *self regulated learning* yang baik,

maka tiap siswa di harapkan dapat memiliki dukungan sosial dan kematangan diri yang baik, dalam hal ini biasanya di pengaruhi oleh lingkungan sekitarnya maka dari itu siswa perlu mendapatkan bimbingan baik itu dari guru wali kelas, guru BK, ataupun dari para wali murid, dengan begitu siswa bisa aktif ketika dalam proses pembelajaran di kelas, yang sesuai dengan standart kurikulum 2013.

2. Untuk Mahasiswa

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan refrensi bagi mahasiswa bahwa kematangan diri dan dukungan sosial mempunyai pengaruh bagi *self regulated learning*, akan tetapi secara terpisah dukungan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap *self regulated learning*, dan kematangan diri yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *self regulated learning*.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini menghasilkan bahwa dukungan sosial dan kematangan diri menyumbang 37% dalam *self regulated learning*, sedangkan 63% di pengaruhi oleh faktor lain, selain kedua variabel tersebut yang dapat mempengaruhi *self regulated learning* seperti *self efficacy*, pola asuh orang tua, relasi komunikasi antara guru-siswa.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan terjemahan. Kementrian Agama Republik Indonesia. 2017.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz azhar & Khaulah aisyah putri siswanto. (2018). *Hubungan antara Self Regulated Learning dengan Kematangan karir pada Siswa SMA*, Jurnal Analitika magister psikologi UMA. Volume 10. Nomor 1.
- Aziz Azhar. (2016). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Self Regulated Learning pada Siswa SMA Yayasan Perguruan Bandung Tembung*. Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial. Volume 8, Nomor 2.
- Baihaqi MIF. (2008). *Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Burhan Bungin. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi pertama. Jakarta:Kencana.
- Filho, M.K.C. (2001). A review on theories of self-regulation of learning. *Bull. Grad.School Educ. Hiroshima Univ, Part III, 50, 437-445.* <http://ir.lib.hiroshimau.ac.jp/metadb/up/niikiyo/Kj00004253985.pdf>.
- Hafifah.(2013). *Hubungan antara Kematangan Diri (Self Maturity) dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Semester VI Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang*, Jurnal Psikologi. Volume 17. Nomor 1.
- Hartiningtyas lutvia,Purnomo,Hakkun elmunsyah. (2016). *Hubungan antara self regulated learning dan locus of control internal dengan kematangan vokasional siswa smk*. Jurnal Pendidikan. Volume 1, Nomor 6.
- Johnson, D. W & Johnson, F. P. 1991. *Joining Together Group Theory and Group Skill Fourth Edition*: New York: Prentice Hall International.
- Kristiyani Titik. (2016). *Self Regulated Learning: Konsep, Implikasi, dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

- Kurniasih, Imas, dkk, (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Lubis RH. (2016). *Hubungan Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosional dengan Self –Regulated Learning*. Jurnal Analitika magister psikologi UMA. Volume 8, Nomor 1.
- Maslihah, S. (2011). *Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa smpit assyfa boarding school Subang Jawa Barat*. Jurnal Psikologi Undip, 10 (2), 103-114.
- Ormrod Ellis Jeanne. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, Ngalim. (1992). *Psikologi Pendidikan, Edisi Kelima, Cetakan ke lima*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmadita, Irma. (2013). *Hubungan antara konflik peran ganda dan dukungan sosial pasangan dengan motivasi kerja pada karyawan rumah sakit Abdul Rivai*. Ejournal psikologi, Volume 1, Nomor 1.
- Rizqiyah Firda. (2018). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Self Regulation Santriwati penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Salafi'iyah Nurul Huda Mergosono-Malang*, Jurnal Psikologi. 97-106.
- Sarafino, E.P. Smith, T.W. (2011). *Health Psychology: biopsychosocial interactions seventh edition*. New York: John Wiley & Sons.
- Sari Permata Astika, Machmuroch, Astriana Selly. (2017). *Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Dukungan Sosial Orangtua dengan Self Regulated Learning Siswa Kelas XII di SMA Batik 1 Surakarta*. Jurnal Psikologi. Volume 9. Nomor 1.
- Sarjono Haryadi, Winda Julianita. (2011). *SPSS VS LISEL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sheila. (2018). *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Efikasi Diri dengan Self Regulated Learning pada Mahasiswa yang berperan ganda*. Jurnal Magister psikologi UMS. Volume 9. Nomor 1.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Grasindo
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syah Muhibbin. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Widdatur Rohmah. (2015). *Self Regulated Learning pada Mahasiswa Berprestasi*. Jurnal Psikologi.

Zimmerman Barry, Schunk. (1989). *Self Regulated Larning and Academic Achievement Theory, Research, and Practice*. New york: Springer-Verlag.

Zimmerman, B.J. (1990). *Self Regulated Learning and Academic Achievement:An Overview*. Educational Psychologist.25(1), 3-17. Lawrence Erlbaum Associates.

Lampiran 1 Bukti Konsultasi

126

Lampiran 1 Bukti Konsultasi

Nama : Muhammad Hanifudin
 NIM : 15410001
 Jurusan/Fakultas : Psikologi/Psikologi
 Dosen Pembimbing : Dr.H.Rahmat Aziz, M.Si
 Judul Skripsi : Pengaruh Dukungan Sosial dan Kematangan Diri terhadap *Self Regulated Learning* pada siswa di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang

No.	Tanggal	Hasil yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	2 Januari 2019	Konsultasi judul Skripsi dan BAB I,
2.	15 Januari 2019	Konsultasi Proposal BAB I, II,
3.	12 Februari 2019	Konsultasi Poposal BAB I, II, III
4.	26 Februari 2019	Konsultasi Proposal BAB I, II, III
4.	12 Maret 2019	Acc BAB I, II, III
5.	27 Maret 2019	Seminar Proposal
6.	2 April 2019	Konsultasi BAB I, II, III
7.	16 April 2019	Konsultasi BAB I, II, III dan Kuisoner Penelitian
8.	30 April 2019	Konsultasi Kuisoner Penelitian dan Acc Melakukan Penelitian
9.	28 Mei 2019	Konsultasi BAB I, II, III, IV

10.	22 Juli 2019	Konsultasi BAB I, II, III, IV
11.	4 September 2019	Konsultasi BAB I, II, III, IV, V
12.	11 Oktober 2019	Ujian sidang skripsi
13.	30 Oktober 2019	Revisi

Malang, 11 Oktober 2019

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

DR. H. Rahmat Aziz, M.Si

NIP. 19700813 2001 12 1 001

LAMPIRAN 2

Surat Keterangan Penelitian

**YAYASAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AL-ITTIHAD
MADRASAH ALIYAH AL-ITTIHAD**

Berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia
Nomor : AHU.0002962.AH.01.04 Tanggal 27 Februari 2015
Status Terakreditasi "A" **NSM. 131235070029** **NPSN. 20584196**
Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M)
Nomor : 033202 tanggal 25 Oktober 2016
Jl. Raya 01 RT 07 RW 04 Belung Poncokusumo Malang Telp. (0341) 787624 Fax (0341) 787624
Website : www.maalittihadmlg.sch.id email : maalittihad@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 052/MA.ITT/PP.06/VIII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Shodiq, S.Ag
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Alamat Madrasah : Jl. Raya 01 RT 07 RW 04 Belung Poncokusumo Malang
 menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : **Muhammad Hanifudin**
 NIM : **15410001**
 Program Studi : **S1 - Psikologi**
 Perguruan Tinggi : **Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Telah Mengadakan Penelitian di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengaruh dukungan sosial dan kematangan diri terhadap self regulated learning siswa kelas XII MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang"**

Penelitian tersebut di laksanakan pada tanggal 02 Mei 2019 s/d 26 Juli 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Poncokusumo, 05 Agustus 2019

Kepala Madrasah,

AHMAD SHODIQ, S.Ag

Lampiran 3

Skala Penelitian

Identitas Diri

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Baca dan pahami setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti dan benar
2. Pilihlah salah satu dari 4 jawaban yang telah tersedia dengan memberi tanda (√) pada kolom tersebut yang benar-benar sesuai dengan diri anda. Dengan ketentuan sebagai berikut

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak Setuju

3. Pastikan tidak ada jawaban yang terlewat

Skala Self Regulated Learning

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan memantau proses pembelajaran saya agar dapat mengetahui kemajuan dan kekurangan dalam diri saya				
2.	Saya akan mengatur jadwal untuk melakukan proses belajar				
3.	Ketika mendapatkan tugas baru saya akan mencoba menyelesaikannya agar dapat terselesaikan sesuai dengan deadline				
4.	Saya akan memantau setiap kegiatan agar tidak mengganggu waktu ketika jam belajar saya				
5.	Setiap selesai belajar, teman saya menanyai beberapa pertanyaan sebagai bahan evaluasi pembelajaran				
6.	Jika terdapat makna pemahaman yang belum saya fahami maka saya akan kaji lagi sampai faham				

7.	Saya sudah membuat jadwal untuk melakukan belajar, akan tetapi tidak berjalan sesuai dengan harapan				
8.	Terkadang saya lebih terpancing ajakan teman bermain sehingga jadwal belajar saya tidak sesuai rencana				
9.	Saya merencanakan pembelajaran jika terdapat tugas PR				
10.	Setiap hari saya mempunyai jadwal belajar akan tetapi saya gunakan untuk aktivitas yang lain				
11.	Saya yakin dengan Kemampuan pemahaman belajar saya sehingga tidak perlu mengkaji lagi				
12.	Bagi saya evaluasi belajar merupakan hal yang menghamburkan waktu karena saya sudah faham				
13.	Saya bisa mengerjakan tugas sesulit apapun itu				
14.	Meskipun nilai saya jelek saya tetap berusaha untuk belajar				
15.	Setiap tugas yang di berikan guru, membuat semangat dalam belajar saya				
16.	Saya yakin bahwa setiap tugas yang di berikan oleh guru nantinya memberikan manfaat dan menambah wawasan keilmuan saya				
17.	Saya memiliki dorongan dalam belajar agar nanti dapat meraih cita-cita saya				
18.	Semangat saya dalam belajar yaitu agar kelak dapat membahagiakan kedua orang tua				
19.	Jika kesulitan mengerjakan tugas, saya membiarkannya berlarut-larut				
20.	Saya tidak dapat berfikir dengan baik ketika mendapatkan masalah				
21.	Tugas pekerjaan rumah (PR) merupakan hal yang membosankan				
22.	Saya acuh terhadap nilai rapot saya walaupun mendapatkan nilai jelek				
23.	Saya tidak mempunyai orientasi tujuan belajar karena bagi saya belajar adalah sesuatu aktivitas yang membosankan				
24.	Terkadang hal yang membuat malas dalam belajar karena kelak saya tidak tau akan jadi apa				
25.	Saya menggarisbawahi materi yang penting, dan mencoba untuk memahaminya				
26.	Saya menggunakan strategi belajar dengan cara menghafalkan materi-materi penting disertai membaca yang di suarakan.				
27.	Saya mudah untuk memhami materi kemudian saya jelaskan sesaia				

	dengan bahasa saya sendiri.				
28.	Ketika saya menguasai materi, terkadang saya mencoba untuk Tanya jawan terhadap teman saya untuk menambah wawasan				
29.	Saya dapat memahami gagasan (inti) dari sebuah bacaan				
30.	Terkadang saya memahami suatu bacaan dengan mengkajinya terlalu dalam sampai saya benar-benar faham				
31.	Terdapat makna bacaan yang sulit untuk di fahami sehingga bagi saya sulit untuk di hafalkan				
32.	Saya mempunyai kesadaran yang kurang dalam mencatat materi yang penting				
33.	Biasanya teman yang menjelaskan materi dulu, baru saya dapat memahaminya				
34.	Saya sulit untuk menjelaskan gagasan yang sudah saya fahami kemudian saya jelaskan ke orang lain				
35.	Terkadang saya sulit mamahami inti dari sebuah gagasan dalam bacaan				
36.	Saya menggunakan strategi belajar yang biasa saja, tidak mengkaji terlalu dalam				
37.	Saya akan menggunakan waktu belajar saya secara efektif setiap hari				
38.	Setelah belajar, saya dapat seleksi hal yang positif dan negative				
39.	Setiap hari saya mampu menjadwal proses belajar saya dengan optimal				
40.	Tempat tinggal dan lingkungan mendukung kegiatan belajar saya				
41.	Ketika terdapat tugas yang sulit untuk di kerjakan saya meminta bantuan teman yang pintar (yang lebih faham)				
42.	Saya tidak bisa membedakan mana waktu yang efesien dalam belajar keseharian saya				
43.	Terkadang setelah belajar saya ambigu apakah saya sudah faham atau belum				
44.	Terkadang saya sulit untuk mengatur jam belajar saya dalam sehari-hari				
45.	Kondisi lingkungan saya mendukung dalam aktivitas belajar, akan tetapi saya tidak memanfaatkan hal tersebut				
46.	Perekonomian orang tua saya mencukupi akan tetapi saya malas dalam belajar				

Skala Dukungan Sosial

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Teman turut iba ketika saya mendapatkan masalah di sekolah.				
2.	Guru peduli kepada saya ketika nilai saya jelek				
3.	Orang tua selalu ada ketika saya mengalami masalah di sekolah				
4.	Saya memiliki teman yang mengerti keadaan dan kondisi saya				
5.	Setiap pertemuan di kelas guru selalu memberikan motivasi belajar, sehingga saya memiliki dorongan untuk belajar.				
6.	Teman bersedia memberikan penjelasan ketika saya tidak faham dalam mata pelajaran				
7.	Orang tua selalu menyemangati saya ketika saya dalam kondisi malas belajar				
8.	Orang tua menghargai apa yang saya lakukan selama itu aktivitas yang baik				
9.	Teman-teman menghargai saya ketika saya menyampaikan pendapat				
10.	Guru memberikan apresiasi terhadap saya jika saya aktif dalam kelas				
11.	Keluarga acuh kepada saya, ketika saya melakukan proses belajar di rumah.				
12.	Teman saya membiarkan saya ketika dalam kondisi malas belajar.				
13.	Teman saya peduli kepadaku ketika ada maunya..				
14.	Terkadang orang tua acuh terhadap permasalahan yang saya alami di sekolah				
15.	Orang tua tidak mengontrol saya ketika saya bermain dengan teman-teman				
16.	Ketika membutuhkan sesuatu, teman selalu memberikan apapun kepada saya				
17.	Ketika saya bingung terhadap materi pelajaran, teman saya bersedia menjelaskannya				
18.	Saya mendapat nasehat dari guru ketika saya mendapatkan masalah di sekolah				
19.	Teman-teman memberikan penilaian ketika apa yang saya lakukan sehingga saya bisa mngoreksi diri				
20.	Ketika saya sulit dalam memahami pelajaran, saya di bantu oleh teman yang lebih faham				
21.	Teman-teman kurang begitu terbuka kepada saya jika membahas				

	masalah mata pelajaran				
22.	Terkadang saya mempunyai inisiatif belajar agar untuk mendapatkan perhatian terhadap orang-orang saya sayangi				
23.	Ketika saya mendapat prestasi di kelas orang tua terlihat biasa saja				
24.	Saya kurang di hargai oleh teman-teman ketika saya menyampaikan pendapat di kelas.				
25.	Saya termotivasi melakukan belajar untuk mendapatkan penghargaan dari guru dan teman bukan semata-mata untuk diri saya sendiri				
26.	Saya merasa nyaman berada di sekolah karena memiliki teman-teman yang baik				
27.	Teman saya memberikan apresiasi jika saya melakukan belajar dengan tekun				
28.	Guru hanya memberikan perhatian terhadap siswa yang pintar				
29.	Terkadang teman saya iri kepada saya jika saya rajin dalam belajar				
30.	Orang tua memberikan uang tepat waktu, sehingga saya bisa memenuhi kebutuhan yang di butuhkan				
31.	Terkadang teman saya mempersulit ketika saya membutuhkan sesuatu dengan berbagai alasan tertentu				
32.	Orang tua memberikan apapun yang sedang saya butuhkan, sehingga saya merasa tercukupi dan tidak kesulitan				
33.	Orang tua acuh terhadap saya baik itu saya belajar ataupun tidak				
34.	Guru hanya memberikan saran terhadap siswa yang pintar saja				
35.	Terkadang teman saya memberikan saran yang ambigu ketika saya di hadapkan sebuah pilihan				
36.	Ketika membutuhkan sesuatu barang yang tidak saya miliki, teman bersedia meminjamkannya kepada saya				
37.	Guru memahami saya jika saya malas belajar sehingga di beri arahan				
38.	Ketika saya membutuhkan sesuatu kepada teman, teman mempersulitnya dengan berbagai alasan				
39.	Terkadang saran dari orang tua tidak sependangan dengan apa yang saya harapkan				
40.	Hanya terdapat beberapa siswa yang peduli terhadap saya jika terdapat masalah dalam sekolah				

Skala Kematangan Diri

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Jika ada teman saya yang aktif di kelas, saya berusaha untuk bersaing				
2.	Ketika terdapat temanku yang melakukan hal yang positif, maka saya mencoba mengikuti aktivitas tersebut				
3.	Dalam menjalani aktivitas, saya mempunyai prinsip tujuan agar tetap terarah dan tidak mudah terpengaruh hal yang negatif				
4.	Saya luangkan waktu untuk belajar walaupun itu sangat susah bagi saya				
5.	Saya menyukai aktivitas belajar mulai dari kecil				
6.	Terkadang saya mudah terpengaruh ajakan dari teman, tidak memilah mana hal yang positif dan mana yang negative				
7.	Jika teman bersaing untuk berargument di kelas, terkadang saya kurang bisa menyesuaikan posisi tersebut (pasif di kelas)				
8.	Jika saya tidak faham mata pelajaran saya cenderung meninggalkan mata pelajaran tersebut.				
9.	Bagi saya belajar merupakan aktivitas yang membosankan				
10.	Saya mempunyai planning untuk dapat meraih sesuatu yang akan saya inginkan, tanpa berfikir resiko yang akan menimpa				
11.	Saya mempunyai planning untuk masa depan, sehingga saya bersungguh-sungguh untuk meraihnya				
12.	Saya percaya terhadap kemampuan yang saya miliki sehingga kelak dapat bersaing untuk menggapai cita-cita saya				
13.	Saya mudah bergaul dengan orang-orang yang memiliki berbagai macam karakter				
14.	Dalam berteman saya tidak membedakan mana teman yang pintar dan mana teman yang biasa saja				
15.	Saya mempunyai jiwa kepedulian terhadap sesama, jika terdapat teman saya yang tertimpa musibah				
16.	Bagi saya masa depan sangat sulit untuk di capai				
17.	Saya lebih berfikir untuk kondisi saat ini dari pada berfikir tentang masa depan				
18.	Dalam bergaul saya memilih teman yang sependangan dengan saya				
19.	Saya hanya bergaul dengan orang-orang yang pintar dan keren saja				
20.	Jika terdapat orang yang tertimpa musibah, saya acuh				

	(membiarkannya)				
21.	Saya perhatian terhadap teman yang sejalan dengan pandangan saya				
22.	Saya dapat memahami kelemahan yang terdapat dalam diri saya.				
23.	Ketika terdapat suatu perselisihan antar teman saya mampu bersikap untuk toleran				
24.	Saya dapat menghargai karya dari orang lain, karena saya yakin bahwa setiap individu mempunyai kelebihan masing-masing				
25.	Saya mampu memahami pelajaran yang sulit untuk di mengerti				
26.	Terkadang saya mementingkan ego saya dari pada orang terdekat di sekitar saya				
27.	Saya sulit untuk menerima kesalahan orang lain				
28.	Terkadang saya mempunyai ambisi untuk mencapi suatu hal di atas kemampuan skill yang saya miliki				
29.	Terkadang sekilas saya menilai kemampuan seseorang melihat dari segi penampilannya saja				
30.	Saya mudah mengeluh jika terdapat tugas yang sulit				
31.	Apabila berhadapan dengan tugas yang rumit saya sering meminta bantuan langsung kepada teman yang bisa				
32.	Terkadang saya pesimis dengan kemampuan yang saya miliki, sehingga saya kurang bisa mengerjakan tugas secara optimal				
33.	Apabila teman saya lebih unggul dalam prestasi akademik, saya lebih memandang dia secara negativ				
34.	Saya tidak mempunyai planning untuk masa depan, karena bagi saya masa depan itu ambigu (kurang jelas)				
35.	Saya tertantang jika terdapat tugas yang sulit				
36.	Saya mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan deadline				
37.	Saya mempunyai niatan untuk belajar sendiri tidak hanya omong doing				
38.	Saya dapat menempatkan posisi saya (bersikap objektif) di saat orang lain membutuhkan saya				
39.	Saya mempunyai planning untuk mencapai cita-cita saya, sehingga saya bersungguh-sungguh dalam belajar				

LAMPIRAN 4 Hasil Validitas dan Reliabilitas Self Regulated Learning

Tahap 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	56	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	56	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	126.38	180.348	.520	.906
P2	126.48	178.254	.578	.905
P3	126.52	179.672	.467	.906
P4	126.61	178.570	.512	.905
P5	127.32	177.858	.556	.905
P6	126.75	183.173	.327	.907
P7	127.95	180.524	.349	.907
P8	127.79	175.808	.499	.905
P9	127.88	181.893	.284	.908
P10	127.59	174.392	.567	.904

P11	126.54	185.890	.078	.910
P12	126.39	183.879	.208	.909
P13	127.73	179.872	.331	.908
P14	126.39	182.388	.301	.908
P15	126.82	179.240	.421	.906
P16	126.21	183.553	.267	.908
P17	126.23	182.545	.279	.908
P18	126.11	183.516	.237	.908
P19	126.80	181.361	.300	.908
P20	127.75	181.573	.254	.909
P21	127.20	176.452	.498	.905
P22	126.59	178.210	.430	.906
P23	126.46	178.871	.505	.906
P24	126.86	177.361	.439	.906
P25	126.55	181.161	.382	.907
P26	126.86	181.834	.325	.907
P27	126.80	181.506	.305	.908
P28	126.98	178.927	.439	.906
P29	126.79	182.135	.373	.907
P30	126.68	180.258	.395	.907
P31	127.73	179.654	.395	.907
P32	127.46	174.435	.577	.904
P33	127.66	182.883	.253	.908
P34	127.48	181.018	.312	.908
P35	127.48	181.672	.336	.907
P36	127.38	179.730	.467	.906
P37	126.82	179.495	.445	.906
P38	126.68	179.349	.496	.906
P39	127.20	176.961	.548	.905
P40	126.80	178.815	.498	.906
P41	126.38	184.966	.176	.909
P42	127.57	179.486	.408	.907
P43	127.70	178.870	.484	.906

P44	127.79	176.026	.577	.905
P45	127.43	177.268	.485	.906
P46	127.21	174.862	.556	.905

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
129.84	187.628	13.698	46

Aitem gugur : 11, 12, 41

Tahap 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	76	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	76	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	43

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	120.16	145.548	.254	.884

P2	120.22	145.243	.279	.884
P3	120.28	144.416	.333	.883
P4	120.37	145.996	.218	.885
P5	120.72	144.923	.234	.885
P6	120.38	143.706	.392	.882
P7	121.26	141.690	.325	.884
P8	121.29	138.955	.502	.880
P9	121.71	146.235	.122	.887
P10	121.04	137.238	.543	.879
P13	121.25	140.990	.432	.882
P14	120.07	146.089	.218	.885
P15	120.50	142.120	.406	.882
P16	119.93	145.982	.263	.884
P17	120.08	145.914	.205	.885
P18	119.80	146.801	.265	.884
P19	120.62	140.586	.495	.881
P20	121.53	138.919	.408	.882
P21	121.25	136.030	.634	.878
P22	120.59	137.311	.539	.879
P23	120.38	140.399	.500	.880
P24	120.72	139.589	.428	.882
P25	120.32	143.099	.404	.882
P26	120.72	145.003	.238	.884
P27	120.61	144.802	.240	.884
P28	120.55	144.917	.237	.885
P29	120.64	144.739	.333	.883
P30	120.54	141.718	.404	.882
P31	121.66	144.361	.247	.884
P32	121.24	142.876	.309	.884
P33	121.42	143.100	.314	.883
P34	121.33	142.570	.366	.883
P35	121.37	140.529	.473	.881
P36	121.20	142.161	.372	.883

P37	120.63	140.476	.509	.880
P38	120.51	142.173	.423	.882
P39	121.00	141.013	.423	.882
P40	120.61	144.162	.211	.886
P42	121.34	139.135	.475	.881
P43	121.67	143.370	.325	.883
P44	121.59	139.311	.502	.880
P45	121.13	141.609	.384	.882
P46	121.05	138.477	.434	.882

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
123.70	148.881	12.202	43

LAMPIRAN 5 Hasil Validitas dan Reliabilitas Dukungan Sosial

Tahap 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	56	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	56	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	117.64	131.325	.287	.869
P2	117.39	131.552	.301	.869
P3	117.52	129.054	.374	.868
P4	117.50	128.873	.423	.867
P5	117.46	130.144	.396	.868
P6	117.41	128.428	.537	.865
P7	117.48	127.963	.464	.866
P8	117.20	131.433	.318	.869
P9	117.79	127.881	.514	.865
P10	117.57	129.195	.390	.867

P11	117.68	126.077	.543	.864
P12	118.02	126.963	.565	.864
P13	118.30	122.579	.576	.863
P14	117.80	126.197	.485	.865
P15	117.62	130.348	.303	.869
P16	118.07	128.686	.437	.867
P17	117.57	127.922	.610	.865
P18	117.62	132.130	.219	.870
P19	117.79	129.081	.480	.866
P20	117.57	130.468	.360	.868
P21	118.12	125.711	.466	.865
P22	118.32	126.186	.358	.868
P23	117.79	132.244	.146	.872
P24	118.14	125.652	.480	.865
P25	118.11	131.879	.102	.875
P26	117.48	132.836	.151	.871
P27	118.02	134.200	.024	.875
P28	118.20	127.143	.323	.869
P29	118.21	128.026	.339	.868
P30	117.79	129.335	.277	.870
P31	118.37	126.711	.450	.866
P32	118.93	142.613	-.400	.884
P33	117.50	127.745	.481	.866
P34	117.89	131.916	.156	.872
P35	118.45	126.470	.518	.865
P36	117.79	128.026	.478	.866
P37	117.80	128.524	.476	.866
P38	118.05	127.652	.521	.865
P39	118.89	129.297	.361	.868
P40	118.64	122.706	.602	.862

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
120.91	135.283	11.631	40

Aitem gugur : 18, 23, 25, 26, 27, 32, 34

Tahap 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	76	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	76	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	97.30	118.481	.294	.875
P2	96.95	121.224	.110	.878
P3	97.13	115.796	.359	.874
P4	96.92	120.767	.168	.877
P5	96.86	115.859	.475	.872
P6	97.09	114.298	.581	.870
P7	96.78	115.589	.514	.871

P8	96.70	117.494	.413	.873
P9	97.04	118.812	.323	.875
P10	96.93	116.276	.486	.872
P11	97.09	118.005	.263	.876
P12	97.43	111.822	.592	.869
P13	97.34	110.308	.631	.867
P14	97.32	110.246	.572	.869
P15	97.22	113.189	.491	.871
P16	97.62	117.786	.293	.876
P17	97.17	113.664	.514	.871
P19	97.09	120.591	.197	.877
P20	97.11	115.482	.537	.871
P21	97.51	115.026	.405	.873
P22	98.01	119.906	.127	.880
P24	97.20	117.254	.364	.874
P28	97.34	109.668	.584	.868
P29	97.72	116.389	.311	.876
P30	97.00	120.453	.139	.879
P31	97.76	113.730	.519	.871
P33	97.13	113.876	.479	.871
P35	97.78	115.963	.382	.874
P36	97.14	120.205	.234	.876
P37	97.05	118.424	.359	.874
P38	97.41	116.911	.339	.875
P39	98.24	115.836	.402	.873
P40	98.13	114.489	.453	.872

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
100.33	123.077	11.094	33

LAMPIRAN 6 Hasil Validitas dan Reliabilitas Kematangan Diri

Tahap 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	56	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	56	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	39

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	109.93	96.722	.494	.828
P2	109.73	98.127	.465	.830
P3	109.59	97.810	.437	.830
P4	109.98	97.327	.445	.830
P5	110.21	96.935	.426	.830
P6	110.77	101.818	.027	.840
P7	110.54	96.399	.372	.831
P8	110.30	95.924	.404	.830
P9	110.02	91.545	.635	.822
P10	110.70	101.488	.039	.841
P11	109.71	95.262	.537	.827
P12	109.75	96.227	.447	.829

P13	110.07	95.631	.372	.831
P14	109.43	100.758	.166	.836
P15	109.64	99.070	.346	.832
P16	110.34	95.210	.404	.830
P17	110.46	92.981	.540	.825
P18	110.21	96.135	.384	.830
P19	109.37	100.711	.197	.835
P20	109.46	101.199	.101	.837
P21	110.43	103.958	-.112	.846
P22	109.87	101.057	.081	.839
P23	109.91	98.083	.417	.831
P24	109.50	99.164	.336	.832
P25	110.50	97.745	.372	.831
P26	110.86	102.634	-.028	.842
P27	111.18	104.513	-.148	.846
P28	110.45	99.124	.280	.833
P29	110.45	100.361	.115	.838
P30	111.04	97.526	.368	.831
P31	111.39	100.752	.145	.836
P32	110.93	100.104	.140	.837
P33	110.02	99.981	.164	.836
P34	109.84	92.246	.537	.825
P35	110.23	97.709	.299	.833
P36	110.27	92.672	.638	.823
P37	110.12	94.802	.573	.826
P38	109.80	97.797	.397	.831
P39	109.70	93.597	.638	.823

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
113.07	102.758	10.137	39

Aitem gugur : 6, 10, 14, 19, 20, 21, 22, 26, 27, 29, 31, 32, 33.

Tahap 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	76	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	76	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	74.20	47.654	.197	.778
P2	73.87	47.529	.321	.772
P3	73.91	46.911	.281	.774
P4	74.21	46.675	.425	.767
P5	74.62	46.026	.419	.766
P7	75.05	46.211	.338	.770
P8	74.66	43.721	.454	.762
P9	74.50	43.800	.546	.757
P11	73.72	46.363	.465	.765
P12	73.84	46.295	.465	.765
P13	74.25	46.857	.272	.774
P15	73.92	48.740	.187	.777
P16	74.28	46.069	.349	.770

P17	74.75	45.897	.316	.772
P18	74.64	47.379	.160	.783
P23	74.18	48.526	.174	.778
P24	73.76	48.290	.235	.775
P25	74.74	48.516	.153	.779
P28	75.54	51.745	-.197	.797
P30	75.04	47.772	.197	.778
P34	74.13	45.289	.364	.769
P35	74.66	45.241	.427	.765
P36	74.54	47.185	.293	.773
P37	74.24	46.743	.412	.768
P38	74.12	48.079	.282	.774
P39	73.86	45.752	.564	.761

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
77.33	50.277	7.091	26

LAMPIRAN 7 Hasil Uji Normalitas Self Regulated Learning

Descriptives

		Statistic	Std. Error
SRL	Mean	2.8768	.03248
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	2.8121	
	Upper Bound	2.9415	
	5% Trimmed Mean	2.8690	
	Median	2.8500	
	Variance	.080	
	Std. Deviation	.28312	
	Minimum	2.28	
	Maximum	3.67	
	Range	1.39	
	Interquartile Range	.36	
	Skewness	.472	.276
	Kurtosis	.099	.545

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
SRL	.081	76	.200*	.980	76	.292

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 8 Hasil Uji Normalitas Dukungan Sosial

Descriptives

		Statistic	Std. Error
D_sosial	Mean	3.0397	.03851
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	2.9630	
	Upper Bound	3.1164	
	5% Trimmed Mean	3.0511	
	Median	3.1050	
	Variance	.113	
	Std. Deviation	.33568	
	Minimum	2.06	
	Maximum	3.88	
	Range	1.82	
	Interquartile Range	.42	
	Skewness	-.557	.276
	Kurtosis	.613	.545

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
D_sosial	.094	76	.090	.973	76	.109

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 9 Hasil Uji Normalitas Kematangan Diri

Descriptives

		Statistic	Std. Error
K_diri	Mean	2.9738	.03128
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	2.9115	
	Upper Bound	3.0361	
	5% Trimmed Mean	2.9721	
	Median	2.9600	
	Variance	.074	
	Std. Deviation	.27269	
	Minimum	2.38	
	Maximum	3.69	
	Range	1.31	
	Interquartile Range	.34	
	Skewness	.116	.276
	Kurtosis	-.173	.545

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
K_diri	.065	76	.200*	.991	76	.879

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

**LAMPIRAN 10 Hasil Uji Linieritas Dukungan Sosial dan Kematangan Diri
terhadap Self Regulated Learning**

Dukungan Sosial terhadap Self Regulated Learning

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SRL * Dukungan.S	Between Groups	(Combined)	3.049	36	.085	1.115	.368
		Linearity	.389	1	.389	5.124	.029
		Deviation from Linearity	2.660	35	.076	1.001	.497
	Within Groups		2.962	39	.076		
Total			6.012	75			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
SRL * Dukungan.S	.254	.065	.712	.507

Kematangan Diri terhadap Self Regulated Learning

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SRL * Kematangan.D	Between Groups	(Combined)	4.039	27	.150	3.640	.000
		Linearity	2.242	1	2.242	54.550	.000
		Deviation from Linearity	1.797	26	.069	1.682	.059
	Within Groups		1.973	48	.041		
Total			6.012	75			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
SRL * Kematangan.D	.611	.373	.820	.672

LAMPIRAN 11 Hasil Uji Regresi Ganda

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SRL	2.8768	.28312	76
Dukungan	3.0397	.33568	76
Kematangan	2.9738	.27269	76

Correlations

		SRL	Dukungan	Kematangan
Pearson Correlation	SRL	1.000	.254	.611
	Dukungan	.254	1.000	.393
	Kematangan	.611	.393	1.000
Sig. (1-tailed)	SRL	.	.013	.000
	Dukungan	.013	.	.000
	Kematangan	.000	.000	.
N	SRL	76	76	76
	Dukungan	76	76	76
	Kematangan	76	76	76

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kematangan, Dukungan ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: SRL

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 ^a	.373	.356	.22720

a. Predictors: (Constant), Kematangan, Dukungan

b. Dependent Variable: SRL

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.243	2	1.122	21.730	.000 ^a
	Residual	3.768	73	.052		
	Total	6.012	75			

a. Predictors: (Constant), Kematangan, Dukungan

b. Dependent Variable: SRL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.969	.318		3.047	.003
	Dukungan	.014	.085	.017	.168	.867
	Kematangan	.627	.105	.604	5.993	.000

a. Dependent Variable: SRL

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.5013	3.3229	2.8768	.17295	76
Std. Predicted Value	-2.171	2.579	.000	1.000	76
Standard Error of Predicted Value	.027	.088	.043	.014	76

Adjusted Predicted Value	2.4367	3.2616	2.8753	.17392	76
Residual	-.57507	.83720	.00000	.22415	76
Std. Residual	-2.531	3.685	.000	.987	76
Stud. Residual	-2.696	3.890	.003	1.018	76
Deleted Residual	-.65254	.93325	.00157	.23867	76
Stud. Deleted Residual	-2.822	4.340	.008	1.051	76
Mahal. Distance	.061	10.267	1.974	2.149	76
Cook's Distance	.000	.579	.022	.077	76
Centered Leverage Value	.001	.137	.026	.029	76

a. Dependent Variable: SRL

Lampiran 12 Data Subjek Penelitian

No.	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1.	Elfara Ma'rifatun	XII IPS 2	Perempuan
2.	Adelia Rizka Cahyani	XII IPS 2	Perempuan
3.	Nur Syifaul Fauziyah	XII IPS 2	Perempuan
4.	Nailul Mahfudhoh	XII IPS 2	Perempuan
5.	Muhammad Nur Rohman	XII IPS 2	Laki-Laki
6.	Muhammad Ulul Afandi	XII IPS 2	Laki-Laki
7.	Ahmad Fauzan	XII IPS 2	Laki-Laki
8.	Moch. Rif'an Nur Mauludin	XII IPS 2	Laki-Laki
9.	Moch. Dzikrilah	XII IPS 2	Laki-Laki
10.	Muhammad Faisal	XII IPS 2	Laki-Laki
11.	Muhammad Wahyu Kurniawan	XII IPS 2	Laki-Laki
12.	Muhammad Alif Faisal	XII IPS 2	Laki-Laki
13.	Silvia Zahrotul Zilmi	XII IPS 2	Perempuan
14.	Hera Marwiyatul U.	XII IPS 2	Perempuan
15.	Santoso	XII IPS 2	Laki-Laki
16.	Siti Umi Habibah	XII IPS 3	Perempuan
17.	Silvia Maharani	XII IPS 3	Perempuan
18.	Nita Setiawati	XII IPS 3	Perempuan
19.	Wisnu Wardana	XII IPS 3	Laki-Laki
20.	Alfi Akhwalil Munifah	XII IPS 3	Perempuan
21.	Nurul Fadilah	XII IPS 3	Perempuan
22.	Rimayami	XII IPS 3	Perempuan
23.	Fadilatul Kamelia	XII IPS 3	Perempuan
24.	Khoirotul Zunaida	XII IPS 3	Perempuan
25.	Zakiyatul Fakhroh	XII IPS 3	Perempuan
26.	Faisa Ardhana Gimnastrar	XII IPS 3	Laki-Laki
27.	A. Fatkhul Huda	XII IPS 3	Laki-Laki
28.	Alfian Arizki	XII IPS 3	Laki-Laki
29.	Muhammad Ridwan	XII IPS 3	Laki-Laki
30.	Moch. Choirul Adim	XII IPS 3	Laki-Laki
31.	Muhammad Wildan Haris	XII IPS 3	Laki-Laki
32.	Dicki Dwi Yoga Wardani	XII IPS 3	Laki-Laki
33.	M. Ahis Husnan Nidhom	XII IPS 3	Laki-Laki
34.	Romlah	XII IB 2	Perempuan
35.	Sa'idatul Irtifaiyah	XII IB 2	Perempuan
36.	Roudhotul Khasanah	XII IB 2	Perempuan
37.	Alfian Wahyu	XII IB 2	Laki-Laki
38.	Mada Haidar Ahmad	XII IB 2	Laki-Laki
39.	Siti Sholikha	XII IB 2	Perempuan
40.	Diajeng Sukma P.	XII IB 2	Perempuan
41.	Helen Vivi Qowiyul Waffi	XII IB 2	Perempuan

42.	Esi Anika	XII IB 2	Perempuan
43.	Wahyu Hidayat	XII IB 2	Laki-Laki
44.	Imro'atul Khasanah	XII IB 2	Perempuan
45.	Ahmada Nur Azizah	XII IB 2	Perempuan
46.	Wiji Indah Rahayu	XII IB 2	Perempuan
47.	Wardatul Hauro'	XII IB 2	Perempuan
48.	Amanda Aprilia Regita Putri	XII IB 2	Perempuan
49.	Siti Nur Choliz Alfinatul Islamiyah	XII IB 2	Perempuan
50.	Siti Khoirul Azizah	XII IB 2	Perempuan
51.	Dzul Khilmi Muzakki	XII IB 2	Laki-Laki
52.	Fauzan Habib Al-Hadad	XII MIA 1	Laki-Laki
53.	M. Bashory	XII MIA 1	Laki-Laki
54.	Anas Tasya Khoirina	XII MIA 1	Perempuan
55.	Mufidatul Kahlmiyah	XII MIA 1	Perempuan
56.	Zuhriyyah Al-'Adaniy	XII MIA 1	Perempuan
57.	Hanifatul Khofifah	XII MIA 1	Perempuan
58.	Salsa Billa	XII MIA 1	Perempuan
59.	Diana Eka Safitri	XII MIA 1	Perempuan
60.	Ahmad Fatkhul Rizki	XII MIA 1	Laki-Laki
61.	Lilatul Nafisah	XII MIA 1	Perempuan
62.	Laila Aprilia Sari	XII MIA 1	Perempuan
63.	Sabita Nabilahtus S.	XII MIA 1	Perempuan
64.	Aisyatuz Zuhroh	XII MIA 2	Perempuan
65.	Claudia Dwi Sinta	XII MIA 2	Perempuan
66.	Cahaya Wulan Maulidia	XII MIA 2	Perempuan
67.	Ning Arum Nur R.	XII MIA 2	Perempuan
68.	Cahaya Sari	XII MIA 2	Perempuan
69.	Maulida Yulia Ulfa	XII MIA 2	Perempuan
70.	Mouyya Royyan f	XII MIA 2	Laki-Laki
71.	Luva Salsabilla D.A	XII MIA 2	Perempuan
72.	Ani Diana Cahya Ningsih	XII MIA 2	Perempuan
73.	Suwaibatul Islamiyah	XII MIA 2	Perempuan
74.	Nur Sa'idah	XII MIA 2	Perempuan
75.	Ifa Azizatun Nur Aini	XII MIA 2	Perempuan
76.	Fahra Nuriz Ziyadah	XII MIA 2	Perempuan

Skor mentah penelitian self regulated learning

S1	4	4	4	3	3	3	2	2	1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	4	2	2	2	3	2	
S2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	4	3	3		
S3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	1	3	2	3	2	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	3	
S4	4	4	3	3	4	3	1	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	1	1	1	3	2	
S5	3	4	4	3	2	2	4	2	1	4	1	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	4	2	2	4	4	1	4	4	3	2	3	2		
S6	4	3	3	3	3	4	2	2	2	1	3	4	3	4	4	4	3	1	2	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	1	1	2	2	1	
S7	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2		
S8	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	
S9	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	2	2	2	3	4		
S10	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	
S11	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4		
S12	3	3	3	4	4	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	1	1	3	4	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	1	1	3	1		
S13	3	3	3	3	2	4	3	2	1	3	2	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	
S14	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	
S15	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	4	3	2	2	2	3	3		
S16	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	
S17	4	3	4	4	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	
S18	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	1	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	
S19	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	
S20	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3		
S21	3	4	4	3	2	4	3	2	2	1	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	4	3	2	4	3	2	2	2	3	
S22	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	2	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
S23	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	
S24	3	4	3	3	3	4	2	2	1	2	2	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
S25	3	3	3	4	3	4	2	2	1	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	

S26	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	2	4	3	4	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	2	2	4	3	2	1	2	1	2	3	2				
S27	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	4	4	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	1			
S28	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3			
S29	3	3	3	4	3	4	2	1	2	3	2	3	4	3	4	3	1	2	1	3	2	3	4	3	4	3	4	3	1	2	1	2	1	2	4	3	4	3	1	2	1	2	1			
S30	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	4	2	4	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2	1	2	3	2				
S31	3	4	4	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4				
S32	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	3	2	3	4	2	3	1	2	1	2	1	3	2	2	3	3	1	3	3	2	2			
S33	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	1	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	1	3	3	2	2			
S34	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3			
S35	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	2	4	2	3	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3			
S36	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	1	4	3	4	2	3	1	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	1	2	3			
S37	4	3	4	3	3	3	2	1	1	1	3	3	4	4	4	4	1	2	1	1	1	2	4	3	4	4	3	4	1	1	1	1	2	2	3	4	4	4	4	3	2	2	1			
S38	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	1	2	4	4	4	3	4	3	3	4	1	2	3	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	4			
S39	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	1	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2				
S40	4	4	4	3	3	3	3	2	2	1	2	4	3	4	4	4	3	1	2	1	3	1	3	4	4	3	4	4	2	1	3	2	4	2	3	4	2	3	2	1	2	1	1			
S41	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	1	2	2	2
S42	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	2	2	2	2	4		
S43	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	
S44	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3			
S45	4	4	4	3	3	3	1	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2	1	1	3	2			
S46	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3			
S47	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	2	4	3	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3			
S48	4	3	3	3	4	3	3	2	1	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	2	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3			
S49	4	3	3	3	3	4	1	1	2	2	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	1	1			
S50	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	1	4	2	4	4	4	2	1	1	1	3	3	3	3	1	2	2	2	2	1	1	2	3	4	2	1	1	4	2	2	2	4	2			
S51	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2				
S52	3	3	4	4	3	4	2	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	2	2	3	3	4	3	1	2	1	1	4	4			
S53	3	3	3	4	3	3	2	1	2	2	2	4	2	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2			

S54	3	4	3	4	2	4	2	2	1	1	2	4	3	3	3	4	3	1	2	3	2	2	4	4	4	4	3	3	1	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	
S55	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	4	2	4	3	1	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	1	1	3	3	
S56	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	
S57	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	4	3	4	3	3	3	1	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	1	3	1	3	4	
S58	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	
S59	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	4	
S60	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	2	1	4	4	4	4	2	1	3	4	2	4	3	3	2	3	3	2	1	2	1		
S61	3	3	4	3	3	3	1	1	2	1	2	3	3	4	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	1	1	2	4	
S62	4	4	3	3	3	3	1	1	2	1	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	1	1		
S63	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3		
S64	3	3	4	3	4	4	2	2	1	1	3	4	4	4	4	4	2	1	2	3	3	2	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	
S65	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	4	2	2	2	3	3		
S66	4	3	4	3	3	4	1	2	3	2	2	3	2	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	1	2	4		
S67	4	4	4	4	3	4	1	1	2	2	2	4	3	4	4	4	2	1	2	4	3	2	4	4	4	2	4	4	1	4	2	2	2	3	3	4	3	4	1	2	1	2	2	
S68	4	4	4	3	3	3	2	2	1	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	1	2	2	2	
S69	4	4	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	
S70	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
S71	4	4	4	3	3	3	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	1	2	3	3	2	4	3	4	3	2	4	2	2	1	3	2	3	2	3	2	4	3	2	2	1	2	
S72	4	3	3	4	4	3	2	2	1	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	4	3	4	4	2	1	2	2	4		
S73	4	3	4	4	2	3	1	3	1	3	2	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2		
S74	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4		
S75	4	4	4	4	3	4	2	3	1	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2		
S76	3	3	4	2	3	3	1	2	1	2	2	4	2	4	4	4	3	1	2	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	

Skor mentah penelitian dukungan sosial

S1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	1	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	1	
S2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	
S3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	4	2	3	3	3	2	2		
S4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	1	1	1	1	2	3	3	3	1	1	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	1
S5	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	2	1	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	2	
S6	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	1	2	2	1	1	4	1	1	1	3	2	3	1	1	
S7	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	2	2	3	3	2	2	2	
S8	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2		
S9	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	1	2		
S10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	
S11	1	4	1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	
S12	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	
S13	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	1	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	1	4	2	3	4	3	2	1	
S14	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	
S15	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	2	2	4	3	3	3	3	1	4	1	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	
S16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	
S17	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	
S18	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	
S19	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	
S20	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
S21	2	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	4	2	4	3	3	4	2	2	1	
S22	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	

S23	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	2	2
S24	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	
S25	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2		
S26	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3		
S27	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	4	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	
S28	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	
S29	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	1	2	3	4	4	4	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	1	
S30	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	1	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	
S31	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	
S32	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	1	3	4	1	4	2	4	3	3	4	2	2	1	
S33	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	4	2	4	2	2	
S34	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
S35	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	
S36	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	4	2	3	3	2	
S37	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	1	3	4	3	3	2	3	4	4	4	2	1	2	2	4	4	1	1	2	
S38	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	1	4	
S39	1	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	1	1	4	1	4	1	3	3	2	1	1	
S40	2	3	4	3	2	2	4	4	2	3	4	2	1	3	4	2	2	3	2	3	1	2	1	1	4	2	4	3	2	3	3	1	1	
S41	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	1	4	4	1	1	3	3	1	4	4	4	2	4	2	4	1	3	4	1	4	4	
S42	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	
S43	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	2	4	1	2	4	2	4	2	2	4	1	4	1	3	1	3	4	1	4	2	
S44	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	2	
S45	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	2	2	
S46	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2
S47	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	1	4	2	4	2	3	3	3	2	3	

S48	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2	1	4	2	4	2	3	3	2	2	3			
S49	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2			
S50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4				
S51	4	4	2	4	2	3	3	4	2	3	3	1	1	4	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	1	3	4	4	4	4	1	2		
S52	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3		
S53	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2			
S54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	1	3	4	4	3	1	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3			
S55	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	1	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2			
S56	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3		
S57	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	2	3	4	1	3	3	4	4	3	4	3	2	2		
S58	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3		
S59	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3		
S60	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	1	4	3	2	3	3	2	2	4	1	2	2	4	3	1	2	3		
S61	3	3	2	2	3	4	2	4	3	3	3	2	3	1	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2		
S62	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	1	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3		
S63	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	1	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3		
S64	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	
S65	2	2	2	4	3	2	3	4	3	2	4	1	2	1	2	2	1	3	2	2	3	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	1	1		
S66	3	2	1	4	3	1	1	2	2	1	4	1	2	1	2	2	1	3	1	2	3	4	1	2	1	2	1	2	1	3	4	3	3	1	1
S67	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	2	4	3	4	3	2	3	1	1	4	3	4	3	3	3	4	2	3		
S68	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	1	2	4	2	3	2	4	3	3	2	2		
S69	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2		
S70	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3		
S71	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	1	3	3	4	4	4	3	1	3	1	3	3	3	2	3	3	4	3	1	1		
S72	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3		

S73	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	1		
S74	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	2	
S75	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	
S76	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	4	3	3	2	3	3	2	1	1

Skor mentah penelitian kematangan diri

S1	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	1	2	4	4	3	3	4	4
S2	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	1	3	4	3	2	2	4	3	3	4	4	3
S3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	4	3
S4	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	4	4	2	1	1	3	1	4	3	3	4
S5	3	3	4	3	2	3	1	2	1	3	2	3	4	2	4	3	3	1	4	2	4	1	1	3	3	4
S6	3	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	4	3	1	3	4	4	4	1	1	2	3	3	3	4	3
S7	3	3	3	3	3	2	1	2	3	4	1	3	2	2	2	1	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3
S8	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3
S9	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4
S10	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3
S11	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	4
S12	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	4	3	2	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2
S13	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4
S14	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
S15	4	4	4	3	4	2	3	2	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3

S16	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	
S17	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	
S18	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	
S19	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	
S20	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	
S21	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	2	2	4	3	2	3	4	4	
S22	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	
S23	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	
S24	1	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	1	3	3	3	4	3	4	
S25	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	
S26	3	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	2	4	2	4	4	4	3	
S27	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	
S28	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	
S29	2	3	4	4	2	1	3	4	4	3	2	4	4	2	1	3	4	3	1	3	3	3	3	4	3	4	
S30	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	1	3	2	4	2	3	1	3	3	3	4	3	
S31	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	4	4	3	1	3	1	1	2	3	3	2	
S32	4	3	1	3	3	1	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	
S33	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	2	2	3	4	2	1	2	3	1	2	2	3	3	
S34	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	
S35	4	3	4	4	2	2	2	2	4	4	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	4	
S36	3	4	3	3	2	1	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	1	2	2	3	3	
S37	2	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	1	3	3	4	4	3	3	3

S38	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	3	4	3	4
S39	4	4	3	3	3	1	1	2	4	3	4	4	2	1	1	3	4	2	3	1	2	2	2	2	3	3
S40	2	4	4	3	2	1	2	2	4	4	3	4	4	2	1	1	4	3	2	1	1	1	3	2	2	3
S41	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	2	4	4	3	3	4	4	4
S42	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	1	1	4	4	4	2	2	2	4	2	2	4	4	4
S43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
S44	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4
S45	3	4	3	3	3	2	1	4	3	3	1	3	3	4	2	3	4	3	1	2	3	3	2	3	3	3
S46	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4
S47	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	1	2	3	3	3	3	3
S48	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	3	1	2	3	3	3	4	4
S49	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	4
S50	2	2	4	4	1	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	3	1	1	4	4
S51	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	1	2	3	3	2	3	3	3
S52	4	4	3	3	3	1	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3
S53	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	1	2	2	1	2	3	3	4
S54	3	4	4	3	2	4	1	1	4	4	4	4	3	1	2	4	4	2	1	2	4	2	2	3	4	3
S55	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3
S56	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	1	3	4	3	3	3	3	4
S57	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	2	1	2	4	3	2	3	3	4
S58	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4
S59	3	4	1	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	1	3	4	2	3	3	3	4

S60	3	4	4	4	2	4	1	3	4	4	3	3	2	2	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4		
S61	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	1	3	3	3	3		
S62	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3		
S63	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	1	3	4	3	4	4	4		
S64	3	3	1	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3		
S65	1	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4		
S66	1	4	3	3	2	2	1	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2	4	2	3	3	4		
S67	4	3	3	3	2	1	3	3	4	4	2	3	2	2	2	3	4	3	1	2	3	3	3	4	4	3	
S68	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	2	2	2	3	4	3	1	2	2	4	4	4	4		
S69	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	
S70	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3		
S71	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	2	1	1	3	4	4	4	3	3
S72	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	
S73	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	4	
S74	2	3	4	4	3	1	2	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	2	1	3	4	2	3	4	4	4	
S75	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	1	2	4	2	3	4	4	4	
S76	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	

LAMPIRAN 13 Hasil Kategorisasi

Kategorisasi self regulated learning

No.	Jumlah	Kategori
1.	133	SEDANG
2.	133	SEDANG
3.	119	SEDANG
4.	116	SEDANG
5.	131	SEDANG
6.	119	SEDANG
7.	110	RENDAH
8.	118	SEDANG
9.	135	SEDANG
10.	105	RENDAH
11.	144	TINGGI
12.	102	RENDAH
13.	125	SEDANG
14.	116	SEDANG
15.	135	SEDANG
16.	152	TINGGI
17.	145	TINGGI
18.	126	SEDANG
19.	121	SEDANG
20.	124	SEDANG
21.	128	SEDANG
22.	127	SEDANG
23.	124	SEDANG
24.	119	SEDANG
25.	120	SEDANG
26.	113	SEDANG
27.	115	SEDANG
28.	116	SEDANG
29.	110	RENDAH
30.	110	RENDAH
31.	145	TINGGI
32.	111	RENDAH
33.	107	RENDAH
34.	129	SEDANG
35.	127	SEDANG
36.	106	RENDAH
37.	112	SEDANG
38.	134	SEDANG

39.	120	SEDANG
40.	116	SEDANG
41.	147	TINGGI
42.	132	SEDANG
43.	158	TINGGI
44.	143	TINGGI
45.	126	SEDANG
46.	137	TINGGI
47.	126	SEDANG
48.	127	SEDANG
49.	116	SEDANG
50.	98	RENDAH
51.	116	SEDANG
52.	130	SEDANG
53.	113	SEDANG
54.	113	SEDANG
55.	117	SEDANG
56.	123	SEDANG
57.	119	SEDANG
58.	122	SEDANG
59.	130	SEDANG
60.	129	SEDANG
61.	104	RENDAH
62.	110	RENDAH
63.	136	SEDANG
64.	120	SEDANG
65.	135	SEDANG
66.	123	SEDANG
67.	122	SEDANG
68.	128	SEDANG
69.	116	SEDANG
70.	135	SEDANG
71.	120	SEDANG
72.	126	SEDANG
73.	116	SEDANG
74.	148	TINGGI
75.	132	SEDANG
76.	110	RENDAH

Kategorisasi dukungan sosial

No.	Jumlah	Kategori
1.	104	SEDANG
2.	112	TINGGI
3.	103	SEDANG
4.	74	RENDAH
5.	106	SEDANG
6.	80	RENDAH
7.	104	SEDANG
8.	91	SEDANG
9.	96	SEDANG
10.	98	SEDANG
11.	107	SEDANG
12.	93	SEDANG
13.	94	SEDANG
14.	97	SEDANG
15.	98	SEDANG
16.	117	TINGGI
17.	101	SEDANG
18.	112	TINGGI
19.	91	SEDANG
20.	103	SEDANG
21.	95	SEDANG
22.	91	SEDANG
23.	104	SEDANG
24.	101	SEDANG
25.	90	SEDANG
26.	108	SEDANG
27.	87	RENDAH
28.	82	RENDAH
29.	85	RENDAH
30.	99	SEDANG
31.	108	SEDANG
32.	106	SEDANG
33.	97	SEDANG
34.	110	SEDANG
35.	112	TINGGI
36.	94	SEDANG
37.	97	SEDANG
38.	107	SEDANG
39.	74	RENDAH
40.	83	RENDAH
41.	104	SEDANG

42.	117	TINGGI
43.	93	SEDANG
44.	102	SEDANG
45.	111	SEDANG
46.	105	SEDANG
47.	104	SEDANG
48.	102	SEDANG
49.	106	SEDANG
50.	128	TINGGI
51.	92	SEDANG
52.	107	SEDANG
53.	96	SEDANG
54.	108	SEDANG
55.	105	SEDANG
56.	109	SEDANG
57.	108	SEDANG
58.	105	SEDANG
59.	118	TINGGI
60.	98	SEDANG
61.	89	SEDANG
62.	97	SEDANG
63.	116	TINGGI
64.	115	TINGGI
65.	81	RENDAH
66.	68	RENDAH
67.	104	SEDANG
68.	103	SEDANG
69.	97	SEDANG
70.	101	SEDANG
71.	99	SEDANG
72.	111	SEDANG
73.	109	SEDANG
74.	113	TINGGI
75.	108	SEDANG
76.	85	RENDAH

Kategorisasi kematangan diri

No.	Jumlah	Kategori
1.	90	TINGGI
2.	79	SEDANG
3.	76	SEDANG
4.	65	RENDAH
5.	69	RENDAH
6.	74	SEDANG
7.	69	RENDAH
8.	72	SEDANG
9.	80	SEDANG
10.	71	SEDANG
11.	84	SEDANG
12.	62	RENDAH
13.	85	TINGGI
14.	75	SEDANG
15.	78	SEDANG
16.	89	TINGGI
17.	89	TINGGI
18.	76	SEDANG
19.	74	SEDANG
20.	75	SEDANG
21.	88	TINGGI
22.	76	SEDANG
23.	78	SEDANG
24.	82	SEDANG
25.	72	SEDANG
26.	83	SEDANG
27.	69	RENDAH
28.	71	SEDANG
29.	77	SEDANG
30.	70	SEDANG
31.	63	RENDAH
32.	81	SEDANG
33.	66	RENDAH
34.	80	SEDANG
35.	75	SEDANG
36.	69	RENDAH
37.	85	TINGGI
38.	86	TINGGI
39.	67	RENDAH
40.	65	RENDAH
41.	90	TINGGI

42.	83	SEDANG
43.	96	TINGGI
44.	88	TINGGI
45.	72	SEDANG
46.	80	SEDANG
47.	80	SEDANG
48.	82	SEDANG
49.	74	SEDANG
50.	76	SEDANG
51.	74	SEDANG
52.	83	SEDANG
53.	74	SEDANG
54.	75	SEDANG
55.	76	SEDANG
56.	80	SEDANG
57.	81	SEDANG
58.	84	SEDANG
59.	79	SEDANG
60.	80	SEDANG
61.	66	RENDAH
62.	78	SEDANG
63.	91	TINGGI
64.	74	SEDANG
65.	73	SEDANG
66.	77	SEDANG
67.	74	SEDANG
68.	84	SEDANG
69.	73	SEDANG
70.	76	SEDANG
71.	80	SEDANG
72.	81	SEDANG
73.	77	SEDANG
74.	82	SEDANG
75.	80	SEDANG
76.	69	RENDAH

Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian